



LAPORAN

ANALISIS KEKAYAAN dan KERAGAMAN BUDAYA PROVINSI SUMATERA BARAT



PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2017



Laporan
Analisis Kekayaan dan Keragaman Budaya
Provinsi Sumatera Barat

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2017

KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Analisis Kekayaan dan Keragaman Budaya Provinsi Sumatera Barat
Disusun oleh: Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan. Jakarta: Pusat
Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud, 2017
vi, 120

1. Kekayaan
2. Keragaman
3. Budaya

- i. Judul
- ii. PDSPK

Penyusun:
Dwi Winanto Hadi
Bakti Utama

Pengarah:
Siti Sofiah

Ilustrator:
Gunawan Bayu Aji

©PDSPK, Kemdikbud RI

Kata Pengantar

Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta' ala atas selesainya laporan Analisis Kekayaan dan Keragaman Budaya Provinsi Sumatera Barat. Analisis ini didasarkan pada data kebudayaan baik benda maupun tak benda sehingga dapat diketahui kekayaan dan keragaman budaya yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat.

Laporan ini menguraikan kekayaan dan keragaman budaya Provinsi Sumatera Barat menurut data Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Sumatera Barat, Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, serta Dinas-Dinas Kebudayaan di Kota/ Kabupaten seluruh Sumatera Barat. Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak terkait dalam rangka memberikan gambaran kekayaan dan keragaman budaya dan peningkatan kinerja kebudayaan di Provinsi Sumatera Barat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pihak yang telah membantu sehingga laporan ini terwujud. Kritik dan saran yang konstruktif terhadap laporan ini sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan laporan.

Jakarta, November 2017

Kepala Pusat,

Dr. Ir. Bastari, M.A.

NIP. 196607301990011001

DAFTAR ISI

	Hal
Sampul Luar	i
Sampul Dalam	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Pengantar	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan	8
D. Manfaat	9
E. Sistematika Penulisan	10
Bab II KERANGKA BERPIKIR DAN METODOLOGI	12
A. Konsep Kebudayaan	12
B. Konsep Pembangunan Kebudayaan	15
C. Konsep Kekayaan dan Keragaman Budaya	17
D. Metode Penyusunan Data Kekayaan dan Keragaman Budaya di Sumatera Barat	18
Bab III KONSEP-KONSEP OPERASIONAL	20
A. Budaya Benda	20
B. Budaya Takbenda	22
Bab IV KEKAYAAN DAN KERAGAMAN BUDAYA PROVINSI SUMATERA BARAT	32
A. Profil Wilayah Sumatera Barat	32
B. Kekayaan dan keragaman Budaya Benda (<i>Tangible Culture</i>)	45
C. Kekayaan dan keragaman Budaya Takbenda (<i>Intangible Culture</i>)	50

Bab V	PENUTUP	60
	DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran 1.	Daftar Cagar Budaya di Provinsi Sumatera Barat	66
Lampiran 2.	Daftar Museum di Provinsi Sumatera Barat	95
Lampiran 3.	Daftar Warisan Budaya Takbenda yang tercatat di Provinsi Sumatera Barat	96
Lampiran 4.	Daftar Warisan Budaya Takbenda Indonesia dari Provinsi Sumatera Barat	120

Ringkasan Eksekutif

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan beragam kebudayaan. Zulyani Hidayah (2005) menyebutkan bahwa tidak kurang 600 suku bangsa di Indonesia. Catatan lain menyebutkan bahwa terdapat 707 bahasa yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara (<http://www.ethnologue.com>). Jika dikelola dengan baik keragaman budaya tersebut pada hakekatnya merupakan bangsa ini.

Setidaknya terdapat dua alasan mengapa keragaman budaya dapat dipandang sebagai kekayaan bangsa. Pertama, budaya sejatinya merupakan “kendaraan” untuk meningkatkan stabilitas dan kohesi sosial, melestarikan lingkungan, serta mendorong masyarakat untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam menghadapi tantangan zaman. Jadi, semakin beragam budaya yang kita miliki semakin besar pula modal sosial yang dimiliki bangsa ini.

Kedua, keragaman budaya tersebut seringkali juga menghadirkan potensi ekonomi. Di Australia, pada tahun 2008 kawasan warisan budaya menyumbangkan lebih dari AU\$ 12 miliar dan menyediakan lebih dari 40.000 lapangan pekerjaan. Sementara itu, di Inggris wisata warisan budaya juga menghasilkan GDP lebih dari £ 20 miliar (tahun 2010)¹. Hal ini berarti bahwa jika potensi yang sama juga mampu dimanfaatkan dengan baik di Indonesia, tentu saja keragaman budaya ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perhatian untuk memajukan kebudayaan di Indonesia semakin menguat seiring dengan disahkannya Undang-Undang No 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Dalam undang-undang tersebut, kebudayaan nasional Indonesia dimaknai sebagai keseluruhan proses dan hasil interaksi antar kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia. Sementara pemajuan kebudayaan dipahami sebagai upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan.

¹ Lihat: UNESCO, “The power of Culture for Development”

Dalam upaya pemajuan kebudayaan tersebut ketersediaan data budaya merupakan syarat mutlak. Hanya dengan ketersediaan data kebudayaan inilah perencanaan, monitoring, dan evaluasi kebijakan pemajuan kebudayaan dapat dijalankan dengan baik. Atas dasar pertimbangan inilah studi mengenai kekayaan dan keragaman budaya daerah di Indonesia dipandang sangat penting.

Bertolak pada pandangan tersebut, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara konsisten melakukan Analisis Kekayaan dan Keragaman di beberapa provinsi di Indonesia. Tahun 2016 PDSPK telah melakukan Analisis kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun ini PDSPK melakukan Analisis serupa di Provinsi Sumatera Barat.

Kerangka Konseptual

Dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, kebudayaan dipandang sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, dan karsa, dan hasil karya masyarakat. Mengambil inspirasi dari definisi tersebut, dalam dokumen ini, kebudayaan dipandang sebagai *keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia dan/atau kelompok manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara*.

Definisi di atas memberi penekanan pada beberapa hal. Pertama, kebudayaan itu melingkupi tiga wujud, yaitu: gagasan/ idea; tindakan/ perilaku; hasil karya/ artefak. Kedua kebudayaan itu berkembang melalui proses belajar, kebudayaan yang tampak hari ini sesungguhnya berakar dari generasi-generasi sebelumnya. Proses belajar ini juga bisa dilakukan antara satu komunitas pada komunitas yang lainnya. Proses inilah yang disebut difusi kebudayaan. Ketiga bahwa kebudayaan itu selalu memiliki arti fungsional bagi komunitas pendukungnya.

Berdasar definisi tersebut, data kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Sumatera Barat mencakup dua kategori besar, yaitu kekayaan dan keragaman budaya benda serta kekayaan dan keragaman budaya

takbenda. Data kekayaan dan keragaman budaya benda mencakup: data cagar budaya dan data museum. Sementara data kekayaan dan keragaman budaya takbenda mencakup: data sejarah, data kepercayaan terhadap Tuhan YME, data tradisi, data kesenian, data perfilman, data bahasa, dan data warisan budaya takbenda.

Metode

Tahun ini analisis kekayaan dan keragaman budaya terfokus di Provinsi Sumatera Barat. Provinsi yang identik sebagai wilayah budaya suku bangsa Minangkabau ini memiliki arti yang penting di Indonesia. Sudah jamak diketahui bahwa diaspora etnis Minangkabau ini telah tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Belajar dari Budaya Minangkabau dengan demikian adalah budaya yang inklusif, yang dapat diterima dimana saja. Nilai-nilai yang memungkinkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang inklusif ini penting untuk pelajari terutama seiring menguatnya sekat-sekat antar kelompok masyarakat di Indonesia saat ini.

Data kekayaan dan keragaman budaya dalam laporan ini diperoleh dari tujuh kotamadya dan dua belas kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Kotamadya dan Kabupaten tersebut meliputi: Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, Kota Bukit Tinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Agam, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan.

Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, secara umum masing-masing kotamadya dan kabupaten di Sumatera Barat juga memiliki data keragaman budaya di masing-masing wilayah. Sayangnya, usaha untuk menyatukan data keragaman budaya di masing-masing wilayah itu tidak mudah karena kerangka data yang dimiliki masing-masing wilayah tidak sama. Untuk mengatasi permasalahan ini, pada tahap pertama PDSPK menyusun kerangka data sehingga masing-masing data dapat disatukan.

Pada tahap kedua, dilakukan workshop yang dihadiri perwakilan masing-masing dinas kebudayaan di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Pada workshop tersebut, masing-masing perwakilan dinas kebudayaan mengisi form kerangka data keragaman budaya yang telah dibuat oleh PDSPK. Isian berdasarkan pada data yang dimiliki oleh masing-masing dinas kebudayaan di Sumatera Barat. Pada tahap ketiga dilakukan sinkronisasi data dari masing-masing Kota/Kabupaten di Sumatera Barat. Hasil Sinkronisasi data kebudayaan tersebut kemudian ditulis dalam laporan ini.

Kekayaan dan Keragaman Budaya di Provinsi Sumatera Barat

a. Budaya Benda

Di Provinsi Sumatra Barat terdapat berbagai cagar budaya dan tersebar di beberapa kota/ kabupaten. Secara keseluruhan terdapat 646 cagar budaya yang telah tercatat, 237 diantaranya sudah ditetapkan sebagai cagar budaya. Sementara itu tercatat sejumlah 16 museum di provinsi ini. Keenambelas museum tersebut tersebar di 7 kota/ kabupaten. Artinya terdapat 12 kota/ kabupaten di Sumatera Barat yang tidak memiliki museum.

b. Budaya Takbenda

Data dasar sejarah meliputi organisasi sejarah, peristiwa sejarah, serta tokoh sejarah di setiap wilayah. Sayangnya data mengenai sejarah ini tidak dimiliki sebagian besar kota/ kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Dari workshop Kekayaan dan Keragaman budaya Provinsi Sumatera Barat yang dilaksanakan oleh PDSPK Kemendikbud, hanya 2 Kota/Kabupaten yang memiliki data sejarah, yaitu Kota Sawahlunto dan Kabupaten Pasaman. Di Kota Sawahlunto tercatat terdapat dua organisasi sejarah, dua peristiwa sejarah dan 10 tokoh sejarah. Sementara di kabupaten Pasaman hanya tercatat terdapat tiga tokoh sejarah.

Catatan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan memperlihatkan bahwa di seluruh Pulau Sumatera organisasi kepercayaan terhadap Tuhan YME hanya berada di tiga provinsi, yaitu: Sumatera Utara (14 organisasi), Riau (1 organisasi) dan

Lampung (7 organisasi). Tidak terdapat organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Provinsi Sumatera Barat.

Data mengenai tradisi di Sumatera Barat bersumber dari pencatatan yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Dalam pencatatan ini, BPNB mengikuti program pencatatan WBTB Indonesia yang mengkategorikan warisan budaya takbenda (tradisi) menjadi empat belas kategori. Berdasarkan kategori tersebut tercatat 16 arsitektur tradisional, 40 tradisi lisan, 15 permainan tradisional, 24 seni tradisi, 46 ritus/upacara, 7 naskah kuno, 47 kuliner tradisional, 9 kerajinan tradisional, 11 kearifan lokal, dan 1 bahasa.

Data kesenian merupakan data paling umum yang dimiliki oleh setiap dinas yang membidangi kebudayaan Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Setidaknya terdapat dua jenis data kesenian yang dimiliki oleh masing-masing kota/ kabupaten yaitu data mengenai organisasi kesenian dan data mengenai seni pertunjukan (seni musik, seni tari, dan seni teater). Dari rekapitulasi jumlah organisasi kesenian di Sumatera Barat secara keseluruhan terdapat 941 organisasi kesenian di provinsi ini. Kabupaten Solok merupakan kabupaten dengan jumlah organisasi kesenian paling banyak di Sumbar. Tercatat terdapat 167 organisasi kesenian di kabupaten tersebut. Sementara itu, kabupaten Kepulauan Mentawai yang hanya memiliki 6 organisasi kesenian merupakan kabupaten yang paling sedikit memiliki organisasi kesenian.

Kemendikbud mencatat terdapat tiga bahasa daerah yang dituturkan di Provinsi Sumatera Barat. Ketiganya adalah: Bahasa Minangkabau, Bahasa Batak, dan Bahasa Mentawai.

Sementara itu, Hingga 2017 terdapat 19 wbtb dari Provinsi Sumatera Barat yang telah ditetapkan sebagai wbtb nasional. 19 wbtb tersebut terbagi dalam 5 domain yaitu: domain kemahiran dan kerajinan tradisional berjumlah 3 mata budaya, domain adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan 2 mata budaya, domain pengetahuan kebiasaan perilaku mengenai alam semesta 2 mata budaya, domain seni pertunjukan 9 mata budaya dan domain tradisi dan ekspresi lisan 3 mata budaya.

Kesimpulan

Terdapat beberapa catatan yang dapat ditarik dari data kekayaan dan keragaman budaya Provinsi Sumatera Barat. Beberapa catatan tersebut adalah:

1. Pendataan kebudayaan yang dilakukan oleh masing-masing instansi di Provinsi Sumatera Barat seringkali dilakukan dengan sistem kategorisasi yang tidak sama. Hal ini tentu saja menyulitkan upaya sinkronisasi data kebudayaan dari level lokal hingga nasional.
2. Di Sumatera Barat ketersediaan data budaya benda secara umum lebih baik daripada data budaya takbenda. Evaluasi terhadap sistem pendataan takbenda oleh karenanya wajib dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas data budaya takbenda di Provinsi ini.
3. Data Kebudayaan pada laporan ini menunjukkan bahwa Sumatera Barat memiliki budaya yang kaya dan beragam. Perhatian untuk menyediakan data kesenian di masing-masing Kota dan Kabupaten juga relatif tinggi. Sayangnya hal ini tidak diikuti dengan upaya untuk melakukan pendataan budaya di bidang lainnya (seperti sejarah, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tradisi, Bahasa, dll). Sehingga, informasi kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing kota/ kabupaten menjadi tidak komprehensif.

Saran

Tindak lanjut analisis kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Sumatera Barat ini diantaranya dapat dilakukan melalui:

1. Memperbaiki landasan berpikir dari pendataan kebudayaan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang sama atas kerangka konsep kategori kebudayaan.
2. Perlunya pembangunan sistem pendataan kebudayaan, termasuk diantaranya upaya untuk memperbaharui (*updating*) data pada periode waktu tertentu.
3. Perlunya pembenahan data kebudayaan baik di tingkat Kementerian, Dinas Kebudayaan tingkat Provinsi, maupun tingkat Kota/ Kabupaten.
4. Seperti telah kami sebutkan, analisis kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Sumatera Barat ini hanya merupakan langkah kecil dari usaha

menyediakan data kebudayaan nasional yang komprehensif. Kedepan, kami berharap tersedia pula data kekayaan dan keragaman budaya dari berbagai Provinsi di Indonesia, dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan kebijakan kebudayaan.

Bab I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Indonesia adalah negara dengan beragam kebudayaan. Zulyani Hidayah (2005) menyebutkan bahwa tidak kurang 600 suku bangsa di Indonesia. Catatan lain menyebutkan bahwa terdapat 707 bahasa yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara (<http://www.ethnologue.com>). Jika dikelola dengan baik keragaman budaya tersebut pada hakekatnya merupakan bangsa ini.

Setidaknya terdapat dua alasan mengapa keragaman budaya dapat dipandang sebagai kekayaan bangsa. Pertama, budaya sejatinya merupakan “kendaraan” untuk meningkatkan stabilitas dan kohesi sosial, melestarikan lingkungan, serta mendorong masyarakat untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam menghadapi tantangan zaman. Jadi, semakin beragam budaya yang kita miliki semakin besar pula modal sosial yang dimiliki bangsa ini.

Kedua, keragaman budaya tersebut seringkali juga menghadirkan potensi ekonomi. Di Australia, pada tahun 2008 kawasan warisan budaya menyumbangkan lebih dari AU\$ 12 miliar dan menyediakan lebih dari 40.000 lapangan pekerjaan. Sementara itu, di Inggris wisata warisan budaya juga menghasilkan GDP lebih dari £ 20 miliar (tahun 2010)². Hal ini berarti bahwa jika potensi yang sama juga mampu dimanfaatkan dengan baik di Indonesia, tentu saja keragaman budaya ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

² Lihat: UNESCO, “The power of Culture for Development”

Perhatian untuk memajukan kebudayaan di Indonesia semakin menguat seiring dengan disahkannya Undang-Undang No 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Dalam undang-undang tersebut, kebudayaan nasional Indonesia dimaknai sebagai keseluruhan proses dan hasil interaksi antar kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia. Sementara pemajuan kebudayaan dipahami sebagai upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan.

Dalam pengertian pemajuan kebudayaan tersebut terdapat beberapa konsep yang perlu dipahami. Pertama, perlindungan yaitu upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi. Kedua, pengembangan yaitu upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan, serta meningkatkan, memperkaya dan menyebarluaskan kebudayaan. Ketiga, pemanfaatan yaitu upaya pendayagunaan objek pemajuan kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional. Terakhir, pembinaan yaitu upaya pemberdayaan sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat.

Lingkup pemajuan kebudayaan sebagaimana diamanahkan dalam undang-undang tersebut meliputi sepuluh *domain* kebudayaan. Pertama, tradisi lisan, yaitu tuturan yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat, seperti sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, cerita

rakyat atau ekspresi lisan lainnya. Kedua, manuskrip yaitu naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah seperti: serat, babad, kitab, dan catatan lokal lainnya. Ketiga adat istiadat, yaitu kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain: tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian konflik. Keempat, permainan rakyat yaitu berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menghibur diri. Contoh permainan rakyat antara lain permainan kelereng, congklak, gasing, dan gobak sodor. Kelima yaitu olah raga tradisional, yaitu: berbagai aktivitas fisik dan/atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri dan meningkatkan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus, dan diwariskan lintas generasi.

Keenam, pengetahuan tradisional yaitu seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus menerus dan diwariskan lintas generasi. Ketujuh, teknologi tradisional yaitu keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan dikembangkan secara terus menerus serta diwariskan lintas generasi. Kedelapan, seni yaitu

ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Kesembilan, bahasa yaitu sarana komunikasi antarmanusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Kesepuluh, ritus yaitu tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya.

Dalam upaya pemajuan kebudayaan tersebut ketersediaan data budaya merupakan syarat mutlak. Hanya dengan ketersediaan data kebudayaan inilah perencanaan, monitoring, dan evaluasi kebijakan pemajuan kebudayaan dapat dijalankan dengan baik. Atas dasar pertimbangan inilah studi mengenai kekayaan dan keragaman budaya daerah di Indonesia dipandang sangat penting.

Bertolak pada pandangan tersebut, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara konsisten melakukan Analisis Kekayaan dan Keragaman di beberapa provinsi di Indonesia. Tahun 2016 PDSPK telah melakukan Analisis kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun ini PDSPK melakukan Analisis serupa di Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan Provinsi Sumatera Barat dikarenakan terdapat berbagai nilai-nilai penting dari kebudayaan Minangkabau yang layak untuk dilestarikan dan dikembangkan (Dinas Kebudayaan Provinsi

Sumatera Barat, 2017). Beberapa nilai-nilai budaya Minangkabau tersebut adalah:

1. Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah

Kerangka pandangan hidup orang Minangkabau yang memberi makna hubungan antara manusia, Allah Subhanahu wata' ala. Sesungguhnya *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* sebagai konsep nilai, yang kini menjadi jati diri orang Minangkabau, lahir dari kesadaran sejarah masyarakatnya melalui proses pergulatan yang panjang. Semenjak masuknya Islam ke dalam kehidupan masyarakat Minangkabau terjadi titik temu dan perpaduan antara ajaran adat dengan Islam sebagai sebuah sistem nilai dan norma dalam kebudayaan Minangkabau yang melahirkan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah bertujuan untuk memperjelas kembali jati diri etnis Minangkabau sebagai sumber harapan dan kekuatan yang menggerakkan ruang lingkup kehidupan dan tolok ukur untuk melihat dunia Minangkabau dari ranah kehidupan berbangsa dan bernegara, dan dalam pergaulan dunia (Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, 2017).

2. Syarak Mangato, Adaik Mamakai

Adat suatu daerah harus sesuai dengan aturan *syara'* atau Syariat. Adat tidak boleh bertentangan dengan *syara'* yang sumbernya adalah Kitab Allah yakni Al-Qur' an. Segala yang diperintah oleh *syara*,

harus diterapkan dalam adat istiadat (Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, 2017).

Adat Mamakai ada tiga unsur yang harus diperhatikan oleh masyarakat Minang, yaitu :

- a. Paham Agama
- b. Tahu syariat
- c. Mengerti "Adat nan sabana Adat"

3. Alam Takambang Jadi Guru

Alam diciptakan tidak hanya untuk dimanfaatkan, tetapi banyak juga pelajaran yang bisa diambil darinya. Banyak sudah teknologi canggih yang kita gunakan sekarang ini mengambil prinsip kerjanya dari alam ini. Sebagai contoh, konstruksi pondasi "cakar ayam" terinspirasi dari bentuk kaki ayam. Untuk itu, kita harus selalu bersahabat dengan alam (lingkungan dimana kita berada) agar kita selalu dapat memetik pelajaran darinya (Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, 2017).

B. Permasalahan

Sejak tahun 1950-an pembangunan hanya memberi penekanan pada pertumbuhan ekonomi. Saat ini, konsep pembangunan yang demikian dianggap tidak berhasil membangun harkat dan martabat manusia secara hakiki. Kritik atas konsep pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi tersebut antara lain adalah: (1) Tidak mampu menghasilkan lapangan kerja yang memadai (*jobless growth*). (2) Tak mengenal belas kasihan (*ruthless growth*), karena karena hasil-hasil pembangunan hanya menguntungkan beberapa golongan saja, tetapi "menterlantarkan" lebih dari satu milyar orang di

dunia ini yang hidup dibawah garis kemiskinan. (3) Tidak memberi penghargaan pada kondisi lokalitas sehingga proses pembangunan tidak mengakar pada dinamika ekonomi masyarakat setempat, bahkan cenderung mencabut manusia dari akar budayanya (*rootless growth*). (4) Keputusan-keputusan yang diambil dalam merumuskan arah pembangunan terlalu ditentukan oleh para "pemimpin pembangunan" (teknokrat), tetapi kurang mampu mendengar dan mengakomodasi aspirasi rakyat (*voiceless growth*). (5) Pembangunan yang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi juga dipertanyakan keberlanjutannya (*sustainability*) karena telah merusak lingkungan dan "menghabiskan" sumberdaya yang tak dapat diperbarui sampai tingkat yang amat mengkhawatirkan (*futureless growth*) (Sekretariat Ditjen Kebudayaan, 2013).

Selain itu, terdapat beberapa isu strategis kebudayaan juga menguatkan pentingnya menyusun data statistik Kebudayaan di Indonesia. Pertama, paradigma pembangunan saat ini tidak saja dilihat dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Kedua, kebudayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Ketiga, terjadinya kesenjangan perkembangan kebudayaan antar daerah di indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terakhir, kebudayaan merupakan salah satu parameter pencapaian milenium development goals (MDGs) (Sekretariat Ditjen Kebudayaan, 2013).

Oleh karena itu, kondisi, kualitas dan kontribusi pembangunan bidang Kebudayaan perlu diukur dengan indikator dan parameter tertentu untuk memberikan arah kebijakan strategis yang perlu dilakukan

dalam rangka pencapaian tujuan diatas. Adanya indikator akan dapat menjadi acuan bagi daerah-daerah di Indonesia untuk meningkatkan pembangunannya khususnya di bidang kebudayaan sesuai dengan visi dan misi pembangunan kebudayaan nasional.

Dengan kesadaran semacam itu, ketidakpastian akan kondisi kekayaan dan keragaman budaya yang ditandai tidak tersedianya data kebudayaan yang memadai ini tentu saja sangat menyulitkan pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengambil kebijakan pelestarian budaya yang tepat. Yang dimaksud dengan pelestarian budaya di sini adalah upaya dinamis untuk mempertahankan nilai budaya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan³.

Tulisan ini berusaha menggambarkan data kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Sumatera Barat. Analisis ini berusaha menjawab permasalahan: Bagaimanakah kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan

Secara umum, analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekayaan dan keberagaman kebudayaan yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Secara khusus, analisis ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji kekayaan dan keberagaman budaya yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat.
2. Memberikan saran kebijakan untuk pengembangan data kekayaan dan keragaman budaya baik bagi Pemerintah Provinsi

³ Lihat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1.

Sumatera Barat maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

D. Manfaat

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keragaman budaya. Pada sisi yang lain, kebudayaan memiliki potensi besar bagi pembangunan nasional di Indonesia. Akan tetapi tidak adanya indikator-indikator yang mampu mengukur bagaimana peran kebudayaan dalam pembangunan mempersempit konsep manfaat kebudayaan itu sendiri bagi masyarakat luas. Sehingga seringkali kebudayaan dipandang sebagai suatu konsepsi ideologis yang tidak memiliki kontribusi yang nyata.

Dengan memahami peran budaya dan bagaimana hal itu saling berhubungan dengan aspek-aspek lain dari pembangunan, pengambil keputusan dapat dengan tepat menempatkan budaya sebagai salah satu unsur penting saat membuat kebijakan-kebijakan. Ketersediaan data statistik kebudayaan yang memadai diharapkan memberikan ilustrasi tentang bagaimana budaya berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, bagaimana budaya dapat menyediakan pilihan yang lebih banyak bagi masyarakat dalam menjalani kehidupannya, dan bagaimana budaya dapat menjadi sarana yang *sustainable* (berkelanjutan) bagi pemerintah untuk membimbing masyarakat mencapai tujuan-tujuan penting yang lain dari pembangunan.

Dalam konteks pemahaman ini, ketersediaan data statistik mengenai kekayaan dan keragaman budaya dapat diartikan sebagai suatu alat untuk melihat kondisi dan perkembangan pembangunan

bidang Kebudayaan berdasarkan tolok ukur tertentu, sebagai dasar dan pijakan penting bagi perumusan kebijakan dan strategi yang tepat dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan pembangunan secara berkelanjutan (*sustainable development*) dan merata. Adanya data kekayaan dan keragaman budaya akan menjadi acuan bagi daerah-daerah di Indonesia untuk meningkatkan pembangunannya khususnya di bidang kebudayaan.

Dengan demikian, ketersediaan data yang akurat mengenai keragaman budaya sangat bermanfaat terutama bagi pemerintah pusat maupun daerah tentu saja terkait dengan usaha pelestarian kebudayaan. Data keragaman budaya ini secara teknis sangat bermanfaat bagi perencanaan, monitoring, dan evaluasi kebijakan-kebijakan pelestarian budaya. Data keragaman budaya ini nantinya juga dapat diakses oleh publik dalam format yang informatif sehingga memungkinkan setiap pemangku kepentingan untuk dapat memanfaatkannya baik untuk tujuan pendidikan, pariwisata dan tujuan-tujuan praktis lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan tulisan ini terbagi dalam lima bab. Bab pertama ini merupakan bab pendahuluan, yaitu terutama menggambarkan isu yang akan dikaji dan mengapa isu ini penting. Bab kedua menggambarkan beberapa konsep kunci serta metodologi yang dilakukan untuk menggambarkan kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Sumatera Barat. Pada bab tiga akan dijelaskan konsep-konsep operasional yang digunakan dalam laporan ini. Selanjut, bagian empat yang merupakan inti dari laporan ini akan diuraikan data kekayaan dan keragaman budaya di seluruh Kota/ Kabupaten di wilayah Provinsi

Sumatera Barat. Data kekayaan dan keragaman budaya tersebut berasal dari Dinas yang membidangi kebudayaan baik di tingkat provinsi maupun kota/kabupaten di wilayah Sumatera Barat, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat, serta Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Sumatera Barat. Terakhir bab lima merupakan bab penutup. Pada bab tersebut akan disampaikan simpulan dan saran berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR DAN METODOLOGI

Bab ini akan menerangkan dua hal. Pertama, memaparkan kerangka berpikir yang digunakan dalam analisis kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Sumatera Barat. Kerangka berpikir merupakan teori ataupun konsep utama yang digunakan sebagai landasan berpikir dalam analisis ini. Pada bagian ini akan diterangkan apa yang dimaksud dengan: “kebudayaan” , “pembangunan kebudayaan” , dan “kekayaan dan keragaman budaya” dalam laporan ini. Kedua, pada bab ini juga akan diuraikan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan dan menganalisis data hingga tersaji tulisan mengenai kekayaan dan keragaman budaya Provinsi Sumatera Barat ini.

A. Konsep Kebudayaan

Sebagai sebuah konsep, kebudayaan telah didefinisikan oleh banyak sarjana dengan beragam penekanan. E.B. Tylor, peletak dasar ilmu antropologi itu, mendefinisikan kebudayaan sebagai kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pengertian ini Tylor memandang bahwa kebudayaan memiliki beberapa sifat. Pertama, bahwa kebudayaan tersalurkan lewat perilaku manusia. Kedua, bahwa kebudayaan telah ada mendahului lahirnya suatu generasi dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan. Ketiga, bahwa kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diijinkan.

Clifford Geertz (2000) mendefinisikan kebudayaan sebagai sebuah sistem berupa konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik sehingga dengan cara ini manusia mampu berkomunikasi, melestarikan, mengembangkan pengetahuan serta sikapnya terhadap kehidupan. Dalam pengertian ini kebudayaan dipandang sebagai sebuah sistem simbolik. Sebagai sebuah sistem simbolik ini tugas seorang pengkaji kebudayaan tidak lebih dari menafsirkan budaya-budaya yang dimiliki oleh sebuah komunitas.

Roucek dan Warren (dalam Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2013) melihat bahwa Kebudayaan itu terwujud bukan hanya seni tetapi juga terwujud dalam benda-benda yang terdapat disekeliling maupun yang dibuat oleh manusia, jadi menurut Roucek dan Warren Kebudayaan adalah cara hidup yang dikembangkan oleh sebuah masyarakat guna memenuhi keperluan dasarnya untuk dapat bertahan hidup, meneruskan keturunannya dan mengatur pengalaman sosialnya. Pengertian Roucek dan Warren ini menekankan pada dua hal. Pertama bahwa kebudayaan itu melingkupi seluruh kehidupan manusia, bukan hanya hal-hal yang terkait dengan seni. Kedua bahwa kebudayaan ini memiliki peran fungsional dalam kehidupan manusia.

Pengertian lain menekankan aspek kognitif dari kebudayaan. Spradley (1972) mendefinisikan kebudayaan sebagai serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, pedoman, rencana-rencana, dan strategi-strategi, yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang digunakan secara kolektif oleh manusia yang memilikinya sesuai dengan lingkungan yang dihadapinya. Dengan kata lain, kebudayaan dipahami sebagai sistem pengetahuan yang dimiliki oleh sebuah kelompok sosial.

Di Indonesia, beberapa tokoh juga mendefinisikan konsep ini dengan beragam. Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan kebudayaan sebagai buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat. Definisi ini sangatlah umum dibanding dengan Koentjaraningrat yang

mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Berdasar definisi Kontjaraningrat inilah kebudayaan dipahami dalam tiga bentuk, yaitu: gagasan, tindakan atau perilaku, dan hasil karya manusia atau artefak.

Bapak Sosiologi Indonesia, Selo Soemardjan mendefinisikan kebudayaan sebagai semua hasil karya, cipta, dan rasa masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Berbeda dari definisi sebelumnya, definisi terakhir ini hanya menekankan pada wujud kebendaan dari kebudayaan itu.

Sementara itu, Sarjana ilmu sosial lainnya, Harsojo telah menguraikan beberapa sifat dari kebudayaan. Menurut Harsojo, kebudayaan yang terdapat didalam masyarakat berbeda antara satu dengan yang lain. Sifat inilah yang akan melahirkan kekayaan dan keragaman budaya sebagaimana perhatian dalam tulisan ini. Kedua, kebudayaan itu dapat diteruskan dan dapat diajarkan. Ketiga, kebudayaan itu terjabarkan dari komponen-komponen biologis, psikologis, dan sosiologis dari eksistensi/keberadaan manusia. Kempat, kebudayaan itu berstruktur atau mempunyai cara atau aturan tertentu. Kelima, kebudayaan terbagi atas berbagai aspek-aspek baik itu social, psikologis. Keenam, kebudayaan itu bersifat dinamis atau selalu berubah. Terakhir, nilai-nilai dalam kebudayaan itu bersifat relatif atau antara masyarakat yang satu berbeda dengan masyarakat yang lain.

Sementara itu, berdasar Undang-Undang nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, kebudayaan dipandang sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, dan karsa, dan hasil karya masyarakat. Mengambil inspirasi dari berbagai definisi di atas, dalam

dokumen ini, kebudayaan dipandang sebagai *keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia dan/atau kelompok manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.*

Definisi di atas memberi penekanan pada beberapa hal. Pertama, kebudayaan itu melingkupi tiga wujud, yaitu: gagasan/ idea; tindakan/ perilaku; hasil karya/ artefak. Kedua kebudayaan itu berkembang melalui proses belajar, kebudayaan yang tampak hari ini sesungguhnya berakar dari generasi-generasi sebelumnya. Proses belajar ini juga bisa dilakukan antara satu komunitas pada komunitas yang lainnya. Proses inilah yang disebut difusi kebudayaan. Ketiga bahwa kebudayaan itu selalu memiliki arti fungsional bagi komunitas pendukungnya.

B. Konsep Pembangunan Kebudayaan

Secara umum pembangunan dipahami sebagai proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Siagian, mendefinisikan pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building). Pengertian oleh Siagian ini menekankan beberapa hal. Pertama, bahwa proses pembangunan adalah proses yang terencana. Kedua, aktor utama dalam pembangunan adalah negara atau pemerintah sebagai pemegang mandat jalannya sebuah negara. Ketiga, bahwa pembangunan dilakukan untuk mendukung modernisasi.

Sementara Alexander (1994) mendefinisikan pembangunan sebagai proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi,

kelembagaan, dan budaya. Berbeda dengan Siagian, definisi Alexander ini hanya memberi penekanan pada bidang-bidang yang diintervensi dalam sebuah proses pembangunan.

Definisi yang lebih komprehensif mengenai pembangunan dicetuskan oleh Parsudi Suparlan. Menurut Parsudi, pembangunan merupakan serangkaian upaya yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah, badan-badan atau lembaga-lembaga internasional, nasional atau lokal yang terwujud dalam bentuk-bentuk kebijaksanaan, program, atau proyek, yang secara terencana mengubah cara-cara hidup atau kebudayaan dari sesuatu masyarakat sehingga warga masyarakat tersebut dapat hidup lebih baik atau lebih sejahtera daripada sebelum adanya pembangunan tersebut.

Lantas, apakah yang dimaksud dengan pembangunan kebudayaan? Relasi antara pembangunan dan kebudayaan setidaknya dapat dilihat dari dua sudut pandang. Sudut pandang pertama melihat kebudayaan sebagai perspektif dalam pembangunan. Dalam pengertian ini, pembangunan itu sendiri dipandang sebagai proses pengembangan kebudayaan. Arah dari pengembangan kebudayaan itu sendiri adalah kemartabatan kemanusiaan yang dalam relasi menghayati perbedaan tetap harus adil dan menghayati kebersamaan berdasar penghormatan kepada kemanusiaan itu secara beradab (Mudji Sutrisno, 2010). Dengan kata lain, kebudayaan dipahami secara luas dan bukan merupakan salah satu sektor dalam pembangunan.

Sudut pandang kedua melihat kebudayaan dalam pengertian lebih sempit yaitu melihat kebudayaan sebagai objek dari pembangunan. Dalam pengertian ini kebudayaan dipandang sebagai entitas yang merepresentasikan identitas suatu kelompok sosial tertentu dan oleh karenanya harus dilestarikan. Dalam pengertian ini, kebijakan-kebijakan pembangunan diarahkan untuk "melestarikan" kebudayaan, karena tanpa kebijakan tersebut identitas suatu kelompok masyarakat akan

musnah. Dalam dokumen ini, pembangunan kebudayaan dipahami dalam pengertian kedua ini.

c. Konsep Kekayaan dan Keragaman Budaya

Koetjaraningrat (1977) menyebutkan bahwa terdapat tujuh unsur universal dalam setiap kebudayaan di dunia. Unsur pertama adalah sistem bahasa yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Unsur Kedua adalah sistem pengetahuan. Unsur ini terkait berbagai ide, gagasan suatu kelompok masyarakat misalnya mengenai: tumbuhan yang tumbuh di sekitarnya, binatang yang hidup di daerah tempat tinggalnya, sifa-sifat dan tingkah laku manusia, ruang dan waktu, dan lain sebagainya. Unsur ketiga adalah sistem organisasi sosial yaitu terkait gagasan, perilaku dan hasil-hasil budaya yang dimiliki suatu masyarakat dalam membentuk berbagai kelompok sosial. Keempat adalah sistem peralatan hidup dan teknologi, yaitu menyangkut benda-benda atau alat-alat yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk mempertahankan hidup mereka. Unsur kelima adalah sistem ekonomi atau mata pencaharian hidup, yaitu terkait bagaimana suatu masyarakat mencukupi kebutuhan hidupnya. Unsur keenam yaitu sistem religi, yaitu sistem terpadu antara keyakinan dan praktik kepercayaan yang berhubungan dengan hal-hal suci yang tidak terjangkau oleh akal. Terakhir yaitu sistem kesenian yaitu berbagai gagasan, perilaku dan artefak yang memuat unsur seni.

Sementara itu, Ahimsa Putra (2012) membagi unsur universal kebudayaan menjadi sepuluh. Kesepuluh unsur universal tersebut dibedakan berdasarkan fungsinya masing masing. Pertama, unsur komunikasi yang berfungsi mengatasi masalah hubungan antar individu. Kedua, unsur klasifikasi yang digunakan untuk mengatasi masalah

ketertataan (*orderlyness*). Ketiga unsur organisasi yang berfungsi untuk mengatasi masalah kerjasama dan reproduksi sosial. Keempat, unsur ekonomi yang berfungsi mengatasi masalah kelangkaan pangan dan sandang. Kelima, unsur kesehatan yang berfungsi untuk mengatasi masalah reproduksi biologis. Keenam unsur kepercayaan yang berfungsi untuk mengatasi masalah ketidak berdayaan. Ketujuh, unsur pelestarian yang berfungsi untuk mengatasi masalah kepunahan/ kehilangan. Kedelapan, unsur permainan yang berfungsi untuk mengatasi masalah kebosanan. Kesembilan, yaitu unsur transportasi yang digunakan untuk mengatasi masalah pemindahan tempat. Kesepuluh yaitu unsur kesenian yang berfungsi mengatasi masalah ekspresi perasaan dan kejiwaan.

Unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki oleh suatu komunitas pada hakikatnya mencerminkan kekayaan dan keragaman budaya komunitas tersebut. Keragaman budaya di sini merujuk pada variasi jenis dalam masing-masing unsur kebudayaan atau turunannya. Sementara kekayaan budaya terkait dengan jumlah masing-masing varian jenis tersebut. Penjelasan mengenai kerangka kekayaan dan keragaman kebudayaan ini akan diuraikan pada bab III.

D. Metode Studi Kekayaan dan keragaman Budaya Provinsi Sumatera Barat

Dalam dua tahun terakhir, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan studi kekayaan dan keragaman budaya di Indonesia. Pada tahun pertama, studi dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun ini studi kekayaan dan keragaman budaya terfokus di Provinsi Sumatera Barat. Provinsi yang identik sebagai wilayah budaya suku bangsa Minangkabau ini memiliki arti yang penting di Indonesia. Sudah jamak diketahui bahwa diaspora etnis Minangkabau ini telah tersebar di seluruh pelosok

Indonesia. Belajar dari Budaya Minangkabau dengan demikian adalah budaya yang inklusif, yang dapat diterima dimana saja. Nilai-nilai yang memungkinkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang inklusif ini penting untuk pelajari terutama seiring menguatnya sekat-sekat antar kelompok masyarakat di Indonesia saat ini.

Data kekayaan dan keragaman budaya dalam laporan ini diperoleh dari tujuh kotamadya dan dua belas kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Kotamadya dan Kabupaten tersebut meliputi: Kota Padang, kota Solok, Kota Sawahlunto, Kota Padangpanjang, Kota Bukit Tinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Agam, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan.

Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, secara umum masing masing kotamadya dan kabupaten di Sumatera Barat juga memiliki data keragaman budaya di masing-masing wilayah. Sayangnya, usaha untuk menyatukan data keragaman budaya di masing-masing wilayah itu tidak mudah karena kerangka data yang dimiliki masing-masing wilayah tidak sama. Untuk mengatasi permasalahan ini, pada tahap pertama PDSPK menyusun kerangka data sehingga masing-masing data dapat disatukan.

Pada tahap kedua, dilakukan workshop yang dihadiri perwakilan masing-masing dinas kebudayaan di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Pada workshop tersebut, masing-masing perwakilan dinas kebudayaan mengisi form kerangka data keragaman budaya yang telah dibuat oleh PDSPK. Isian berdasarkan pada data yang dimiliki oleh masing-masing dinas kebudayaan di Sumatera Barat. Pada tahap ketiga dilakukan sinkronisasi data dari masing-masing Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat.

Hasil Sinkronisasi data kebudayaan tersebut kemudian ditulis dalam laporan ini.

Bab III

Konsep-Konsep Operasional

Pada bab ini akan diuraikan pengertian dari konsep –konsep operasional dalam studi keragaman dan kekayaan budaya di Provinsi Sumatera Barat ini. Konsep-konsep ini berakar dari pembagian kebudayaan menjadi dua aspek yaitu budaya benda dan budaya takbenda.

A. Budaya Benda

Dalam studi ini data terkait budaya benda terdiri atas data cagar budaya dan data museum.

I. Cagar Budaya

Yang dimaksud cagar budaya adalah warisan budaya berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan (UU Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya). Berdasar definisi tersebut, yang dimaksud dengan cagar budaya meliputi benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya.

Benda cagar budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia baik bergerak maupun tidak bergerak berupa kesatuan atau kelompok atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding dan beratap. Struktur cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk

memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.

Situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu. Sementara kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

Sesuai peraturan perundang-undangan cagar budaya yang akan ditetapkan harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, cagar budaya harus berusia 50 tahun atau lebih. Kedua, cagar budaya harus mewakili masa gaya paling singkat 50 tahun. Ketiga, cagar budaya harus memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan. Terakhir cagar budaya harus memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Penetapan status cagar budaya sebagaimana pengertian di atas dilakukan oleh pemerintah kabupaten/ kota berdasarkan rekomendasi tim ahli. Dalam hal ini tim ahli harus memenuhi beberapa syarat berikut: (1) memiliki sertifikat kelayakan menjadi anggota Tim Ahli yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan masih berlaku; (2) mengucapkan sumpah atau janji untuk menjaga kerahasiaan data; dan (3) bersedia melakukan kajian sesuai dengan asas dan etika pelestarian.

Upaya pelestarian cagar budaya dipandang penting karena dalam setiap cagar budaya terdapat beberapa nilai penting. Nilai penting pertama bahwa setiap cagar terkandung nilai informatif, misalnya informasi mengenai tahun pembuatan, fungsi, teknologi, maupun latar sejarahnya. Kedua, dalam setiap cagar budaya terkandung nilai estetis. Artinya, setiap cagar budaya itu

bersifat unik, langka, dan istimewa. Ketiga, dalam setiap cagar budaya terkandung nilai simbolis. Keempat, dalam setiap cagar budaya juga terkandung nilai manfaat baik untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, maupun ekonomis.

II. Museum

Museum adalah suatu lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya (*International Council of Museum*) (archives.icom.museum/definition.html). Sementara dalam Peraturan Pemerintah No.66 tahun 2015 tentang museum, yang disebut museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

B. Budaya Tak Benda

Budaya Takbenda dalam studi ini dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu: Sejarah, Tradisi, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kesenian, Perfilman, Bahasa, Warisan Budaya Takbenda (*Intangible Cultural Heritage*), dan Anugerah Budaya.

I. Sejarah (A)

Data sejarah meliputi data mengenai tokoh sejarah, peristiwa sejarah, dan organisasi sejarah. Berikut adalah definisi dari masing-masing istilah tersebut.

Tokoh Sejarah

Adalah tokoh pada masa lampau yang berpengaruh, berperan penting, atau memiliki makna terhadap perkembangan bangsa/negara Indonesia.

Peristiwa Sejarah

Adalah peristiwa pada masa lampau yang berpengaruh, berperan penting, atau memiliki makna terhadap perkembangan bangsa/ negara Indonesia.

Organisasi Sejarah

Adalah organisasi pada masa lampau yang berpengaruh, berperan penting, atau memiliki makna terhadap perkembangan bangsa/ negara Indonesia.

II. Tradisi (B)

Menurut Vademikum Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbud Tahun 1991/1992, tradisional dari kata tradisi, berasal dari kata bahasa Yunani "traditum" yang artinya sesuatu/barang yang diwariskan. Sehingga kata Tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan, dilimpahkan secara turun temurun. Data mengenai tradisi terdiri atas beberapa kategori berikut:

Identitas Suku Bangsa

Suku bangsa merupakan kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lainnya berdasarkan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa.

Folklor

Folklor adalah cerita rakyat yang beredar di antara pelbagai lapisan rakyat yang biasanya bersifat anonim, lisan, dan yang berdasarkan tema yang telah merata. Selain itu, benda-benda seni serta kerajinan yang bersangkutan dengan bahan-bahan tersebut digolongkan juga ke dalam bahan folklor.

a. Lisan

Adalah folklor yang diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan dalam bentuk lisan. Yang termasuk dalam folklor lisan

diantaranya adalah bahasa rakyat, teka-teki, peribahasa, cerita prosa rakyat dan nyayian rakyat.

b. Bukan Lisan (Naskah Tradisional)

Folklor yang penyebarannya bukan melalui media lisan, melainkan dalam bentuk suara instrumen musik, gerak, atau benda.

Lingkungan Budaya

Lingkungan Budaya mencakup : pola pemukiman yang dianut suku bangsa, konsep bersih & sehat lingkungan yang diterapkan suku bangsa, letak bangunan/bagian dari bangunan/fasilitas pemukiman yang mencirikan suku bangsa, sumber air yang diandalkan suku bangsa, hewan peliharaan yang dipelihara suku bangsa, serta pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan yang digarap suku bangsa.

Permainan Rakyat/ Tradisional (termasuk olah raga tradisional, misal: silat)

Permainan adalah kegiatan manusia untuk menyegarkan jiwa serta mengisi waktu. Dalam bahasa Indonesia istilah permainan juga untuk aktivitas yang bersifat bertanding, oleh karenanya perlu dibedakan antara permainan bermain (play) dan permainan bertanding (game). Sementara itu, permainan rakyat yaitu permainan tradisional yang dimainkan oleh anggota masyarakat suatu suku bangsa.

Sistem Kemasyarakatan

Pengelompokan orang-orang dalam suatu masyarakat dan hubungan antara individu baik dalam kelompok yang sama maupun antara kelompok yang berbeda. Sistem kemasyarakatan juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang didalamnya terjadi proses hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia.

Sistem Pengetahuan

Merupakan semua hal yang diketahui oleh manusia dalam suatu kebudayaan, mengenai lingkungan alam maupun sosialnya menurut azas-azas susunan tertentu.

Sistem Perekonomian

a. Pertukaran

Pertukaran adalah tindakan memperoleh barang yang dikehendaki dari seseorang dengan menawarkan sesuatu sebagai imbalan.

b. Pasar

Suatu pranata yang mengatur komunikasi dan interaksi di antara para penjual (penawaran) dan pembeli (permintaan) yang bertujuan untuk mengadakan transaksi pertukaran benda-benda dan jasa ekonomis dan uang, dan di mana hasil transaksi dapat disampaikan pada waktu itu atau pada waktu yang akan datang, berdasarkan harga yang telah ditetapkan.

c. Produksi, Distribusi, dan Konsumsi

Di dalamnya mencakup : produksi, jenis produksi, cara produksi, distribusi, konsumsi, cara konsumsi, cara pengawetan, ritual berkaitan.

Sistem Teknologi

a. Alat Produksi

Merupakan alat produksi yang digunakan oleh masyarakat suku bangsa tertentu. Data mengenai alat produksi mencakup nama alat produksi, jenis produksi, bahan mentah, teknik pembuatan, pemakaian/kegunaan, dan fungsinya.

b. Wadah

Merupakan teknologi untuk menyimpan atau mengangkut material yang digunakan oleh masyarakat suku bangsa tertentu.

c. Alat Menyalakan dan Meniup Api

Merupakan alat yang digunakan untuk menyalakan atau meniup api oleh masyarakat suku bangsa tertentu.

d. Alat Transport

Data mengenai alat transport mencakup alat transpor, bahan mentah, teknik pembuatan, pemakaian/kegunaan, fungsinya.

e. Alat Kesenian dan Hiburan

Data mengenai alat kesenian dan hiburan mencakup alat kesenian dan hiburan, bahan mentah, teknik pembuatan, pemakaian/cara penggunaan, fungsinya.

f. Alat Komunikasi

Data mengenai alat komunikasi mencakup alat komunikasi, bahan mentah, teknik pembuatan, fungsinya.

Senjata

Senjata Adalah suatu alat yang digunakan untuk melukai dalam upaya bertahan hidup.

Kain, Pakaian dan Perhiasan

Data mengenai kain, pakaian dan perhiasan mencakup: bahan mentah, teknik pembuatan, motif pakaian, pemakaian/kegunaan, tujuan pemakaian, fungsinya.

Makanan dan Minuman

Data mengenai makanan dan minuman mencakup makanan dan minuman, bahan mentah, teknik pembuatan, cara pengawetan, pemakaian/kegunaan, fungsinya.

Arsitektur Tradisional

Data mengenai arsitektur tradisional mencakup nama arsitektur tradisional, bahan bangunan, teknik pembuatan, kegunaan, fungsinya.

III. Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Data terkait Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dikategorikan menjadi dua yaitu data identitas kepercayaan terhadap Tuhan YME dan data organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Identitas Kepercayaan Terhadap Tuhan YME

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan unsur kebudayaan yang sudah berakar dalam jiwa sebagian rakyat Indonesia sejak timbulnya kesadaran berke-Tuhan-an Yang Maha Esadan bahkan sebelum agama-agama masuk ke Indonesia. Sementara itu, penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah penghayat yang melaksanakan kepercayaan terhadap Tuhan YME dengan kesadaran batin, jiwa dan rohani.

Organisasi (Penghayat terhadap) Kepercayaan Terhadap Tuhan YME

Adalah organisasi yang menghimpun penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang tersebar di lokasi/ wilayah tertentu.

IV. Kesenian (D)

Menurut Vademikum Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbud Tahun 1991/1992, kesenian merupakan bagian dari perilaku ekspresif manusia dalam membuat sebuah karya keindahan. Suatu produk kesenian

mengandung unsur kreativitas dan keindahan, sehingga produk tersebut mempunyai nilai khas dan daya tarik yang kuat (Petunjuk Teknis Pengisian Data Pokok Kebudayaan).

Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan dalam studi ini dikategorikan menjadi: seni suara, seni musik berinstrumen, seni musik gabungan, seni tari, seni teater. Di dalam setiap kategori tersebut terdapat jenis kesenian tradisional dan non-tradisional.

Seni Rupa

Seni rupa dapat dikategorikan menjadi seni kriya, seni patung, seni lukis dan seni grafis. Dalam studi ini penting juga untuk memasukkan data mengenai galeri seni sebagai ruang pameran seni rupa. Yang dimaksud seni kriya adalah Bentuk seni berupa hasil kerajinan tangan yang mengutamakan nilai artistik tanpa menghiraukan nilai pakainya. Yang dimaksud seni patung adalah Suatu perwujudan karya seni manusia dalam tiga dimensi. Yang dimaksud seni lukis adalah Bentuk seni yang mengapresiasi kreatifitas seorang seniman melalui bidang dua dimensi, seperti kanvas, kertas, papan dll. Sementara yang dimaksud seni grafis adalah Bentuk seni yang sebagai hasil proses cetak mencetak.

Seni Sastra

Seni sastra merupakan perwujudan dari ungkapan perasaan dan pengalaman jiwa yang dimiliki seseorang dan dituangkan dalam bentuk tulisan atau teks.

Seni Desain

Dalam studi ini seni desain dikategorikan menjadi desain arsitektur, desain interior dan desain fashion.

Seni Media

Seni media dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu seni media yang bersifat analog, elektronik, dan digital.

Organisasi Kesenian

Yang dimaksud organisasi kesenian adalah organisasi kemasyarakatan non-formal maupun formal yang bertujuan untuk melestarikan (perlindungan, pengembangan, pemanfaatan) nilai budaya, kesenian tradisional, norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Sumber Daya Manusia Kesenian

SDM Kesenian mencakup individu-individu yang memiliki peran dalam pengembangan kesenian di suatu wilayah.

V. Perfilman

Data perfilman mencakup data mengenai karya film, perusahaan film, bioskop, dan SDM perfilman di suatu wilayah.

VI. Bahasa

Sistem perlambang yang secara arbitrer dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia dan yang digunakan sebagai wahana untuk interaksi antar manusia. (Vademikum Direktorat Jenderal Kebudayaan). Kapasitas khusus yang ada pada manusia untuk memperoleh, dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, dan sebuah bahasa adalah contoh spesifik dari sistem tersebut.

VII. Daftar Warisan Budaya (G)

VII.1.. Warisan Budaya Dunia

a. Warisan Budaya Benda (World Heritage)

Merupakan sebuah tempat khusus (misalnya: Taman Nasional, Hutan, Pegunungan, Danau, Pulau, Gurun Pasir, Kompleks bangunan, Wilayah, dsb) yang telah dinominasikan dalam program warisan dunia internasional UNESCO.

b. Warisan Budaya Takbenda UNESCO (ICH UNESCO)

UNESCO mendefinisikan warisan budaya takbenda sebagai segala praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan – serta alat-alat, benda (alamiah), artefak dan ruang-ruang budaya terkait dengannya—yang diakui oleh berbagai komunitas, kelompok, dan dalam hal tertentu perseorangan sebagai bagian warisan budaya mereka.

VII.2. Warisan Budaya Takbenda Nasional

Warisan budaya takbenda yang telah tercatat dalam program pencatatan warisan budaya takbenda Indonesia.

VIII. Anugerah Budaya

Anugrah budaya merupakan bentuk Apresiasi pemerintah kepada individu / kelompok masyarakat yang segala tindaknya baik secara langsung atau tidak langsung memberikan kontribusi nyata terhadap upaya-upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan Indonesia. Anugerah budaya meliputi:

a. Maestro Seni Tradisi

Diberikan kepada Seseorang yang berkiprah dan sebagai pelopor dalam bidang kreativitas di bidang seni tradisi yang unik/khas, langka atau hampir punah.

b. Penghargaan oleh Presiden

Diberikan oleh Presiden RI kepada seseorang yang berjasa dalam upaya pelestarian budaya Indonesia.

c. Anugerah Kebudayaan oleh Menteri

Anugerah kebudayaan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meliputi pelopor dan pembaharu kebudayaan, pelestari kebudayaan, anak dan remaja yang berdedikasi, pemerintah daerah, komunitas, media, dan perseorangan dan lembaga asing yang berjasa dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan Indonesia.

BAB IV
KEKAYAAN DAN KERAGAMAN BUDAYA
DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Pada bab ini akan di uraikan potret keragaman dan kekayaan budaya di Provinsi Sumatera Barat. Gambaran keragaman dan kekayaan budaya tersebut meliputi jenis budaya benda dan tak benda yang terdapat di 7 Kotamadya dan 12 Kabupaten di wilayah Sumatera Barat, yaitu: Kota Padang, kota Solok, Kota Sawahlunto, Kota Padangpanjang, Kota Bukit Tinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Agam, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan.

A. Profil Wilayah Sumatera Barat

Sumatera Barat terletak sepanjang pesisir pantai barat Pulau Sumatera. Provinsi dengan Ibukota di Kota Padang ini memiliki luas wilayah 42.297,30 km² (www.sumbarprov.go.id). Sumatera Barat berbatasan dengan empat propinsi lain yaitu: Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Selain di daratan Sumatera, Wilayah Provinsi Sumatera Barat juga meliputi beberapa pulau di lepas pantai Barat Sumatera. Salah satu diantaarnya adalah Kepulauan Mentawai.

Provinsi yang terbagi menjadi 7 Kotamadya dan 12 Kabupaten ini berpenduduk 4.846.909 jiwa (www.bps.go.id). Sebagian besar (97,4%) penduduk tersebut beragama Islam. Sementara itu 1,43% penduduk beragama Kristen Protestan, 0,83 Penduduk beragama Katholik; 0,07 penduduk beragama Budha; dan 0,01% lainnya beragama Hindu. Secara

umum, Sumatera Barat dikenal sebagai wilayahnya orang Minangkabau. Tercatat 88,35% penduduk beretnis Minangkabau, 4,42% penduduk beretnis Batak, 4,15 penduduk beretnis Jawa, dan 1,28 penduduk beretnis Mentawai.

Wilayah Sumatera Barat dapat dibagi menjadi dua kategori. Di sebelah barat yaitu sepanjang pesisir Barat Pulau Sumatera merupakan daerah dataran rendah, sementara di sebelah timur merupakan daerah pegunungan. Terdapat 29 gunung yang tersebar di 7 Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat (www.sumbarprov.go.id). Gunung yang tertinggi adalah Gunung Kerinci dengan ketinggian 3.085 mdpl. Wilayah Sumatera Barat juga merupakan kawasan rawan gempa. Hal ini karena di kawasan ini terdapat pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu Eurasia dan Indo-Australia.

Kebudayaan di Provinsi Sumatera barat banyak diwarnai oleh budaya Minangkabau. Kekhasan dari kebudayaan Minangkabau ini adalah kuatnya nilai-nilai Islam di dalamnya. Kuatnya nilai Islam ini tampak pada pepatah: "Adat basandi syara' , Syara' basandi Kitabullah" . Pengaruh Islam tersebut misalnya tampak pada beberapa tarian seperti Tari pasambahan, Tari Piring, dan Tari Indang.

Kekhasan lain dari budaya Minangkabau adalah Rumah Gadang. Rumah Gadang berbentuk persegi panjang yang dibagi atas dua bagian: muka dan belakang. Ciri khas dari rumah gadang ini adalah rumah yang berbentuk rumah panggung dan atap yang menonjol di kedua sisi seperti tanduk kerbau. Masyarakat Minang, menyebut bentuk atap demikian sebagai atap Gonjong. Foklor setempat mempercayai bahwa bentuk rumah bagonjong tersebut terilhami kisah kedatangan nenek moyang

dengan kapal laut. Di Indonesia, Sumatera barat juga terkenal karena kekhasan kulinernya. Hampir di seluruh penjuru Nusantara, masakan Padang sangat mudah untuk ditemui. Beberapa kuliner Sumatera Barat yang populer antara lain: Rendang, Sate Padang, Dendeng Balado, dan Soto Padang.

Sebagaimana telah disebutkan, provinsi ini terdiri atas 7 Kota dan 12 Kabupaten. Berikut adalah profil masing-masing Kota/ kabupaten tersebut

Kota Padang. Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat juga merupakan kota paling besar di sepanjang kawasan pantai barat Pulau Sumatera. Secara administratif Kota Padang terbagi menjadi 11 Kecamatan dan 104 Desa/ Kelurahan. Data BPS (2016) mencatat total populasi di wilayah ini mencapai 902.413 jiwa dengan mayoritas penduduk (97,7%) beragama Islam (www.bps.go.id).

Folklor setempat mempercayai kawasan Kota Padang didirikan oleh para perantau dari Dataran Tinggi Mingkabau (*darek*). Perkampungan paling awal dipercaya berada di pinggiran kampung Arau atau sekarang dikenal dengan Seberang Padang. Perkampungan selanjutnya berkembang ke arah utara dari kampung awal tersebut.

Luas keseluruhan Kota Padang mencakup 694.96 km², atau hanya sekitar 1,65% luas Provinsi Sumatera Barat. Sekitar 60% dari keseluruhan luas tersebut merupakan daerah perbukitan dan hutan lindung. Hanya 205.007 km² wilayah yang merupakan daerah efektif untuk permukiman (www.padang.go.id). Beberapa bukit yang terdapat di wilayah Kota

Padang diantaranya adalah: Bukit Padang, Bukit Lampu, Bukit Gado-Gado, dan Bukit Pegambiran.

Sebagai daerah perantauan orang Minangkabau, penduduk di Kota Padang paling banyak berasal dari etnis Minangkabau. Selain itu terdapat pula penduduk dari etnis lain seperti: Jawa, Tionghoa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh, dan Tamil. Dengan etnis yang beragam, beragam budaya juga hidup di wilayah Kota Padang. Pada setiap hari jadi Kota Padang, setiap tahun masyarakat merayakan dengan menggelar tradisi pesta telong-telong, yaitu perayaan pada malam hari yang diiringi pemasangan obor dan lampion (<http://www.tourism.padang.go.id> Pawai Telong-Telong). Bentuk-bentuk kesenian perpaduan antar etnis juga ditemui di Kota Padang diantaranya adalah Tari Balanse Madam yang merupakan antara budaya Minangkabau, Nias, dan Portugis. Dalam dunia sastra Kota Padang juga merupakan inspirasi dari lahirnya sastra klasik berjudul Siti Nurbaya. Novel karya Marah Rusli tersebut bercerita tentang wanita yang dipaksa kawin dengan lelaki yang bukan pilihannya dan diracun hingga meninggal.

Kota Solok. Kota Solok merupakan salah satu kotamadya di Provinsi Sumatera Barat. Letak kota solok sangat strategis karena berada di persimpangan jalan antar provinsi dan antar kota/ kabupaten. Dari arah selatan terdapat jalur lintas sumatra dari Provinsi Lampung, Sumatera Selatan dan Jambi. Sementara kota ini juga merupakan titik persimpangan menuju Kota Padang (Ibukota Provinsi Sumatera Barat). Pada 2013, total penduduk di Kota Solok tercatat 63.541 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.029/km². Sebagai daerah persimpangan antar

kota, sebagian besar penduduk kota Solok bekerja di bidang perdagangan. 33% penduduk tercatat bekerja di sektor perdagangan, 32% penduduk bekerja di sektor jasa dan 16% penduduk bekerja di bidang pertanian.

Luas Kota Solok hanya 57,64 km² atau hanya sekitar 0,14% dari luas Provinsi Sumatera Barat (<https://www.solak.go.id>). Topografi Kota Solok bervariasi antara dataran dan bukit-bukit kecil dengan ketinggian 390 dpl. Kota Solok hanya terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan. Kecamatan Lubuk Sikarah melingkupi luas 35 km² terbagi menjadi 7 Kelurahan. Sementara Kecamatan Tanjung Harapan melingkupi luas 22,65 km² terdiri dari 6 kelurahan.

Sebagai salah satu daerah budaya di Provinsi terdapat berbagai peninggalan cagar budaya di wilayah kota Solok. Beberapa diantaranya adalah Surau Latiah, Makam Syech Sihalahan, Rumah Gadang Gajah Maharam, Stasiun Kereta Api Kota Solok dan SMP 1 Kota Solok (bekas bangunan HIS). Selain itu terdapat pula beragam bentuk budaya tak benda (*Intangible Culture*) di wilayah Kota Solok, seperti Randai, Tari Lampu Togok, dan Tari Piring.

Kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto merupakan salah satu kotamadya di Provinsi Sumatera Barat yang berada 95 km timur laut Kota Padang. Kota Sawahlunto memiliki luas 273,45 km² dan terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Barangin, Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Silungkang, dan Kecamatan Talawi (www.sawahluntokota.go.id). Kota Sawahlunto berbatasan dengan tiga

kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Sijunjung.

Salah satu karakteristik Kota Sawahlunto adalah terdapat bangunan-bangunan tua peninggalan Belanda. Hal ini karena pada masa pemerintahan Belanda, Sawahlunto merupakan kota tambang Batubara. Atas dasar kekhasan inilah saat ini Kota Sawahlunto berproses untuk diusulkan sebagai warisan budaya dunia (World Heritage) UNESCO.

Bentang alam kota Sawahlunto memiliki ketinggian bervariasi, antara 250 mdpl sampai dengan 650 mdpl. Di bagian utara kota sawahlunto topografi relatif datar. Di kawasan inilah dibentuk permukiman dan fasilitas-fasilitas umum sejak masa kolonial Belanda. Sementara itu di bagian timur dan selatan kota, topografi relatif curam dengan kemiringan hingga mencapai 40% (www.sawahluntokota.go.id).

Sensus penduduk 2010 mencatat jumlah penduduk di Sawahlunto mencapai 56.812 jiwa. Sebagian besar penduduk tinggal di Kecamatan Talawi, yaitu sejumlah 17.676 (31,11%) (www.sawahluntokota.go.id). Dari latar belakang etnisnya, sebagian besar penduduk berasal dari etnis Minangkabau. Namun, sebagai kota tua terdapat juga penduduk dari etnis yang lain seperti: Tionghoa, Batak, dan Jawa.

Kota Padang Panjang. Kota yang mendapat julukan *Egypte van Andalas* ini merupakan wilayah kota/ kabupaten terkecil di Provinsi Sumatera Barat. Total luas wilayah Kota Padangpanjang ini adalah 23 km² dengan populasi 104.499 jiwa (BPS, 2010). Secara topografi, kota ini berada di dataran tinggi dengan ketinggian antara 650 mdpl hingga 850

mdpl. Karena berada di kawasan pegunungan hawa di kota Padangpanjang juga relatif sejuk.

Sebagaimana Kota Solok, Kota Padangpanjang juga terdiri dari dua kecamatan, yaitu Padangpanjang Barat dan Padangpanjang Timur. Penduduk di wilayah Kota Padangpanjang juga berasal dari beragam etnis, yaitu Minangkabau, Jawa, dan Tionghoa.

Pada ranah kebudayaan, salah satu keunggulan dari wilayah ini adalah terdapatnya Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM). PDIKM terletak di samping objek wisata Perkampungan Minangkabau (Minang Village). Di PDIKM ini tersimpan berbagai informasi dan dokumentasi sejarah dan budaya Minangkabau baik berupa buku, mikrofilm, dan lain sebagainya.

Kota Bukittinggi. Bukittinggi merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat setelah Kota Padang. Dalam sejarah Indonesia, kota ini memiliki arti yang sangat penting karena pernah menjadi ibukota dari Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Pada masa kolonial, kota ini dikenal dengan nama Fort de Kock dan mendapat julukan sebagai Parijs van Sumatera. Kota ini juga menjadi tempat kelahiran bagi tokoh-tokoh pendiri bangsa seperti Mohammad Hatta dan Assaat.

Kota ini berada di 90 km sebelah utara kota Padang. Kota ini berada di tepi Ngarai Sianok dandikelilikig oleh Gunung Marapi dan Gunung Singgalang. Bukittinggi juga terletak pada rangkaian Pegunungan Bukit Barisa, oleh karenanya suhu di kota ini relatif sejuk.

Kota Bukittinggi merupakan kota terpadat di Provinsi Sumatera Barat dengan tingkat kepadatan menapai 4.400 jiwa/km²

(www.bukittinggikota.go.id). Total luas wilayah Kota Bukittinggi adalah 14.529,90 km². Saat ini kota ini terbagi menjadi tiga kecamatan yaitu: Kecamatan Aur Birugo, Kecamatan Guguk Panjang, dan Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Sebagaimana daerah lain di Provinsi Sumatera Barat, Kota Bukittinggi didominasi oleh penduduk beretnis Minangkabau. Namun demikian, terdapat juga penduduk dari etnis lain seperti: Jawa, Batak, Tionghoa, dan tamil.

Sebagai salah satu kota tua di Sumatera Barat terdapat berbagai peninggalan sejarah di Kota Bukittinggi, beberapa diantaranya adalah bangunan penjara lama, hotel Centrum, dan stasiun kereta api. Selain itu, Bukittinggi juga kaya dengan berbagai jenis budaya tak benda baik berupa tarian, kuliner, dan lain sebagainya.

Kota Payakumbuh. Kota Payakumbuh telah berkembang sejak masa kolonial Belanda. Oleh pemerintah kolonial, Payakumbuh lebih difungsikan sebagai pusat pelayanan pemerintahan, perdagangan dan pendidikan terutama bagi *Luhak Limo Puluah*. Secara administratif Kota Payakumbuh dibagi dalam 5 wilayah Kecamatan, 8 kanagarian, dan 76 wilayah kelurahan.

Kota Payakumbuh termasuk dalam deretan Bukit Barisan, oleh karena topografi kota ini secara umum berbentuk perbukitan dengan ketinggian rata-rata 514 mdpl. Kota ini berjarak 120 km dari Kota Padang dengan luas wilayah 80,43 km². Sebagian besar penduduk di kota ini juga berasal dari etnis Minangkabau, komposisi penduduk yang lain berasal dari etnis Tionghoa, batak, dan jawa.

Kota ini juga merupakan kota penghubung antara Kota Padang dan Pekanbaru. Oleh karenanya sektor dagang dan Jasa menjadi andalan perekonomian di Payakumbuh. Di kota ini juga terdapat beberapa peninggalan sejarah seperti Masjid Gadang Balai Nan Duo dan Tugu Granat Bukik Sibaluik. Sebagaimana wilayah kebudayaan Minangkabau lainnya, di Payakumbuh juga ditemui kesenian Randai.

Kota Pariaman. Kota Pariaman merupakan satu di antara tujuh Kotamadya di Provinsi Sumatera Barat. Dalam laporan Tome Pires, Suma Oriental, kota ini disebutkan sebagai daerah rantau Minangkabau. Dalam laporan tersebut juga dikatakan bahwa daerah Pariman merupakan kota pelabuhan penting di wilayah pantai Barat Sumatera. Artinya, sejak abad ke 16 Pariaman telah berkembang menjadi kota dan pusat perdagangan penting di wilayah Sumatera.

Sebagai kota pelabuhan, Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah dengan ketinggian antara 2 mdpl hingga 35 mdpl. Luas wilayah Kota ini tidak hanya mencakup daratan Sumatera tetapi juga perairan (Laut) dan beberapa Pulau kecil seperti Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso, dan Pulau Kaisak. Secara administratif Kota Pariaman terbagi menjadi empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Pariaman Selatan, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Timur dan Kecamatan Pariaman Utara. Jumlah penduduk di Kota ini sebagaimana tercatat dalam sensus penduduk 2010 adalah 97.901 dengan mayoritas penduduk adalah orang Minangkabau.

Dalam ranah kebudayaan, kota ini dikenal dengan adanya pesta budaya *tabuik*. Pesta budaya ini dilaksanakan setahun sekali dimulai

tanggal 1 Muharam hingga puncaknya tanggal 10 Muharam. Terkait dengan perayaan Tabuik tersebut, terdapat [ula dua museum Tabuik di Kota Pariaman yaitu rumah Tabuik Subarang dan Rumah Tabuik Pasa.

Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Baraat baru dibentuk tahun 2003 berdasarkan UU No. 38 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Solok Selatan dan Pasaman Barat. Luas Kabupaten Pasaman Barat mencapai 3.864,02 km² dengan jumlah penduduk mencapai 410.307 jiwa (tahun 2015). Secara administratif Kabupaten ini terbagi menjadi 11 Kecamatan. Di sebelah utara Kabupaten ini berbatasan dengan Kabpaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera utara), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Agam, sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman.

Kabupaten Solok Selatan. Kabupaten ini berada di sebelah timur Provinsi Sumatera Barat dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi. Secara administratif kabuapten ini baru dibentuk tahun 2003, dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Solok. Total luas wilayah Kabupaten Solok Selatan mencapai 3.346,20 km², dengan jumlah penduduk mencapai 147.639 jiwa (BPS, 2011).

Kabupaten Solok Selatan seringkali dijuluki dengan Nagari Seribu rumah Gadang. Hal ini karena masih banyaknya rumah gadang berusia ratusan tahun yang masih ditinggali penghuninya sampai saat ini. Sebagian besar penduduk di kabupaten ini beretnis Minangkabau. Secara

adat wilayah ini dapat dibagi dua yaitu Masyarakat Adat Alam Surambi Sungai pagu dan Masyarakat Rantau XII Koto. Selain etnis Minangkabau, wilayah ini juga banyak dihuni oleh masyarakat beretnis Jawa. Mereka umumnya adalah transmigran yang tinggal di Nagari Sungai Kunyit dan Dusun Tengah.

Kabupaten Dharmasraya. Sebagaimana Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya juga baru berdiri tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003. Kabupaten Dharma sraya merupakan pemekaran dari kabupaten Sijunjung. Nama kabupaten ini diambil dari prasasti Padang Roco. Dalam prasasti tersebut disebutkan bahwa Dharmasraya merupakan ibukota dari Kerajaan Melayu. Secara administratif terdapat 11 kecamatan dan 109 nagari di wilayah Kabupaten Dharmasraya. Ibukota kabupten ini terletak di Pulau Punjung. Pada sensus penduduk 2010, jumlah penduduk di Dharmasraya mencapai 191.422 jiwa.

Sebagaimana akan diuraikan nanti, di Kabupaten ini terdapat beberapa situs/ benda cagar budaya. Beberapa cagar budaya tersebut adalah: Prasasti Padang Roco, Situs Candi Pulau Sawah, Rumah Gadang Siguntur, Rumah Gadang Pulau Punjung, Rumah Gadang Padang Laweh, Rumah Gadang Koto Salak, dan Kerajaan Batu Kungkung.

Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kabupaten ini dibentuk pada 1999 berdasarkan UU RI No 49 tahun 1999. Kabupaten ini merupakan satu-satunya kabupaten di wilayah Sumatera Barat yng terletak di luar daratan Sumatera. Secara umum kabupaten ini terdiri dari 4 kelompok pulau

utama yang berpenghuni yaitu: Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan. Sebagaimana namanya, mayoritas penduduk di wilayah ini merupakan orang beretnis Mentawai.

Pusat pemerintahan Kabupaten Kepulauan Mentawai berada di Tuapejat. Secara administratif wilayah kabupaten ini dibagi dalam 10 kecamatan, yaitu: Kecamatan Pagai Selatan, Kecamatan Sikakap, Kecamatan Pagai Utara, Kecamatan Sipora Selatan, Kecamatan Sipora Utara, Kecamatan Siberut Selatan, Kecamatan Siberut Barat Daya, Kecamatan Sibeut Tengah, Kecamatan Siberut Utara dan Kecamatan Siberut Barat.

Berbeda dengan wilayah Sumatera Barat lainnya yang didominasi oleh masyarakat Minangkabau, sebagian besar penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai beretnis Mentawai. Ciri utama masyarakat Mentawai ini adalah bahwa mereka masih meneruskan tradisi zaman neolitikum. Sebagian dari mereka masih mempraktikkan kepercayaan animisme.

Kabupaten Pasaman. Kabupaten ini beribukota di Lubuk Sikaping. Luas wilayahnya mencapai 3.947,63 km². Pada sensus penduduk yang lalu, penduduknya mencapai 253.299 jiwa. Wilayah Pasaman memiliki arti penting dalam sejarah bangsa Indonesia karena di wilayah inilah Tuanku Imam Bondjol memimpin perlawanan terhadap kolonial Belanda dalam Perang Paderi (1821-1830). Selain perlawanan yang dilakukan oleh Tuanku Imam Bonjol terdapat juga perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda oleh Tuanku Rao, di wilayah Rao.

Secara administratif wilayah ini dibagi dalam 12 Kecamatan yaitu: Dua Koto, Tigo Nagari, Bonjol, Lubuk Sikaping, Mapat Tunggul, Mapat Tunggul Selatan, Panti, Rao, Rao Selatan, Rao Utara, Simpang Alahan Mati, dan Padang Gelugur.

Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten ini terletak di sebelah timur Provinsi Sumatera Barat, tepatnya 124 km dari Kota Padang. Ibukota kabupaten ini terletak di Sarilamak. Pada sensus penduduk 2010 lalu jumlah penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota mencapai 348.555 jiwa. Dengan luas wilayah 3.345,30 km².

Secara administratif wilayah ini terbagi dalam 13 kecamatan yaitu: Akabiluru, Bukik Barisan, Guguk, Gunung Omeh, Harau, Kapur IX, Lareh Sago Halaban, Luak, Mungka, Pangkalan, Payakumbuh, Situjuh Limo Nagari, dan Suliki. Dalam ranah pelestarian budaya, arti penting kabupaten ini adalah terdapatnya beberapa kawasan cagar budaya penting, antara lain: kawasan megalitik belubus, kawasan megalitik maek, dan situs cagar budaya PDRI Kototinggi.

Kabupaten Agam. Kabupaten dengan ibukota di Lubuk Basung ini memiliki luas wilayah 2.232, 30 km² (www.. Secara administratif wilayah kabupaten ini terbagi dalam 16 kecamatan dan 82 nagari. Sementara itu penamaan wilayah ini berdasarkan Tambo, dimana disebutkan bahwa beberapa nagari di wilayah kabupaten ini dulunya dikenal dengan nama *Luhak Agam*.

Kabupaten Padang Pariaman. Salah satu kabupaten di wilayah Sumatera Barat ini memiliki luas wilayah 1.328,79 km² dan merupakan kabupaten terkecil. Berdasar sensus penduduk 2010 jumlah penduduknya mencapai 391.056 jiwa. Ibukota Kabupaten Padang Pariaman terletak di Parit Malintang (sebelumnya kabupaten ini beribukota di Kota pariaman). Secara administratif wilayah ini erbagi dalam 17 kecaman dan 60 nagari.

Kabupaten Tanah Datar. Ibukota kabupaten ini berada di batusangkar. Luas wilayah Kabupaten Tanah Datar adalah 1.336 km². Secara administratif kabupaten ini dibagi dalam 14 kecamatan dan 75 nagari.

Terdapat beberapa tempat dan peninggalan bersejarah penting diwilayah ini, antara lain: Istana Pagaruyung, Balairung Sari, Puncak Pato, Prasasti Adityawarman, Batu Angkek-Angkek, Rumah Gadang Balimbing, Batu Basurek, nagari Tuo Pariangan, dan Ustano Rajo.

Kabupaten Sijunjung. Sebelumnya kabupaten ini bernama Sawahlunto Sijunjung. Sejak 2004 kabupaten ini dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Sharmasraya dan Kabupaten Sijunjung. Kabupaten yang terdiri dari 8 kecamatan ini memiliki luas 3.130,80 km². Sementara jumlah penduduk kabupaten ini mencapai 202.000 jiwa.

Kabupaten Solok. Berdasarkan UU nomo 38 tahun 2003 wilayah kabupaten ini terbagi menjadi 14 kecamatan dan 74 nagari. Kecamatan-kecamatan tersebut antara lain: IX Koto Sungai lasi, X Koto Diateh, X Koto Singkarak, Bukik Sundi, Danau Kembar, Gunuang Talang, Hiliran Gumanti, Junjuang Siriah, Kubung, Lembah Gumanti, Lembang Jaya, Pantai Cermin, Payung Sakaki, dan Tigo Lurah. Pada sensus penduduk 2010, penduduk kabupaten ini tercatat 348. 566 jiwa. Kecamatan dengan penduduk paling banyak adalah Kecamatan Kubung.

Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten yang beribukota di Painan ini memiliki luas wilayah 5.749,89 km². Kabupaten ini terdiri atas 15 kecamatan, yaitu: Koto XI Tarusan, Bayang, Bayang Utara, IV Jurai, Batang kapas, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir, Linggo Sari baganti, Pancung Soal, Basa Ampek Balai Tapan, Ranah Ampek Hulu Tapan, Lunang, dan Silaut.

Di kabupten ini terdapat beberapa peninggalan sejarah penting antara lain: Istana Mande Rubiah, Puing Istana Inderapura, dan bekas pertambangan emas di Salido.

B. Keragaman dan Kekayaan Budaya Benda (*Tangible Culture*)

B.1. Cagar Budaya

Di Provinsi Sumatra Barat terdapat berbagai cagar budaya dan tersebar di beberapa kota/ kabupaten. Beberapa cagar budaya tersebut diantaranya adalah:

1. Candi Padang Roco

Dari hasil ekskavasi telah terbuka 4 buah struktur candi yang semuanya terbuat dari bata, yang kemudian diberi nama Candi I, II, III, dan IV. Di situs ini juga ditemukan parit kuna yang mengelilingi candi, dari arah barat menyambung ke utara dan berakhir di sisi timur. Kedua ujungnya bermuara ke Sungai Batanghari, tetapi bagian ujung-ujung ini sudah hampir rata dengan permukaan tanah sekarang, sehingga sulit dikenali lagi. Jarak antara kedua ujung parit yang membujur utara-selatan kurang lebih 1000 m, sedangkan panjang ke arah utara berkisar 2000 m.

2. Situs Mahat

Situs Mahat terdiri dari beberapa situs, diantaranya adalah: (1) Situs Balai-Balai Batu Koto Gadang Mahat, terdapat sebanyak 70 buah menhir dalam berbagai ukuran; (2) Situs Menhir Ronah, Disini dijumpai situs Menhir di empat tempat yang jumlahnya mencapai 96; (3) Situs Menhir Bawah Parit Kototinggi, disini dijumpai situs Menhir sebanyak 384 buah dan satu peti batu. Pada situs Bawah Parit ini disudut barat terdapat sebuah batu dakon dengan lubang 12 buah; (4) Situs Ampang Gadang , disini dijumpai situs menhir Pao Ruso; (5) Situs Aur duri, disini ditemukan menhir sebanyak 4 buah; (6) Situs Sopan Gadang, disini terdapat tiga lokasi situs menhir dengan jumlah sekitar 20 buah; (7) Situs Nenan, disini ditemukan dua buah Menhir

3. Cagar Budaya DAS Batanghari

Daerah Aliran Sungai Batanghari di Sumatera Barat juga menyimpan potensi cagar budaya yang melimpah. Beberapa situs yang berada di kawasan ini adalah rumah gadang pulau punjung, situs bukit braholo, situs rambahan, situs bekas istana Kerajaan Siguntur, situs cadi pulau sawah, rumah gadang siguntur, masjid tua siguntur, masjid tua siguntur, makam raja-raja siguntur, candi bukit awang maombiak, situs candi padang roco dan parit keliling, serta arca bhairawa.

Secara keseluruhan, sebaran cagar budaya di Provinsi Sumatera Barat terlihat dalam Tabel 1.

B.2. Museum

Museum seringkali diartikan sebagai tempat menyimpan barang-barang kuno. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata museum berarti gedung yang dipergunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan Ilmu Pengetahuan; tempat menyimpan benda-benda kuno. Menurut ICOM (International Council Organization of Museum) menyebutkan definisi museum sebagai suatu lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Tabel 1. Sebaran Cagar Budaya di Provinsi Sumatera Barat⁴

No	Kabupaten/ Kota	Diduga Cagar Budaya	Cagar Budaya (Telah Ditetapkan)
1	Kota Padang	82	72
2	Kota Bukittinggi	45	44
3	Kota Payakumbuh	31	-
4	Kota Padangpanjang	12	-
5	Kota Solok	7	-
6	Kota Sawahlunto	74	-
7	Kota Pariaman	52	-
8	Kab. Pasaman	12	-
9	Kab. Pasaman Barat	18	-
10	Kab. Lima Puluh Kota	75	15
11	Kab. Agam	57	53
12	Kab. Tanah Datar	74	38
13	Kab. Padang Pariaman	24	-
14	Kab. Pesisir Selatan	15	12
15	Kab. Solok	12	3
16	Kab. Solok Selatan	17	-
17	Kab. Sijunjung	12	-
18	Kab. Dharmasraya	13	-
19	Kab. Kep. Mentawai	17	-
	Jumlah	646	237

⁴ Deskripsi lebih lengkap masing-masing cagar budaya dapat dilihat di lampiran 1.

Jenis-jenis Museum

1. Ditinjau dari Jenis Koleksi
 - a. Museum Umum: koleksinya menunjang cabang ilmu pengetahuan umum yang mencakup Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Perkembangan Teknologi.
 - b. Museum Khusus: koleksinya hanya khusus dapat menunjang satu atau beberapa cabang ilmu tertentu saja.
2. Ditinjau dari Lingkup Wilayah Tugas dan Tujuan Pendiriannya
 - a. Museum Nasional: dikelola oleh pemerintah, menggambarkan warisan sejarah dan kebudayaan nasional.
 - b. Museum Lokal: mencakup museum provinsi dan museum kabupaten/kota.
 - c. Museum Lapangan Terbuka: museum yang terletak di lapangan terbuka, misalnya TMII, Monumen Pancasila Sakti, kebun raya Bogor, Museum Trowulan.
3. Ditinjau dari Penyelenggaraannya
 - a. Museum Pemerintah: museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah.
 - b. Museum Swasta: museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh swasta.
4. Berdasarkan Umur atau Benda Koleksi
 - a. Museum Arkeologi: Pra Sejarah, Zaman Klasik, Zaman Islam.
 - b. Museum Sejarah.

Secara keseluruhan terdapat 16 museum yang berada di Kabupaten Sumatera Barat. Keenambelas museum tersebut tersebar di 7 kota/

kabupaten. Artinya terdapat 12 kota/ kabupaten di Sumatera Barat yang tidak memiliki museum. Berikut ini adalah data sebaran museum per kabupaten/ kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Museum
Di Provinsi Sumatera Barat**

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Museum
1	Kota Padang	1
2	Kota Bukittinggi	5
3	Kota Payakumbuh	0
4	Kota Padangpanjang	1
5	Kota Solok	0
6	Kota Sawahlunto	7
7	Kota Pariaman	0
8	Kab. Pasaman	1
9	Kab. Pasaman Barat	0
10	Kab. Lima Puluh Kota	1
11	Kab. Agam	1
12	Kab. Tanah Datar	0
13	Kab. Padang Pariaman	0
14	Kab. Pesisir Selatan	0
15	Kab. Solok	0
16	Kab. Solok Selatan	0
17	Kab. Sijunjung	0
18	Kab. Dharmasraya	0
19	Kab. Kep. Mentawai	0
	Jumlah	16

C. Keragaman dan Kekayaan Budaya Takbenda (*Intangible Culture*)

Budaya takbenda adalah seluruh hasil perbuatan dan pemikiran yang terwujud dalam identitas, ideologi, mitologi, ungkapan-ungkapan konkrit dalam bentuk suara, gerak, maupun gagasan yang termuat dalam benda, sistem perilaku, sistem kepercayaan, dan adat istiadat di Indonesia. Dalam laporan ini data keragaman dan kekayaan budaya takbenda meliputi: data sejarah, data penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, data tradisi, data kesenian, data perfilman, data bahasa, dan data warisan budaya. Tidak semua kategori data sebagaimana diuraikan dalam bab III akan dimunculkan dalam bagian ini. Hal ini setidaknya dikarenakan dua hal. Pertama bahwa kategorisasi data yang dimiliki oleh dinas-dinas kebudayaan maupun Balai Pelestarian Nilai Budaya tidak sama dengan kerangka pada bab III. Sehingga langkah paling efektif dalam waktu yang terbatas ini adalah dengan memanfaatkan data yang ada. Kedua, adanya keterbatasan data dimana tidak semua kategori data telah dicatat oleh dinas maupun BPNB Sumatera barat.

Berikut adalah data budaya takbenda yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat.

C.1. Sejarah

Data dasar sejarah meliputi organisasi sejarah, peristiwa sejarah, serta tokoh sejarah di setiap wilayah. Sayangnya data mengenai sejarah ini tidak dimiliki sebagian besar kota/ kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Dari workshop keragaman dan kekayaan budaya Provinsi Sumatera Barat yang dilaksanakan oleh PDSPK Kemendikbud, hanya 2 kota/ kabupaten yang memiliki data sejarah, yaitu Kota Sawahlunto dan Kabupaten Pasaman.

Di Kota Sawahlunto tercatat terdapat dua organisasi sejarah, yaitu: Sawahlunto Heritage Society dan Forum Pelestarian Warisan Budaya. Di Kota ini juga tercatat dua peristiwa sejarah yaitu penambangan batubara ombilin pada tahun 1891 dan pemberontakan silungkang tahun 1926-1927.

Sementara itu, di kota ini juga tercatat 10 tokoh sejarah yaitu: Muhammad Yamin, Adinegoro, Soedjatmoko Mangoendingrat, Syech Kolok, Syech Tompuoh, Syech Tumpok, Syech Barau, Syech Abdul Fatah, dan Syech Muhammad Saleh Batu Tanjung.

**Tabel 3. Rekapitulasi Organisasi, Peristiwa, dan Tokoh Sejarah
Di Provinsi Sumatera Barat**

No	Kabupaten/ Kota	Organisasi Sejarah	Peristiwa	Tokoh
1	Kota Padang	n/a	n/a	n/a
2	Kota Bukittinggi	n/a	n/a	n/a
3	Kota Payakumbuh	n/a	n/a	n/a
4	Kota Padangpanjang	n/a	n/a	n/a
5	Kota Solok	n/a	n/a	n/a
6	Kota Sawahlunto	2	2	10
7	Kota Pariaman	n/a	n/a	n/a
8	Kab. Pasaman	n/a	n/a	3
9	Kab. Pasaman Barat	n/a	n/a	n/a
10	Kab. Lima Puluh Kota	n/a	n/a	n/a
11	Kab. Agam	n/a	n/a	n/a
12	Kab. Tanah Datar	n/a	n/a	n/a
13	Kab. Padang Pariaman	n/a	n/a	n/a
14	Kab. Pesisir Selatan	n/a	n/a	n/a
15	Kab. Solok	n/a	n/a	n/a
16	Kab. Solok Selatan	n/a	n/a	n/a
17	Kab. Sijunjung	n/a	n/a	n/a
18	Kab. Dharmasraya	n/a	n/a	n/a
19	Kab. Kep. Mentawai	n/a	n/a	n/a

Di kabupaten Pasaman hanya tersedia data mengenai tokoh sejarah. Tercatat terdapat tiga tokoh sejarah dari Kabupaten pasaman yaitu: Tuanku Imam Bonjol, Tuanku Rao, dan Maulana Syech Ibrahim Khalidi.

C.2. Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Catatan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa di seluruh Pulau Sumatera organisasi kepercayaan terhadap Tuhan YME hanya berada di tiga provinsi, yaitu: Sumatera Utara (14 organisasi), Riau (1 organisasi) dan Lampung (7 organisasi). Tidak terdapat organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Provinsi Sumatera Barat.

C.2. Tradisi

Data mengenai tradisi di Sumatera Barat bersumber dari pencatatan yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Dalam pencatatan ini, BPNB mengikuti program pencatatan WBTB Indonesia yang mengkategorikan warisan budaya takbenda (tradisi) menjadi empat belas kategori yaitu: tradisi lisan, bahasa, naskah kuno, permainan tradisional, seni tradisi, upacara/ ritus, kearifan lokal teknologi tradisional, arsitektur, kain tradisional, kerajinan tradisional, kuliner tradisional, pakaian adat, dan senjata tradisional. Berikut adalah rekapitulasi tradisi yang telah tercatat oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

**Tabel 4. Rekapitulasi Jenis Tradisi
Di Provinsi Sumatera Barat**

No	Kategori	Jumlah
1	Arsitektur Tradisional	6
2	Tradisi Lisan	40
3	Permainan Tradisional	15
4	Seni Tradisi	24
5	Upacara/ Ritus	46
7	Naskah Kuno	7
8	Kuliner Tradisional	47
9	Teknologi Tradisional	34
10	Kerajinan Tradisional	9
11	Kearifan Lokal	11
12	Bahasa	1

C.3. Kesenian

Data kesenian merupakan data paling umum yang dimiliki oleh setiap dinas yang membidangi kebudayaan kota/kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Setidaknya terdapat dua jenis data kesenian yang dimiliki oleh masing-masing kota/ kabupaten yaitu data mengenai organisasi kesenian dan data mengenai seni pertunjukan (seni musik, seni tari, dan seni teater).

Dari rekapitulasi jumlah organisasi kesenian di Sumatera Barat tampak bahwa kabupaten solok merupakan kabupaten dengan jumlah organisasi kesenian paling banyak di Sumbar. Tercatat terdapat 167 organisasi kesenian di kabupaten tersebut. Sementara itu, kabupaten Kepulauan Mentawai yang hanya memiliki 6 organisasi kesenian merupakan kabupaten yang paling sedikit memiliki organisasi kesenian. Tidak meratanya jumlah organisasi kesenian ini menyiratkan perlunya pengembangan SDM kesenian di beberapa kabupaten di Sumatera Barat.

**Tabel 5. Rekapitulasi Jumlah Organisasi Kesenian
Di Provinsi Sumatera Barat**

NO	KABUPATEN/ KOTA	Organisasi Kesenian
1	Kota Padang	82
2	Kota Pariaman	23
3	Kota Padangpanjang	19
4	Kota Bukittinggi	10
5	Kota Payakumbuh	33
6	Kota Sawahlunto	23
7	Kota Solok	20
8	Kabupaten Dharmasraya	27
9	Kabupaten Sijunjung	45
10	Kabupaten Agam	10
11	Kabupaten Lima Puluh Kota	53
12	Kabupaten Tanah Datar	79
13	Kabupaten Pesisir Selatan	58
14	Kabupaten Padang Pariaman	39
15	Kabupaten Kepulauan Mentawai	6
16	Kabupaten Pasaman	18
17	Kabupaten Pasaman Barat	149
18	Kabupaten Solok	167
19	Kabupaten Solok Selatan	80
JUMLAH		941

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa Kota Padang, bersama Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Pesisir selatan merupakan daerah dengan jenis seni musik paling banyak. Kabupaten Pesisir selatan merupakan daerah dengan jenis seni tari paling banyak. Sementara Kabupaten Agam merupakan kabupaten dengan jenis seni teater paling

banyak. Tabel yang sama juga memperlihatkan bahwa jenis seni teater relatif lebih sedikit dibanding dua jenis kesenian lainnya.

**Tabel 6. Rekapitulasi Jenis Seni Musik, Tari dan Teater
Di Provinsi Sumatera Barat**

NO	KABUPATEN/ KOTA	Seni Musik	Seni Tari	Teater
1	Kota Padang	8	9	2
2	Kota Pariaman	5	4	1
3	Kota Padangpanjang	4	5	1
4	Kota Bukittinggi	4	5	1
5	Kota Payakumbuh	5	10	1
6	Kota Sawahlunto	4	7	1
7	Kota Solok	4	6	1
8	Kabupaten Dharmasraya	5	5	1
9	Kabupaten Sijunjung	4	11	1
10	Kabupaten Agam	5	14	3
11	Kabupaten Lima Puluh Kota	8	7	2
12	Kabupaten Tanah Datar	4	10	1
13	Kabupaten Pesisir Selatan	8	23	1
14	Kabupaten Padang Pariaman	6	7	2
15	Kabupaten Kepulauan Mentawai	3	2	n/a
16	Kabupaten Pasaman	5	4	1
17	Kabupaten Pasaman Barat	5	5	1
18	Kabupaten Solok	4	13	1
19	Kabupaten Solok Selatan	5	4	1

C.4. Perfilman

Studi ini berusaha juga untuk menggali data terkait karya film, perusahaan film, bioskop, dan SDM perfilman di Provinsi Sumatera Barat. Sayangnya, hingga saat ini data mengenai perfilman ini belum tersedia.

C.5. Bahasa

Terdapat beberapa bahasa yang berkembang di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan oleh Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahasa-bahasa yang dituturkan di Provinsi Sumatera Barat antara lain:

1. Bahasa Minangkabau

Bahasa Minangkabau dituturkan oleh masyarakat yang berada di Provinsi Sumatra Barat, Aceh, Jambi, Riau, Bengkulu dan Sumatra Utara. Bahasa Minangkabau di Provinsi Sumatra Barat terdiri atas lima dialek, yaitu (1) dialek Pasaman dituturkan di Kabupaten Pasaman Barat dan Pasaman; (2) dialek Agam-Tanah Datar dituturkan di Kabupaten Agam, Tanah Datar, Padang Panjang, Padang Pariaman, Solok, Kota Solok, Solok Selatan, dan Pesisir Selatan; (3) dialek Lima Puluh Kota dituturkan di Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Payakumbuh, Tanah Datar, Kota Sawahlunto, Sawahlunto-Sijunjung, dan Dharmasraya; (4) dialek Koto Baru dituturkan di Kabupaten Dharmasraya; (5) dialek Pancung Soal, di Pesisir Selatan.

Dari kelima dialek tersebut, dialek Agam-Tanah Datar merupakan dialek dengan jumlah penutur terbanyak dan memiliki sebaran geografis yang terluas. Dialek ini digunakan sebagai bahasa Minangkabau umum di pusat kota Sumatra Barat dengan menghilangkan ciri-ciri dialektal (ciri-ciri kedaerahan) yang ada pada beberapa subdialek. Pada wilayah tutur bahasa ini juga terdapat bahasa lain, yaitu bahasa Batak dialek Mandailing yang terdapat di bagian utara Provinsi Sumatra Barat.

Selain sebarannya di Sumatra Barat, bahasa ini juga memiliki sebaran di beberapa wilayah lain di Pulau Sumatra. Varian bahasa ini terdapat

di pesisir barat Sumatra, tepatnya di daerah Aneuk Jamee (Aceh), Natal, Sorkam, Barus (Sumatra Utara), Muko-Muko (Bengkulu); di sebelah timur terdapat pada daerah Riau di Daratan Mudik Ulo dan Bangko Kiri, di daerah Jambi di Kabupaten Sarolangun. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penghitungan dialektometri yang dilakukan terhadap varian-varian bahasa Minangkabau tersebut. Persentase perbedaan unsur fonologis dan leksikal varian-varian tersebut berada pada kisaran 51—71%. Semua persentase tersebut di bawah angka 80% yang berarti varian-varian itu mempunyai hubungan beda dialek dengan bahasa Minangkabau.

2. Bahasa Batak

Bahasa Batak di Sumatera Barat dituturkan di Desa Simpang Tiga Cubadak, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat. Bahasa Batak yang digunakan di daerah ini adalah dialek Mandailing. Persentase dialektometri antara dialek Mandailing yang berada di Provinsi Sumatra Utara dan di Provinsi Sumatra Barat sebesar 65,81%.

3. Bahasa Mentawai

Bahasa Mentawai dituturkan oleh masyarakat yang berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatra Barat. Berdasarkan penghitungan dialektometri, bahasa Mentawai terdiri atas tiga dialek, yaitu (1) dialek Siberut Utara dituturkan di Desa Mongan Poula, Kecamatan Siberut Utara; (2) dialek Siberut Selatan dituturkan di Desa Malepet, Kecamatan Siberut Selatan; (3) dialek Sipora Pagai dituturkan di Desa Sioban, Kecamatan Sipora, dan Desa Makalo, Kecamatan Pagai Utara-Selatan. Dialek Sipora-Pagai

merupakan dialek standar karena sebaran geografisnya paling luas dan paling banyak jumlah penuturnya serta berada di pusat pemerintahan kabupaten. Berdasarkan hasil penghitungan dialektometri, persentase perbedaan ketiga dialek tersebut berkisar 51%—69%. Isolek Mentawai merupakan sebuah bahasa dengan persentase perbedaan berkisar 81%—100% jika dibandingkan dengan bahasa Batak dan Minangkabau.

SIL (2006) mengidentifikasi bahasa Mentawai yang di Sumatra ini dengan nama bahasa Mentawai (Mentawai, Mentawi). Dinyatakan pula oleh SIL bahwa bahasa ini terdiri atas sembilan dialek, yaitu dialek Simalegi, Sakalangan, Silabu, Taikako, Saumanganja, Siberut Utara, Siberut Selatan, Sipora, dan Pagai.

C.6. Warisan Budaya Takbenda

UNESCO mendefinisikan warisan budaya takbenda sebagai Segala praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan – serta alat-alat, benda (alamiah), artefak dan ruang-ruang budaya terkait dengannya—yang diakui oleh berbagai komunitas, kelompok, dan dalam hal tertentu perseorangan sebagai bagian warisan budaya mereka. Warisan Budaya Takbenda ini, yang diwariskan dari generasi ke generasi, senantiasa diciptakan kembali oleh berbagai komunitas dan kelompok sebagai tanggapan mereka terhadap lingkungannya, interaksinya dengan alam, serta sejarahnya, dan memberikan mereka rasa jati diri dan keberlanjutan, untuk memajukan penghormatan keanekaragaman budaya dan daya cipta insani. Tujuan pelestarian takbenda adalah memberikan rasa identitas dan keberlanjutan, membantu manusia memahami dunianya dan memberikan makna pada kehidupan dan cara manusia hidup bermasyarakat.

UNESCO membagi wbtb dalam lima kategori yaitu: (1) tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa sebagai wahana warisan budaya takbenda;

(2) seni pertunjukan; (3) adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan-perayaan; (4) pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta; serta (5) kemahiran kerajinan tradisional. Sementara itu dalam sistem pencatatan warisan budaya takbenda Indonesia, WBTB dikategorikan dalam 14 kategori. Keempat belas kategori tersebut adalah: tradisi lisan, bahasa, naskah kuno, permainan tradisional, seni tradisi, upacara/ ritus, kearifan lokal, teknologi tradisional, arsitektur, kain tradisional, kerajinan tradisional, kuliner tradisional, pakaian adat, dan senjata tradisional.

Hingga 2017 terdapat 19 wbtb dari Provinsi Sumatera Barat yang telah ditetapkan sebagai wbtb nasional. Rekapitulasi WBTB dari Sumatera Barat yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda Indonesia tersebut tampak dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Rekapitulasi Warisan Budaya Takbenda
Di Sumatera Barat**

No	Domain WBTB	Jumlah
1	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional	3
2	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan	2
3	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta	2
4	Seni Pertunjukan	9
5	Tradisi dan Ekspresi Lisan	3
	Jumlah	19

Bab V

PENUTUP

Dalam beberapa tahun terakhir muncul kritik atas pembangunan yang hanya menekankan pada indikator pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi tersebut dipandang: tidak mampu menghasilkan lapangan kerja yang memadai (*jobless growth*), tak mengenal belas kasihan (*ruthless growth*), serta tidak memberi penghargaan pada kondisi lokalitas. Oleh karenanya kemudian muncul kesadaran untuk melaksanakan pembangunan yang meningkatkan harkat dan martabat manusia secara “hakiki.” Di atas kesadaran inilah maka kebudayaan menjadi semakin penting dalam pembangunan.

Seiring kesadaran baru tersebut, keberadaan data statistik kebudayaan juga semakin dipandang penting. Dalam pengertian yang luas, keberadaan data kebudayaan yang valid dan komprehensif merupakan modal besar baik dalam perumusan, monitoring maupun evaluasi kebijakan pembangunan. Sementara dalam pengertian yang sempit, ketersediaan data kebudayaan tersebut merupakan landasan bagi upaya pelestarian tradisi dan kearifan-kearifan lokal yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia.

Tahun ini merupakan tahun kedua bagi Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kementerian pendidikan dan Kebudayaan dalam melakukan studi keanekaragaman dan kekayaan budaya di Indonesia. Tahun lalu studi serupa dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara tahun ini, kegiatan dilakukan di Provinsi Sumatera Barat. Usaha ini merupakan langkah penting bagi upaya pembangunan kebudayaan di Indonesia.

Kesimpulan

Terdapat beberapa catatan yang dapat ditarik dari data keanekaragaman dan kekayaan budaya Provinsi Sumatera Barat yang telah

kami paparkan pada bab-bab sebelumnya. Beberapa catatan tersebut adalah:

4. Pendataan kebudayaan yang dilakukan oleh masing-masing instansi di Provinsi Sumatera Barat seringkali dilakukan dengan sistem kategorisasi yang tidak sama. Hal ini tentu saja menyulitkan upaya sinkronisasi data kebudayaan dari level lokal hingga nasional.
5. Di Sumatera Barat ketersediaan data budaya benda secara umum lebih baik daripada data budaya takbenda. Evaluasi terhadap sistem pendataan takbenda oleh karenanya wajib dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas data budaya takbenda di Provinsi ini.
6. Data Kebudayaan pada laporan ini menunjukkan bahwa Sumatera Barat memiliki budaya yang kaya dan beragam. Perhatian untuk menyediakan data kesenian di masing-masing Kota dan Kabupaten juga relatif tinggi. Sayangnya hal ini tidak diikuti dengan upaya untuk melakukan pendataan budaya di bidang lainnya (seperti sejarah, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tradisi, Bahasa, dll). Sehingga, informasi kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing kota/ kabupaten menjadi tidak komprehensif.

Saran

Tindak lanjut analisis kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Sumatera Barat ini diantaranya dapat dilakukan melalui:

5. Memperbaiki landasan berpikir dari pendataan kebudayaan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang sama atas kerangka konsep kategori kebudayaan.

6. Perlunya pembangunan sistem pendataan kebudayaan, termasuk diantaranya upaya untuk memperbaharui (*updating*) data pada periode waktu tertentu.
7. Perlunya pembenahan data kebudayaan baik di tingkat Kementerian, Dinas Kebudayaan tingkat Provinsi, maupun tingkat Kota/ Kabupaten.
8. Seperti telah kami sebutkan, analisis kekayaan dan keragaman budaya di Provinsi Sumatera Barat ini hanya merupakan langkah kecil dari usaha menyediakan data kebudayaan nasional yang komprehensif. Kedepan, kami berharap tersedia pula data kekayaan dan keragaman budaya dari berbagai Provinsi di Indonesia, dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan kebijakan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2012. Budaya Bangsa Peran Untuk Jatidiri dan Integrasi makalah disampaikan dalam seminar nasional Peran Sejarah dan Budaya dalam Pembinaan Jatidiri Bangsa. Yogyakarta: makalah tidak dipublikasikan.
- Hidayat, Teguh. 2017. Potensi Cagar Budaya Sumatera Barat, paparan disampaikan dalam Workshop Keragaman dan Kekayaan Budaya Provinsi Sumatera barat. Naskah tidak diterbitkan.
- Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. 2017. Kebijakan Umum Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dan Urgensi Data. Paparan pada workshop Kekayaan dan Keragaman Budaya Sumatera Barat 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Naskah tidak diterbitkan
- . 2015b. Petunjuk Teknis Penggunaan Aplikasi Sistem Data Pokok Kebudayaan. Jakarta: Naskah tidak diterbitkan
- . 2016. Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Naskah tidak diterbitkan
- . 2017. Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Naskah tidak diterbitkan
- Marzali, Amri. 2015. Mengelola Bhineka Tunggal Ika. Makalah disampaikan dalam seminar nasional kebudayaan 2015. Jakarta: Naskah tidak diterbitkan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum.

Sekretariat Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud. 2013. Laporan Ahir Penyusunan Indeks Pembangunan Kebudayaan. Jakarta: Naskah tidak diterbitkan

Suarman. 2017 Kekayaan dan Keragaman Budaya Intangible di Provinsi Sumatera Barat, paparan disampaikan dalam Workshop Keragaman dan Kekayaan Budaya Provinsi Sumatera barat. Naskah tidak diterbitkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

UNESCO. 2005. *The Power of Culture for Development*. Naskah dapat diunduh:
http://www.unesco.or.kr/eng/front/programmes/links/5_PowerofCultureforDevelopment.pdf

Daftar Laman

<https://www.bukittinggikota.go.id/>
<https://www.ethnologue.com/country/ID>
<https://www.sumbarprov.go.id/>
<https://www.padang.go.id/>
<https://pariamankota.go.id>
<https://padangpariamankab.go.id>
<https://pasamanbaratkab.go.id/>
<https://pasamankab.go.id>
<https://www.salak.go.id/>
<https://www.bps.go.id/>
<https://www.sawahluntokota.go.id/>
<archives.icom.museum/definition.html>

Lampiran 1. Daftar Cagar Budaya di Provinsi Sumatera Barat

[Kota Padang]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Kelurahan	Jalan	Deskripsi	Foto	Denah		
1.	01/BCB-TB/A/01/2007	Tugu Pemoeda	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Gereja	v	v	v	-	A ¹
2.	03/BCB-TB/A/01/2007 ²	Tugu Merah Putih	Padang Barat	Kampung Jao	Jl. M. Yamin	v	-	v	-	A
3.	04/BCB-TB/A/01/2007	Tugu Adabiah 1915	Padang Barat	Kampung Jao	Jl. Pasaraya	-	-	-	-	
4.	05/BCB-TB/A/01/2007	Masjid Raya Ganting	Padang Timur	Ganting	Jl. Ganting 3	V	v	v	-	B ³
5.	06/BCB-TB/A/01/2007	Vihara Tri Dharma	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Klenteng 321	v	v	v	-	A
6.	07/BCB-TB/A/01/2007	Gedung Joang 45 BPPI	Padang Selatan	Pasar Gadang	Jl. Pasar Mudik 50	v	v	v	v	A
7.	08/BCB-TB/A/01/2007	Masjid Muhammadiyah	Padang Selatan	Pasar Gadang	Jl. Pasar Batipuh 19	v	v	v	-	A
8.	09/BCB-TB/A/01/2007	Balai Kota Padang	Padang Barat	Kampung Jao	Jl. M. Yamin 57	v	v	v	-	B
9.	10/BCB-TB/A/01/2007	Gedung SMU I Padang	Padang Barat	Kampung Jao	Jl. Sudirman 1	v	v	v	-	A
10.	11/BCB-TB/A/01/2007	Gedung SLTP I Padang	Padang Barat	Kampung Jao	Jl. Sudirman 2	v	v	v	-	A
11.	12/BCB-TB/A/01/2007	Gedung Mahmil dan Oditur Militer	Padang Timur	Sawahana	Jl. Sudirman 3	v	v	v	-	A
12.	13/BCB-TB/A/01/2007	Mess Puri Wedari	Padang Barat	Padang Pasir	Jl. Sudirman 30	v	v	v	-	A
13.	14/BCB-TB/A/01/2007	Gedung Hong Jang Hoo	Padang Selatan	Batang Arau	Jl. Batang Arau 14	v	v	v	-	A Bangunan sudah diubah menjadi bangunan baru
14.	15/BCB-TB/A/01/2007	Kantor PT. Cipta Niaga	Padang Selatan	Batang Arau	Jl. Batang Arau 23	v	v	v	-	A
15.	16/BCB-TB/A/01/2007	BTN (Eks. Beautik Hotel)	Padang Selatan	Batang Arau	Jl. Batang Arau 33	v	v	v	-	B
16.	17/BCB-TB/A/01/2007	Gedung Bank Mandiri (Eks. PT BDN)	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Batang Arau 42	v	v	v	-	A
17.	18/BCB-TB/A/01/2007	Gudang PT Kerta Niaga	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Batang Arau 44	v	v	v	-	A
18.	19/BCB-TB/A/01/2007	Gudang Minangcaissa	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Batang Arau 50	v	v	v	-	A
19.	20/BCB-TB/A/01/2007	Gudang/Kantor PT Dharma Niaga, BPD, CV.Purwasari	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Batang Arau 52, 54, 56	v	v	v	-	A
20.	21/BCB-TB/A/01/2007	Gudang PT Panca Niaga	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Batang Arau 58	v	v	v	-	B
21.	22/BCB-TB/A/01/2007	Kantor Detasemen TNI AD	Padang Barat	Berok Nipah	Jl. Batang Arau 76	v	v	v	-	A
22.	23/BCB-TB/A/01/2007	Kantor PU Tk. I Cipta Karya	Padang Barat	Berok Nipah	Jl. Batang Arau 82	v	-	v	-	A
23.	24/BCB-TB/A/01/2007	LP Olo	Padang Barat	Berok Nipah	Jl. Muaro 42					
24.	25/BCB-TB/A/01/2007	Kantor PTUN Padang	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Diponegoro 8	v	v	v	-	A
25.	26/BCB-TB/A/01/2007	Gedung Joang 45 Sumbar	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Samudra 8	-	v	v	v	A
26.	27/BCB-TB/A/01/2007	Gereja GPIB	Padang Barat	Kampung Jao	Jl. Bagindo Azis Chan	v	v	v	-	A
27.	28/BCB-TB/A/01/2007	Hotel Padang	Padang Timur	Sawahana	Jl. Bagindo Azis Chan 28	v	v	v	-	A
28.	30/BCB-TB/A/01/2007 ⁴	Kantor BKPPMD (Eks. Dinas Pariwisata Provinsi)	Padang Barat	Padang Pasir	Jl. Sudirman 43	v	v	v	-	A

29.	31/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Tinggal	Padang Barat	Padang Pasir	Jl. Sudirman 45	v	v	v	-	A
-----	---------------------	---------------	--------------	--------------	-----------------	---	---	---	---	---

30.	32/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Dinas Gubernur	Padang Timur	Jati Baru	Jl. Sudirman 50	v	v	v	-	A
31.	33/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Tinggal Ema Idham	Padang Barat	Padang Pasir	Jl. Ahmad Yani 12	v	v	v	-	A
32.	34/BCB-TB/A/01/2007	Kantor PT. Buana Andalas	Padang Selatan	Batang Arau	Jl. Batang Arau 20	v	v	v	-	A
33.	35/BCB-TB/A/01/2007	PT Kumia Jagad Abadi (Eks. Toko Clarity Audio)	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Batang Arau 32	v	v	v	-	A
34.	36/BCB-TB/A/01/2007	Gudang PT Deli Agung Patria	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Batang Arau 34	v	v	v	-	A
35.	37/BCB-TB/A/01/2007	Kantor PT Kerta Niaga	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Batang Arau 46	v	v	v	-	A
36.	38/BCB-TB/A/01/2007	Museum Bank Indonesia	Padang Barat	Berok Nipah	Jl. Batang Arau 60	v	v	v	-	B
37.	39/BCB-TB/A/01/2007	Kantor PT Amindo Corp. (Eks. Kantor/Gudang PT Pataka K.S.)	Padang Barat	Berok Nipah	Jl. Batang Arau 70	v	v	v	-	A
38.	40/BCB-TB/A/01/2007	Kantor/Gudang PT Surya Sakti	Padang Barat	Berok Nipah	Jl. Batang Arau 72	v	v	v	-	A
39.	41/BCB-TB/A/01/2007	Kantor PT Hiswana/Pertamina	Padang Barat	Berok Nipah	Jl. Batang Arau 78	v	v	v	-	A
40.	42/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Tinggal Ang Sia	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Klenteng 268	v	v	v	-	A
41.	43/BCB-TB/A/01/2007	Gedung Himpunan Keluarga Tan	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Klenteng 327	v	v	v	-	A
42.	44/BCB-TB/A/01/2007	Gedung Himpunan Tjinta Teman	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Klenteng 331	v	v	v	-	A
43.	45/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Tinggal Andreas CH	Padang Barat	Kampung Pondok	Jl. Klenteng 335	v	-	v	-	A Bangunan sudah tidak ada diganti dengan bangunan baru untuk lapangan Futsal
44.	46/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Tinggal Kel. M. Yatim	Padang Selatan	Ranah Parak Rumbio	Jl. Pasar Malintang 2-10	v	v	v	-	A
45.	47/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Tinggal Kel. H. St. Zainun	Padang Selatan	Pasar Gadang	Jl. Pasar Malintang 20	v	v	v	-	A
46.	48/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Tinggal Kel. Asbon	Padang Selatan	Pasar Gadang	Jl. Pasar Hilir 2-22	v	v	v	-	A
47.	49/BCB-TB/A/01/2007	Gudang/Distributor Semen	Padang Selatan	Pasar Gadang	Jl. Pasar Hilir 26-28	v	v	v	-	A
48.	50/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Tinggal Kel. Sidin	Padang Selatan	Pasar Gadang	Jl. Pasar Hilir 70-72	v	v	v	-	A
49.	51/BCB-TB/A/01/2007	Hotel Nagara	Padang Selatan	Pasar Gadang	Jl. Pasar Mudik 22-24	v	v	v	-	A
50.	52/BCB-TB/A/01/2007	Zeni Daerah Militer I Bukit Barisan (Eks. Den Zibang 5/1Padang)	Padang Timur	Ganting	Jl. Ksatria 1	v	v	v	-	A
51.	53/BCB-TB/A/01/2007	Mess Kuwera	Padang Timur	Ganting	Jl. Ksatria 2	v	v	v	-	A
52.	54/BCB-TB/A/01/2007	RS. Dr. Rekso Diwiryono	Padang Timur	Ganting	Jl. Dr. Wahidin 1	v	v	v	-	A
53.	55/BCB-TB/A/01/2007	Kompleks Asrama Tentara	Padang Timur	Ganting	Jl. Asrama	v	-	v	-	A
54.	56/BCB-TB/A/01/2007	Gedung STALTUTMIL	Padang Timur	Ganting	Jl. Sisingamangaraja 47	v	-	v	-	A
55.	57/BCB-TB/A/01/2007	Gedung SMK Kartika (Eks. SMA 17)	Padang Timur	Simpang Aru	Jl. Dr. Sutomo 4C	v	v	v	-	A
56.	58/BCB-TB/A/01/2007	Stasiun KA Simpang Aru	Padang Timur	Simpang Aru	Jl. Stasiun 1	v	v	v	-	A
57.	59/BCB-TB/A/01/2007	Keuskupan Padang	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Khairil Anwar 12	v	v	v	-	A
58.	60/BCB-TB/A/01/2007	Hotel Natour Muaro	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Gereja 3	v	v	v	-	A Bangunan sudah diubah menjadi bangunan baru
59.	61/BCB-TB/A/01/2007	Gereja Biaro St. Leo	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Gereja 32	v	v	v	-	B
60.	62/BCB-TB/A/01/2007	Gedung SD Agnes	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Gereja 32	v	v	v	-	A
61.	63/BCB-TB/A/01/2007	Gereja/Katedral	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Gereja 43	v	v	-	-	A

62.	64/BCB-TB/A/01/2007	Wisma Katedral	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Gereja 43	v	v	v	-	A
63.	65/BCB-TB/A/01/2007	Kantor Ajudan Jenderal Kodam I Bukit Barisan 032	Padang Barat	Belakang Tangsi	Jl. Samudra 3	v	-	v	-	A
64.	66/BCB-TB/A/01/2007	Kantor Den Pal	Padang Barat	Berok Nipah	Jl. Muara 46	v	-	v	-	A
65.	67/BCB-CB/A/01/2007	Hotel Ambacang								A Hancur, diganti bangunan baru
66.	68/BCB-TB/A/01/2007	Gudang PLN	Lubuk Begalung	Koto Baru	Jl. Kotobaru	v	-	v	-	A
67.	69/BCB-TB/A/01/2007	Stasiun KA Pulau Air	Padang Selatan	Pasar Gadang	Jl. Pulau Air	v	v	v	-	A
68.	70/BCB-TB/A/01/2007	Kawasan Pertahanan Jepang Muara Padang ⁵	Padang Selatan	Bukit Gado-Gado	Jl. Taman Siti Nurbaya	v	-	v	-	A
69.	73/BCB-TB/A/01/2007	Rumah Adat Padang	Padang Selatan	Ranah Parak Rumbio	Jl. Ranah Binuang 20	v	v	v	-	A
70.	74/BCB-TB/A/01/2009	Kawasan Pertahanan Jepang Rimbo Kaluang ⁶	Padang Barat	Rimbo Kaluang	Jl. Raden Saleh No. 34	v	v	v		
71.	75/BCB-TB/A/01/2009	Kawasan Pertahanan Jepang Tabing ⁷	Koto Tengah	Parupuk Tabing	Jl. Pasir parupuk, Kompleks PU	v	v	v		
72.	76/BCB-TB/A/01/2009	Kawasan Pertahanan Jepang Lubuk Minturun ⁸	Koto Tengah	Sei Lareh	Jl. Sei Lambau, Rt. 01 RW I	v	v	v		
73.	77/BCB-TB/A/01/2009	Rumah Gadang Datuk Rajo Ibrahim	Kuranji	Pasar Ambacang	Jl. Dr. M. Hatta No. 14 RT 01 RW I	v	v	v		
74.	78/BCB-TB/A/01/2009	Rumah Tradisional Kuranji	Kuranji	Kuranji	Jl. Kuranji No. 33	v	v	v		
75.	79/BCB-TB/A/01/2009	Rumah Gadang Sinikayo	Kuranji	Gunung Sarik	Jl. Aru Gunung Sarik	v	v	v		
76.	80/BCB-TB/A/01/2013	Kawasan Pertahanan Jepang Gunung Pangilun ⁹	Nanggalo	Tabing Banda Gadang	Jl. Kampung Lereng	v	v	v		
77.	81/BCB-TB/A/01/2013	Kawasan Pertahanan Jepang Indarung	Lubuk Kilangan	Indarung	Jl. Lapangan Golf	v	v	v		
78.	82/BCB-TB/A/01/2013	Kawasan Pertahanan Jepang Padang Besi	Lubuk Kilangan	Padang Besi	Jl. Perumnas Indarung	v	v	v		

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kota Bukittinggi]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Kelurahan	Jalan	Deskripsi	Foto	Denah		
79.	01/BCB-TB/A/02/2007	Benteng (Fort) de Kock	Guguk Panjang	Benteng Pasar Atas	Jl. Benteng	v	v	v	-	C ¹⁰
80.	02/BCB-TB/A/02/2007	Gua Jepang Panorama	Guguk Panjang	Bukit Cangang	Jl. Panorama	v	v	v	-	D ¹¹
81.	03/BCB-TB/A/02/2007	Kompleks Polresta Bukittinggi	Aur Birugo XIII	Sapiran	Jl. Sudirman	v	v	v	-	C
82.	04/BCB-TB/A/02/2007	SMU 2 Bukittinggi (Sekolah Rajo)	Aur Birugo XIII	Sapiran	Jl. Sudirman	v	v	v	-	C
83.	05/BCB-TB/A/02/2007	Kantor Dikbud Kota (Eks.)	Aur Birugo XIII	Sapiran	Jl. Sudirman	v	v	v	-	C
84.	06/BCB-TB/A/02/2007	Jam Gadang	Guguk Panjang	Benteng Pasar Atas	Jl. A. Yani	v	v	v	-	C
85.	07/BCB-TB/A/02/2007	Makam Tuanku Syekh Imam Jirek	Mandiangan KS	Kubu Gulai Bancah	Jl. Veteran	v	v	v	v	C
86.	08/BCB-TB/A/02/2007	Masjid Surau Gadang	Mandiangan KS	Campago Ipuh	Jl. H. Miskin	v	v	v	-	Bangunan Masjid sudah diganti baru, hanya bagian atapnya saja yang masih asli
87.	09/BCB-TB/A/02/2007	Lubang Jepang Kasiak	Mandiangan KS	Pulai Anak Air	Jl. Manunggal Karya	v	-	-	-	C
88.	10/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Adat Engku Palo	Mandiangan KS	Pulai Anak Air	Jl. Manunggal Karya	v	v	v	-	C
89.	11/BCB-TB/A/02/2007	Tugu Peringatan Manggopoh	Aur Birugo XIII	Sapiran	Jl. Sudirman	v	v	v	-	C
90.	12/BCB-TB/A/02/2007	Kompleks Kodim 0304/Agam	Aur Birugo XIII	Sapiran	Jl. Sudirman	v	v	v	-	C
91.	13/BCB-TB/A/02/2007	Batu Kurai V Jorong	Aur Birugo XIII	Parit Antang	Jl. Kurai	v	-	v	-	D
92.	14/BCB-TB/A/02/2007	Hotel Centrum (Eks. Pos & Giro)	Guguk Panjang	Tarok Dipo	Jl. Sudirman	v	v	v	-	C
93.	15/BCB-TB/A/02/2007	Istana Bung Hatta	Guguk Panjang	Bukit Cangang	Jl. Istana 1	v	v	v	-	C
94.	16/BCB-TB/A/02/2007	Gereja Katholik	Guguk Panjang	Bukit Cangang	Jl. Sudirman	v	v	v	-	C
95.	17/BCB-TB/A/02/2007	Gereja Protestan	Guguk Panjang	Tarok Dipo	Jl. M. Syafei 12	v	v	v	-	C
96.	18/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Eks. Kepala Stasiun	Guguk Panjang	Tarok Dipo	Jl. Supratman	v	v	v	-	C
97.	19/BCB-TB/A/02/2007	SMP 1	Guguk Panjang	Bukit Cangang	Jl. Sudirman	v	v	v	-	C
98.	20/BCB-TB/A/02/2007	SMP 3 dan 4 (Eks. SMP 2)	Guguk Panjang	Kayu Kubu	Jl. Panorama	v	v	v	-	D
99.	21/BCB-TB/A/02/2007	SD 14 Bukit Cangang	Guguk Panjang	Bukit Cangang	Jl. Panorama 12A	v	v	v	-	D
100.	22/BCB-TB/A/02/2007	Studio Foto Agam	Guguk Panjang	Bukit Cangang	Jl. Sudirman	v	v	v	-	D
101.	23/BCB-TB/A/02/2007	Villa Oepang-Oepang	Guguk Panjang	Tarok Dipo	Jl. Sumoharjo	v	v	v	-	C
102.	24/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Keluarga Amiroeddin	Guguk Panjang	Tarok Dipo	Jl. G. Nawawi	v	-	v	-	D
103.	25/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Kayu	Guguk Panjang	Tarok Dipo	Jl. G. Nawawi	v	-	-	-	D
104.	26/BCB-TB/A/02/2007	Rumah/Salon	Guguk Panjang	Tarok Dipo	Jl. M. Syafei	v	v	v	-	D
105.	27/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Keluarga dr. Erman	Guguk Panjang	Tarok Dipo	Jl. G. Hamzah	v	-	v	-	D
106.	28/BCB-TB/A/02/2007	Toko Sulaman Silungkang	Guguk Panjang	Bukit Cangang	Jl. Panorama 5	v	v	v	-	D
107.	29/BCB-TB/A/02/2007	Wisma Anggrek	Guguk Panjang	Bukit Cangang	Jl. Panorama 16	v	v	v	-	C
108.	30/BCB-TB/A/02/2007	Wisma Cipta Sari	Guguk Panjang	Bukit Cangang	Jl. Panorama 20	v	v	v	-	D
109.	31/BCB-TB/A/02/2007	Bank BNI 1946 (Eks.)	Guguk Panjang	Benteng Pasar Atas	Jl. A. Yani 128	v	v	v	-	C
110.	32/BCB-TB/A/02/2007	Toko Souvenir	Guguk Panjang	Benteng Pasar Atas	Jl. A. Yani 85	v	v	v	-	C
111.	33/BCB-TB/A/02/2007	Villa Merdeka	Guguk Panjang	Benteng Pasar Atas	Jl. A. Rivai 20	v	v	v	-	C
112.	34/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Dinas Peternakan	Guguk Panjang	Kayu Kubu	Jl. A. Rivai	v	v	v	-	C

113.	35/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Tinggal di Jl. Mandiingin 22	Mandiingin KS	Campago Ipuh	Jl. Mandiingin	v	v	v	-	D
114.	36/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Tinggal di Jl. Mandiingin 28	Mandiingin KS	Campago Ipuh	Jl. Mandiingin	v	v	v	-	Kawasan Mandiingin
115.	37/BCB-TB/A/02/2007	Kantor Pembantu Gubernur Wil. I	Mandiingin KS	Puhun Tembok	Jl. Merapi 15	v	v	v	-	D
116.	38/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Tinggal di Jl. Veteran	Mandiingin KS	Puhun Tembok	Jl. Veteran	v	v	v	-	D
117.	39/BCB-TB/A/02/2007	Los Saudagar	Guguk Panjang	Benteng Pasar Atas	Jl. Kumango	v	v	v	-	C
118.	40/BCB-TB/A/02/2007	Rumah Kelahiran Bung Hatta	Guguk Panjang	Aur Tajungkang TS	Jl. Soekarno-Hatta 37	v	v	v	-	C
119.	41/BCB-TB/A/02/2007	LP Bukittinggi (Eks.)	Guguk Panjang	Aur Tajungkang TS	Jl. P. Kemerdekaan	v	v	v	-	C
120.	42/BCB-TB/A/02/2007	Akademi Perawat (Eks.)	Mandiingin KS	Puhun Tembok	Jl. Veteran 96	v	v	v	-	D
121.	43/BCB-TB/A/02/2007	Cerobong Asap	Mandiingin KS	Campago Ipuh	Jl. H. Miskin 101 B	v	v	v	-	C
122.	44/BCB-TB/A/02/2007	Denzibang 5/1 Bukit Barisan	Guguk Panjang	Birugo	Jl. Sudirman	v	v	v	-	D
123.	45/BCB-TB/A/02/2013	Stasiun Bukittinggi	Aur Birugi XVII							

Keterangan :

v : ada

- : tidak/belum ada

[Kota Payakumbuh]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Kelurahan	Jalan	Deskripsi	Foto	Denah		
124.	01/BCB-TB/A/03/2007	Makam Ninik Nan Batigo	Payakumbuh Timur	Balai Nan Tuo	Jl. Dt. Parpatiah	v	v	-	-	
125.	02/BCB-TB/A/03/2007	Makam Si Putih Elok	Payakumbuh Utara	Balai Gadang	Jl. Sudirman	v	v	-	-	
126.	03/BCB-TB/A/03/2007	Kompleks Makam Abdullah	Payakumbuh Utara	Bunian	Jl. Tan Malaka	v	v	-	-	
127.	04/BCB-TB/A/03/2007	Makam Bani Arsyad dan M. Thoha	Payakumbuh Barat	Koto Tuo	-	v	v	-	-	
128.	05/BCB-TB/A/03/2007	Medan Nan Bapaneh Pakan Sinayan	Payakumbuh Barat	Pakan Sinayan	Jl. Soekarno Hatta	v	v	-	-	Objek telah hilang
129.	06/BCB-TB/A/03/2007	Masjid Gadang Balai Nan Duo	Payakumbuh Barat	Balai Nan Duo	-	v	v	-	-	
130.	07/BCB-TB/A/03/2007	Rumah Gadang Balai Nan Duo	Payakumbuh Barat	Balai Nan Duo	-	v	v	-	-	
131.	08/BCB-TB/A/03/2007	Stasiun KA Payakumbuh	Payakumbuh Barat	Parik Rantang	Jl. Soekarno Hatta	v	v	-	-	
132.	09/BCB-TB/A/03/2007	Medan Nan Bapaneh	Payakumbuh Timur	Balai Jaring	-	v	v	-	-	
133.	10/BCB-TB/A/03/2007	Rumah Adat Kapten Tantawi	Payakumbuh Timur	Balai Jaring	-	v	v	-	-	
134.	11/BCB-TB/A/03/2007	Rumah Adat Ketua KAN	Payakumbuh Timur	Balai Jaring	-	v	v	-	-	
135.	12/BCB-TB/A/03/2007	Markas Polisi (Bivak)	Payakumbuh Utara	Labuh Baru	-	v	v	-	-	
136.	13/BCB-TB/A/03/2007	Makam Belanda (Jenderal Gemmeni)	Payakumbuh Utara	Labuh Baru	Jl. Ade Irma Suryani	v	v	-	-	
137.	14/BCB-TB/A/03/2007	SMP I Payakumbuh	Payakumbuh Utara	Labuh Baru	Jl. Sudirman	v	v	-	-	
138.	15/BCB-TB/A/03/2007	Gereja Katolik	Payakumbuh Utara	Koto Baru Balai Janggo	Jalan Pemuda	v	v	-	-	
139.	16/BCB-TB/A/03/2007	LP Payakumbuh	Payakumbuh Utara	Balai Baru	Jl. Sudirman	v	v	-	-	
140.	17/BCB-TB/A/03/2007	Tugu Peringatan Van Hoof	Payakumbuh Barat	Sawah Padang	Jl. Pahlawan	v	v	-	-	
141.	18/BCB-TB/A/03/2007	Jembatan Ratapan Ibu	Payakumbuh Barat	Ibuh	Jl. A. Yani	v	v	-	-	
142.	19/BCB-TB/A/03/2010	Surau Dagang Rao-Rao	Payakumbuh Utara		Jln. Arisun					
143.	20/BCB-TB/A/03/2010	Bekas Pengadilan Lama	Payakumbuh Utara		Jln. Tan Malaka					
144.	21/BCB-TB/A/03/2010	Apotik Bhakti Medika Farma	Payakumbuh Utara		Jln. Ade Irma Suryani					
145.	22/BCB-TB/A/03/2010	Rumah Tinggal Jl. St. Usman	Payakumbuh Barat		Jln. St. Usman					
146.	23/BCB-TB/A/03/2010	Toko Putra Jaya	Payakumbuh Barat		Jln. St. Usman					
147.	24/BCB-TB/A/03/2010	Ultra Vidio Rental	Payakumbuh Barat		Jln. St. Usman					
148.	25/BCB-TB/A/03/2010	Bioskop Karya	Payakumbuh Barat		Jln. Gambir					
149.	26/BCB-TB/A/03/2010	Kompleks Pertokoan Bofet Sianok	Payakumbuh Barat		Jln. A. Yani, Jln. Tembakau, Jln. Gambir					
150.	27/BCB-TB/A/03/2010	Komleks Pertokoan Penang Elektronik	Payakumbuh Barat		Jln. A. Yani, Jln. Gajah Mada					
151.	28/BCB-TB/A/03/2010	Toko HM (ANNO 1917)	Payakumbuh Barat		Jln. A. Yani					
152.	29/BCB-TB/A/03/2010	Rumah N 303 (Rumah Residen)	Payakumbuh Barat		Jln. A. Yani					
153.	30/BCB-TB/A/03/2010	Rumah Potong (Rumah Jagal)	Payakumbuh Barat		Jln. A. Yani					
154.	31/BCB-TB/A/03/2013	Kawasan Tradisional Rumah Gadang Balai Kaliki ¹²	Payakumbuh Utara	Balai Kaliki	Jl. Duku					

[Kota Padangpanjang]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Kelurahan	Jalan	Deskripsi	Foto	Denah		
155.	01/BCB-TB/A/04/2007	Masjid Azazi	Padang Panjang Timur	Sigando	-	v	v	v	v	
156.	02/BCB-TB/A/04/2007	Bangunan SMU I Padang Panjang	Padang Panjang Timur	Gunung Malintang	-	v	v	v	-	
157.	03/BCB-TB/A/04/2007	Rumah Kamalis St. Pangeran	Padang Panjang Barat	Pasar Usang	-	v	v	v	-	
158.	04/BCB-TB/A/04/2008	Pesantren Diniyah Putri	Padang Panjang Barat	Pasar Usang	-	v	v	v	-	
159.	05/BCB-TB/A/05/2012	SMPN 1 Padangpanjang	Padang Panjang Barat	Balai-balai	-	v	v	v	-	
160.	06/BCB-TB/A/05/2013	Stasiun Padang Panjang	Padang Panjang Barat	Silaing Atas						
161.	07/BCB-TB/A/05/2014	Jembatan Tinggi KA	Padang Panjang Barat	Silaing Bawah	Jl. Raya Padang Panjang					
162.	08/BCB-TB/A/05/2014	Makam Sitano (Syech Sultan Ishak)	Padang Panjang Timur	-						
163.	09/BCB-TB/A/05/2014	Bekas Tembok Bulat	Padang Panjang Timur	-	Jl. Syech Ibrahim Musa					
164.	10/BCB-TB/A/05/2014	Asrama Diniyah Puteri	Padang Panjang Barat	Jembatan Besi	Jl. Abdul Hamid Hakim No. 30					
165.	11/BCB-TB/A/05/2014	Makam Rahma El Yunusiyah	Padang Panjang Barat	Jembatan Besi	Jl. Abdul Hamid Hakim					
166.	12/BCB-TB/A/05/2014	Mts. Diniyah Puteri	Padang Panjang Barat	Jembatan Besi	Jl. Abdul Hamid Hakim No. 30					

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kota Solok]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Kelurahan	Jalan	Deskripsi	Foto	Denah		
167.	01/BCB-TB/A/05/2007	Lumpang Batu Baidung	Lubuk Sikarah	Kampai Tabu Karambia	-	v	v	-	-	
168.	02/BCB-TB/A/05/2007	Lumpang Batu Inyik Gulambai	Lubuk Sikarah	Aro IV Korong	-	v	v	-	-	
169.	03/BCB-TB/A/05/2007	Makam Syech Sihalahan	Lubuk Sikarah	Kampai Tabu Karambia	-	v	v	-	v	
170.	04/BCB-TB/A/05/2007	Surau Latiah	Lubuk Sikarah	Kampai Tabu Karambia	-	v	v	-		
171.	05/BCB-TB/A/05/2007	Rumah Tradisional Gajah Maharam	Lubuk Sikarah	Aro IV Korong	-	v	v	-	-	
172.	06/BCB-TB/A/05/2007	SMP 1 Solok (Eks. HIS)	Tanjung Harapan	Kampung Jawa	-	v	v	-	-	
173.	07/BCB-TB/A/05/2007	Stasiun KA Kota Solok	Tanjung Harapan	Kampung Jawa	-	v	v	-	-	

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kota Sawahlunto]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Kelurahan	Jalan	Deskripsi	Foto	Denah		
174.	01/BCB-TB/A/06/2007	Kantor Pusat UPO	Barangin	Saringan	-	v	v	-	-	
175.	02/BCB-TB/A/06/2007	Mess Bujangan I	Barangin	Saringan	-	v	v	-	-	
176.	03/BCB-TB/A/06/2007	Mess Bujangan II (W-1)	Barangin	Saringan	-	v	v	-	-	
177.	04/BCB-TB/A/06/2007	Kantor Polsekta	Barangin	Saringan	-	v	v	-	-	
178.	05/BCB-TB/A/06/2007	Kantor Periska	Barangin	Saringan	-	v	v	-	-	
179.	06/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Dinas Kapolsek	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
180.	07/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Ibu Yanti	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
181.	08/BCB-TB/A/06/2007	Rumah dr. Ichsan	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
182.	09/BCB-TB/A/06/2007	Gedung Kebudayaan (eks. Bank Mandiri/ BDN)	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
183.	10/BCB-TB/A/06/2007	Bank BRI (eks. Pegadaian)	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
184.	11/BCB-TB/A/06/2007	Kantor Koperasi PT TBO	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
185.	12/BCB-TB/A/06/2007	Gedung Pertemuan PT TBO (Gedung 100 Jendela)	Barangin	Lubang Panjang	-	v	v	-	-	
186.	13/BCB-TB/A/06/2007	Gereja Katholik	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
187.	14/BCB-TB/A/06/2007	Asrama Susteran St Lucia	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
188.	15/BCB-TB/A/06/2007	Sekolah Santa Lucia	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
189.	16/BCB-TB/A/06/2007	Asrama karyawan PT TBO	Lembah Segar	Aia Dingin	-	v	v	-	-	
190.	17/BCB-TB/A/06/2007	Bangunan Penjagalan Sapi	Lembah Segar	Aia Dingin	-	v	v	-	-	
191.	18/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Dajmi Ismail	Lembah Segar	Aia Dingin	-	v	v	-	-	
192.	19/BCB-TB/A/06/2007	Asrama Karyawan PT. TBO	Barangin	Lubang Panjang	-	v	v	-	-	
193.	20/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Adat Kolok	Barangin	Kolok nan Tuo	-	v	v	-	-	
194.	21/BCB-TB/A/06/2007	Makam Keramat Batu Tanjung	Talawi	Batu Tanjuang	-	v	v	-	-	
195.	22/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Adat Silungkang	Silungkang	Silungkang Duo	-	v	v	-	-	
196.	23/BCB-TB/A/06/2007	Tugu Silungkang	Silungkang	Silungkang Tigo	-	v	v	-	-	
197.	24/BCB-TB/A/06/2007	Komplek Makam Keramat Silungkang	Silungkang	Silungkang Tigo	-	v	v	-	-	
198.	25/BCB-TB/A/06/2007	Stasiun Kereta Api Silungkang	Silungkang	Silungkang Tigo	-	v	v	-	-	
199.	26/BCB-TB/A/06/2007	Bangunan Asrama (PLTU ?)	Talawi	Salak	-	v	v	-	-	
200.	27/BCB-TB/A/06/2007	Mess Bujangan	Lembah Segar	Aur Mulyo	-	v	v	-	-	
201.	28/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Fak Sin Kek	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-	
202.	29/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Barisan Muka	Lembah Segar	Aia Dingin	-	v	v	-	-	
203.	30/BCB-TB/A/06/2007	Poliklinik Ombilin (Eks.)	Lembah Segar	Aia Dingin	-	v	v	-	-	
204.	31/BCB-TB/A/06/2007	RSUD Sawahlunto	Lembah Segar	Aur Mulyo	-	v	v	-	-	
205.	32/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Dinas Dokter RSUD/dr. Nyoman	Lembah Segar	Aur Mulyo	-	v	v	-	-	
206.	33/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Kel. Baina	Lembah Segar	Aur Mulyo	-	v	v	-	-	
207.	34/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Ketua Pengadilan	Lembah Segar	Aur Mulyo	-	v	v	-	-	
208.	35/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Ketua Kejaksaan	Lembah Segar	Aur Mulyo	-	v	v	-	-	
209.	36/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Dinas Walikota	Lembah Segar	Kubang Sirakuk Utara	-	v	v	-	-	
210.	37/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Dinas Kejaksaan	Lembah Segar	Kubang Sirakuk Utara	-	v	v	-	-	
211.	38/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Hanafi/Rumah Dinas Kesehatan	Lembah Segar	Kubang Sirakuk Utara	-	v	v	-	-	

212.	39/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Karyawan PJKA	Lembah Segar	Kubang Sirakuk Utara	-	v	v	-	-
213.	40/BCB-TB/A/06/2007	Stasiun Kereta Api Sawahlunto	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-
214.	41/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Pak Jumalik	Barangin	Durian I/II ?	-	v	v	-	-
215.	42/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Pak Situmorang	Barangin	Durian I/II ?	-	v	v	-	-
216.	43/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Karyawan PT. TBO	Barangin	Lubang Panjang	-	v	v	-	-
217.	44/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Tinggi/Karyawan PT TBO	Talawi	Sikalang	-	v	v	-	-
218.	45/BCB-TB/A/06/2007	Kompleks Sentral Lama (PLTU)	Talawi	Salak	-	v	v	-	-
219.	46/BCB-TB/A/06/2007	Poliklinik Tugu Mandiri	Talawi	Salak	-	v	v	-	-
220.	47/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Pak Sofyan	Talawi	Salak	-	v	v	-	-
221.	48/BCB-TB/A/06/2007	Wisma Ombilin	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-
222.	49/BCB-TB/A/06/2007	Perpustakaan Adinegoro (Eks. Bioskop)	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-
223.	50/BCB-TB/A/06/2007	Eks. Gudang Ransum (Museum)	Lembah Segar	Pasar	-	v	v	-	-
224.	51/BCB-TB/A/06/2007	Masjid Agung Nurul Islam	Lembah Segar	Kubang Sirakuk Utara	-	v	v	-	-
225.	52/BCB-TB/A/06/2007	Sentral Listrik Masjid Agung Nurul Islam	Lembah Segar	Kubang Sirakuk Utara	-	v	v	-	-
226.	53/BCB-TB/A/06/2007	Masjid Nurul Huda	Barangin	Durian I	-	v	v	-	-
227.	54/BCB-TB/A/06/2007	Pasar Durian	Barangin	Durian I/II ?	-	v	v	-	-
228.	55/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Gadang Talawi	Talawi	Talawi Hilia	-	v	v	-	-
229.	56/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Dinas Kepala DKK	Lembah Segar	Aur Mulyo	-	v	v	-	-
230.	57/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Dinas Pengadilan	Lembah Segar	Aur Mulyo	-	v	v	-	-
231.	58/BCB-TB/A/06/2007	Mess Canada	Barangin	Lubang Panjang	-	v	v	-	-
232.	59/BCB-TB/A/06/2007	Mess Australia	Barangin	Lubang Panjang	-	v	v	-	-
233.	60/BCB-TB/A/06/2007	Makam Belanda	Barangin	Lubang Panjang	-	-	-	-	-
234.	61/BCB-TB/A/06/2007	Makam Syech Kolok	Talawi	Sijantang Koto	-	-	-	-	-
235.	62/BCB-TB/A/06/2007	Makam Syech Tumpok	Talawi	Talawi Mudiak	-	-	-	-	-
236.	63/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Hunian W-30	Barangin	Saringan	-	-	-	-	-
237.	64/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Hunian W-29	Barangin	Saringan	-	-	-	-	-
238.	65/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Hunian W-28	Barangin	Saringan	-	-	-	-	-
239.	66/BCB-TB/A/06/2007	Lubang Terowongan Saringan	Barangin	Saringan	-	-	-	-	-
240.	67/BCB-TB/A/06/2007	Rumah Absetter	Barangin	Saringan	-	-	-	-	-
241.	68/BCB-TB/A/06/2007	Sizing Plant dan Bengkel Utama	Barangin	Saringan	-	-	v	-	-
242.	69/BCB-TB/A/06/2007	Saringan Tua	Barangin	Saringan	-	-	v	-	-
243.	70/BCB-TB/A/06/2007	Gedung Kompres II	Barangin	Lubang Panjang	-	-	v	-	-
244.	71/BCB-TB/A/06/2007	Lubang Transport Cemara	Barangin	Lubang Panjang	-	-	v	-	-
245.	72/BCB-TB/A/06/2007	Terowongan KA (Lubang Kalam)	Silungkang	Muaro Kalaban	-	-	-	-	-
246.	73/BCB-TB/A/06/2007	Stasiun KA Muaro Kalaban	Silungkang	Muaro Kalaban	-	-	-	-	-
247.	74/BCB-TB/A/06/2008	Lubang Tambang Mbah Soero	Lembah Segar	Air Dingin	-	v	v	-	-

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kota Pariaman]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat		Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Kelurahan	Deskripsi	Foto	Denah		
248.	01/BCB-TB/A/07/2007	Masjid Raya Padusunan	Pariaman Utara	Kampung Gadang	v	v	-	-	
249.	02/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Manggung I	Pariaman Utara	Manggung	v	v	-	-	
250.	03/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Manggung II	Pariaman Utara	Manggung	v	v	-	-	
251.	04/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Sintuk I	Pariaman Utara	Sintuak	v	v	-	-	
252.	05/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Sintuk II	Pariaman Utara	Sintuak	v	v	-	-	
253.	06/BCB-TB/A/07/2007	Stasiun KA Naras	Pariaman Utara	Padang Biriak-biriak	v	v	-	-	
254.	07/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Tungka Utara	Pariaman Utara	Tungka Utara	v	v	-	-	
255.	08/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Kampung Apa	Pariaman Selatan	Kampung Apa(r)	v	v	-	-	
256.	09/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Kampung Paneh	Pariaman Selatan	Bungo Tanjung	v	v	-	-	
257.	10/BCB-TB/A/07/2007	Masjid Raya Badano	Pariaman Selatan	Bungo Tanjung	v	v	-	-	
258.	11/BCB-TB/A/07/2007	Makam Tuanku Badaruddin	Pariaman Selatan	Marunggi	v	v	-	-	
259.	12/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Balai Ganting	Pariaman Selatan	Marunggi	v	v	-	-	
260.	13/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Binas	Pariaman Selatan	Marunggi	v	v	-	-	
261.	14/BCB-TB/A/07/2007	Masjid Raya Kurai Taji	Pariaman Selatan	Batang Tajongkek	v	v	-	-	
262.	15/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Kurai Taji	Pariaman Selatan	Balai Kurai Taji	v	v	-	-	
263.	16/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Sunur	Pariaman Selatan	Pasar Sunur	v	v	-	-	
264.	17/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Pauh	Pariaman Tengah	Pauh Barat	v	v	-	-	
265.	18/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Hotel Nan Tongah	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
266.	19/BCB-TB/A/07/2007	Bioskop Garuda	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
267.	20/BCB-TB/A/07/2007	Toko Rizki Busana	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
268.	21/BCB-TB/A/07/2007	Gedung Kowaki Rumah Cina	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
269.	22/BCB-TB/A/07/2007	Rumah Cina Cik Tolek	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
270.	23/BCB-TB/A/07/2007	Bangunan Tua (Rumah Hj. Puti Ramala)	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
271.	24/BCB-TB/A/07/2007	Rumah Muh. Ali Hasan (Ma Uncu)	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
272.	25/BCB-TB/A/07/2007	Rumah Gadang Muh. Soleh	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
273.	26/BCB-TB/A/07/2007	Bofet Melati	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
274.	27/BCB-TB/A/07/2007	Toko Pariaman Optik	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
275.	28/BCB-TB/A/07/2007	Gedung PLN	Pariaman Tengah	Pondok II	v	v	-	-	
276.	29/BCB-TB/A/07/2007	Toko Lamun Ombak	Pariaman Tengah	Kampung Pondok	v	v	-	-	
277.	30/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Legiun Veteran	Pariaman Tengah	Kampung Jawa ?	v	v	-	-	
278.	31/BCB-TB/A/07/2007	Kantor Bupati Padang Pariaman	Pariaman Tengah	Kampung Perak	v	v	-	-	
279.	32/BCB-TB/A/07/2007	Gedung SLTP I Pariaman	Pariaman Tengah	Kampung Perak	v	v	-	-	
280.	33/BCB-TB/A/07/2007	Gedung STIE	Pariaman Tengah	Kampung Perak	v	v	-	-	
281.	34/BCB-TB/A/07/2007	Surau Pasar (Masjid Raya Pariaman)	Pariaman Tengah	Kampung Perak	v	v	-	v	
282.	35/BCB-TB/A/07/2007	Bank Nagari (Eks. IKAPI)	Pariaman Tengah	Kampung Perak	v	v	-	-	
283.	36/BCB-TB/A/07/2007	Rumah dr. Netta	Pariaman Tengah	Kampung Perak	v	v	-	-	
284.	37/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Keling	Pariaman Tengah	Lohong	v	v	-	-	
285.	38/BCB-TB/A/07/2007	Rumah Tua Mami Tona	Pariaman Tengah	Lohong	v	v	-	-	

286.	39/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Pantai Cermin	Pariaman Tengah	Karang Aur	v	v	-	-	
287.	40/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Karang Aur I	Pariaman Tengah	Karang Aur	v	v	-	-	
288.	41/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Karang Aur II	Pariaman Tengah	Karang Aur	v	v	-	-	
289.	42/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Karang Aur III	Pariaman Tengah	Karang Aur	v	v	-	-	
290.	43/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Santok I	Pariaman Tengah	Air Santok	v	v	-	-	
291.	44/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Santok II	Pariaman Tengah	Air Santok	v	v	-	-	
292.	45/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Santok III	Pariaman Tengah	Air Santok	v	v	-	-	
293.	46/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Kampung Tengah	Pariaman Tengah	Cimparuah	v	v	-	-	
294.	47/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Subarang I	Pariaman Tengah	Cimparuah	v	v	-	-	
295.	48/BCB-TB/A/07/2007	Stasiun Kereta Api Kota	Pariaman Tengah	Pasir	v	v	-	-	
296.	49/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Pondok	Pariaman Tengah	Kampung Pondok	v	-	-	-	
297.	50/BCB-TB/A/07/2007	Rumah Panggung Dr. Basraudin	Pariaman Tengah	Pondok II	v	-	-	-	
298.	51/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Subarang II	Pariaman Tengah	Cimparuah	v	-	-	-	
299.	52/BCB-TB/A/07/2007	Lubang Jepang Pasir	Pariaman Tengah	Pasir	v	-	-	-	

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Pasaman]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Jorong	Deskripsi	Foto	Denah		
300.	01/BCB-TB/A/08/2007	Kompleks Candi Tanjung Medan	Panti	Panti	Petok	v	v	-	v	
301.	02/BCB-TB/A/08/2007	Candi Pancahan	Rao	Taruang-taruang	Pancahan	v	v	-	-	
302.	03/BCB-TB/A/08/2007	Situs Prasasti Kubu Sutan	Rao Selatan	Lubuk Layang	Kubu Sutan	v	v	-	v	
303.	04/BCB-TB/A/08/2007	Situs Arca Padang Nunang	Rao Selatan	Lubuk Layang	Padang Nunang	v	v	-	v	
304.	05/BCB-TB/A/08/2007	Benteng van Amorengen	Rao	Taruang-taruang	Pasar Rao	v	-	-	-	
305.	06/BCB-TB/A/08/2007	Makam Ibu dan Isteri Imam Bonjol	Bonjol	Ganggo Hilie	Kampung Caniago	-	-	-	v	
306.	07/BCB-TB/A/08/2007	Benteng Bukit Tak Jadi	Bonjol	Ganggo Hilie	Kampung Caniago	v	-	-	-	
307.	08/BCB-TB/A/08/2007	Rumah Adat Raja Sontang	Duo Koto	Cubadak	Sontang	v	v	-	-	
308.	09/BCB-TB/A/08/2007	Surau Raja Sontang	Duo Koto	Cubadak	Sontang	v	v	-	-	
309.	10/BCB-TB/A/08/2007	Situs Candi Koto Rao	Rao Selatan	Lubuk Layang	Tanjung Aia	v	v	-	-	
310.	11/BCB-TB/A/08/2007	Makam Gumalo Ameh dan Si Ambun	Bonjol	Ganggo Hilie	Kampung Caniago	v	v	-	-	
311.	12/BCB-TB/A/08/2007	Prasasti Ganggo Hilia	Bonjol	Ganggo Hilie	Pasar	v	v	v	-	

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Pasaman Barat]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Jorong	Deskripsi	Foto	Denah		
312.	01/BCB-TB/A/09/2007	Rumah Kolonial Belanda	Talamau	Talu	-	v	v	v	-	
313.	02/BCB-TB/A/09/2007	Lobang Jepang Talu	Talamau	Talu	-	v	v	v	-	
314.	03/BCB-TB/A/09/2007	Rumah Adat Sinurut	Talamau	Sinurut	Benteng	v	v	v	-	
315.	04/BCB-TB/A/09/2007	Situs Bekas Kerajaan Daulat Parit Batu	Pasaman	Lingkung Aur	Simpang Empat	v	v	v	v	
316.	05/BCB-TB/A/09/2011	Kawasan Perumahan Tradisional Kajai	Talamau			v	v	v		
317.	06/BCB-TB/A/09/2012	Wisma Bayu Samudera	Sungai Beremas	Air Bangis	Pasar Muara					
318.	07/BCB-TB/A/09/2012	Bunker Belakang SD 04 Air Bangis	Sungai Beremas	Air Bangis	Pasar Muara					
319.	08/BCB-TB/A/09/2012	Bunker Tambak Putuih	Sungai Beremas	Air Bangis	Pasar Muara					
320.	09/BCB-TB/A/09/2012	Makam Syarif Muhammad	Sungai Beremas	Air Bangis	Kp. Padang Utara					
321.	10/BCB-TB/A/09/2012	Makam Belanda	Sungai Beremas	Air Bangis	Kp. Padang Selatan					
322.	11/BCB-TB/A/09/2012	Rumah Raja Air Bangis	Sungai Beremas	Air Bangis	Pasar Suak					
323.	12/BCB-TB/A/09/2012	Masjid Raya Air Bangis	Sungai Beremas	Air Bangis	Pasar Baru Timur					
324.	13/BCB-TB/A/09/2012	Lubang Jepang I	Sungai Beremas	Air Bangis	Pasa Empat					
325.	14/BCB-TB/A/09/2012	Lubang Jepang II	Sungai Beremas	Air Bangis	Pasa Empat					
326.	15/BCB-TB/A/09/2012	Lubang Jepang III	Sungai Beremas	Air Bangis	Pasa Empat					
327.	16/BCB-TB/A/09/2012	Lubang Jepang IV	Sungai Beremas	Air Bangis	Pasa Empat					
328.	17/BCB-TB/A/09/2012	Bunker Depan SMP 1 Air Bangis	Sungai Beremas	Air Bangis	Kp. Padang Utara					
329.	18/BCB-TB/A/09/2012	Bunker Sasak	Sasak Ranah Pasisie	Sasak	Pasa Lamo					

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Lima Puluh Kota]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat		Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Deskripsi	Foto	Denah		
330.	01/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Ronah I	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	v	E ¹³
331.	02/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Ronah II	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	-	E
332.	03/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Ronah III	Bukit Barisan	Mahek	V	-	-	-	D ¹⁴
333.	04/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Padang Ilalang (Bukit Domo I)	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	v	
334.	05/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Bukit Domo II	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	-	E
335.	06/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Bukit Domo III	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	-	E
336.	07/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Kayu Kaciak	Bukit Barisan	Mahek	V	-	-	-	
337.	08/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Kampung	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	-	D
338.	09/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Kampung II	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	-	
339.	10/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Ampang Gadang I	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	-	
340.	11/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Ampang Gadang II	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	-	
341.	12/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Balai Batu (Koto Gadang)	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	v	E
342.	13/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Bawah Parit	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	v	E
343.	14/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Tanjung Masjid	Bukit Barisan	Mahek	V	-	-	v	
344.	15/BCB-TB/A/10/2007	Rumah PDRI Koto Tinggi	Gunuang Omeh	Koto Tinggi	V	v	-	v	
345.	16/BCB-TB/A/10/2007	Tugu PDRI Koto Tinggi	Gunuang Omeh	Koto Tinggi	V	v	-		
346.	17/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Koto Tinggi	Gunuang Omeh	Koto Tinggi	V	v	-	-	D
347.	18/BCB-TB/A/10/2007	Batu Talempong	Gunuang Omeh	Talang Anau	V	v	-	v	E
348.	19/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Guguk Nunang	Guguk	Sungai Talang	V	v	-	v	D
349.	20/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Balubus	Guguk	Sungai Talang	V	v	-	v	E
350.	21/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Sungai Talang I	Guguk	Sungai Talang	V	v	-	v	D
351.	22/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Sungai Talang II	Guguk	Sungai Talang	V	v	-	v	D
352.	23/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Sungai Talang III	Guguk	Sungai Talang	V	v	-	-	
353.	24/BCB-TB/A/10/2007	<i>Megalit Bukit Parasi</i>	<i>Guguk</i>	<i>Sungai Talang</i>	<i>v</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	
354.	25/BCB-TB/A/10/2007	<i>Megalit Siti/Sati</i>	<i>Guguk</i>	<i>Sungai Talang</i>	<i>v</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	
355.	26/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Subarang	Guguk	Sungai Talang	V	v	-	-	
356.	27/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Lumpang Batu Belubus	Guguk	Sungai Talang	V	v	-	-	
357.	28/BCB-TB/A/10/2007	<i>Megalit Bukit Tinjauan</i>	<i>Guguk</i>	<i>Sungai Talang</i>	<i>v</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	
358.	29/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Tanah Sirah	Guguk	Sungai Talang	V	v	-	-	
359.	30/BCB-TB/A/10/2007	<i>Megalit Luhak Cubadak</i>	<i>Guguk</i>	<i>Sungai Talang</i>	<i>v</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	
360.	31/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Tiakar	Guguk	Guguk VIII Koto	V	v	-	-	
361.	32/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Kuranji	Guguk	Guguk VIII Koto	V	v	-	-	
362.	33/BCB-TB/A/10/2007	<i>Megalit Balai Talang</i>	<i>Guguk</i>	<i>Guguk VIII Koto</i>	<i>v</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	

363.	34/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Balai Adat Guguk	Guguk	Guguk VIII Koto	V	v	-	v	E
364.	35/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Pincuran Betung	Guguk	Guguak VIII Koto	v	-	-	-	
365.	36/BCB-TB/A/10/2007	Rumah dan Tugu PDRI Padang Jepang	Guguk	VII Koto Talago	V	v	-	v	
366.	37/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Padang Jepang	Guguk	VII Koto Talago	V	v	-	-	
367.	38/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Simpang Bakir I	Guguk	VII Koto Talago	V	v	-	-	
368.	39/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Simpang Bakir II	Guguk	VII Koto Talago	V	-	-	-	
369.	40/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Talago	Guguk	VII Koto Talago	v	-	-	-	
370.	41/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Tanjung Jati I	Guguk	VII Koto Talago	V	v	-	-	
371.	42/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Tanjung Jati II	Guguk	VII Koto Talago	v	-	-	-	
372.	43/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Koto Kecil I	Guguk	VII Koto Talago	v	-	-	-	
373.	44/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Koto Kecil II	Guguk	VII Koto Talago	v	-	-	-	
374.	45/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Kubang I	Guguk	Kubang	V	v	-	-	
375.	46/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Kubang II	Guguk	Kubang	V	v	-	-	
376.	47/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Limbanang I	Suliki	Limbanang	V	v	-	-	
377.	48/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Limbanang II	Suliki	Limbanang	V	v	-	-	
378.	49/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Limbanang III	Suliki	Limbanang	V	-	-	-	
379.	50/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Anding I	Suliki	Limbanang	V	-	-	-	
380.	51/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Anding II	Suliki	Limbanang	V	v	-	-	
381.	52/BCB-TB/A/10/2007	Situs Gua Prasejarah Taram	Harau	Taram	v	-	-	-	
382.	53/BCB-TB/A/10/2007	Situs Gua Prasejarah Balik Bukit	Luhak	Andaleh	v	-	-	-	
383.	54/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Kubang Tinggi I	Harau	?	v	-	-	-	
384.	55/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Kubang Tinggi II	Harau	?	v	-	-	-	
385.	56/BCB-TB/A/10/2007	Megalit Tanjung Beringin	Harau	?	v	-	-	-	
386.	57/BCB-TB/A/10/2007	Makam Keturunan Raja Kamboja	Bukit Barisan	Mahek	V	v	-	-	
387.	58/BCB-TB/A/10/2007	Batu Basurek Tanjung Bungo/Buaya	Kapur IX	Koto Lamo	V	v	-	-	
388.	59/BCB-TB/A/10/2007	Makam Datuk Hitam Lidah	Kapur IX	Koto Lamo	V	v	-	-	
389.	60/BCB-TB/A/10/2007	Medan nan Bapaneh Koto Rajo	Situjuh V Nagari	Situjuh Ladang Laweh	V	v	-	-	
390.	61/BCB-TB/A/10/2007	Rumah Gadang Dt. Parpatih	Situjuh V Nagari	Situjuh Ladang Laweh	V	v	-	-	
391.	62/BCB-TB/A/10/2009	Rumah Gadang Ukiran Cino	Payakumbuh	Koto Tengah Simalanggang	V	v	v		
392.	63/BCB-TB/A/10/2009	Masjid Ampang Gadang	Guguk	VII Koto Talago	V	v	v		
393.	64/BCB-TB/A/10/2009	Makam Syekh Batu Hampar	Akabiliru	Batu hampar	V	v	v	-	
394.	65/BCB-TB/A/10/2009	Menara Pesantren Al-Manar	Akabiliru	Batu hampar	V	v	v		
395.	66/BCB-TB/A/10/2010	Menhir Balai Talang	Guguk	Jl. Payakumbuh-Suliki					
396.	67/BCB-TB/A/10/2010	Menhir Lubuk Batingkok	Guguk	Jl. Dusun Lubuk Batingkok					
397.	68/BCB-TB/A/10/2010	Menhir Pincuran Betung	Guguk	Jl. Payakumbuh-Suliki					
398.	69/BCB-TB/A/10/2010	Menhir Limbanang III	Suliki	Jl. Payakumbuh-Suliki					
399.	70/BCB-TB/A/10/2010	Menhir Kubang	Guguk	Nagari Taratak Kubang					
400.	71/BCB-TB/A/10/2013	Kawasan Pemukiman Tradisional Rumah Gadang	Gunung	Jorong Lakuang,					

		Gunung Ameh	Ameh	Nagari Koto Tinggi					
401.	72/BCB-TB/A/10/2013	Stasiun Piladang	Akabiluru						
402.	73/BCB-TB/A/10/2013	Stasiun Simalanggang	Payakumbuh						
403.	74/BCB-TB/A/10/2013	Stasiun Danguang-danguang	Guguk						
404.	75/BCB-TB/A/10/2013	Stasiun Limbanang	Lima Puluh Kota						

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Agam]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Jorong	Deskripsi	Foto	Denah		
405.	01/BCB-TB/A/11/2007	Masjid Raya Bingkudu	Candung	Canduang Koto Laweh	Bingkudu	v	v	v	v	F ¹⁵ , N ¹⁶
406.	02/BCB-TB/A/11/2007	Makam Lareh Canduang	Candung	Canduang Koto Laweh	Batu Balatai	v	v	v	-	N ¹⁷
407.	03/BCB-TB/A/11/2007	Makam Tentara Pelajar	Banuhampu	Taluk Ampek Suku	Panji	v	v	v	-	N
408.	04/BCB-TB/A/11/2007	Makam Tuanku Nan Tuo	IV Angkat	Balai Gurah	Koto Tuo	v	v	v	v	N
409.	05/BCB-TB/A/11/2007	Makam Pahlawan Babuai	IV Angkat	Balai Gurah	(Jl. Talago)	v	v	v	-	N
410.	06/BCB-TB/A/11/2007	Makam Abdul Manan	Kamang Magek	Kamang Mudiak	Pakan Sinayan	v	v	v	v	N
411.	07/BCB-TB/A/11/2007	Makam Tuanku nan Renceh	Kamang Magek	Kamang Mudiak	Bangsa	v	v	v		N
412.	08/BCB-TB/A/11/2007	Masjid Tua Kubang Putih	Banuhampu	Kubang Putih	-	v	v	v	-	F, N
413.	09/BCB-TB/A/11/2007	Masjid Raya Taluak	Banuhampu	Taluk Ampek Suku	Taluk	v	v	v	v	N
414.	10/BCB-TB/A/11/2007	Bangunan "Candi"	Banuhampu	Taluk Ampek Suku	Taluk	v	v	v	-	N
415.	11/BCB-TB/A/11/2007	Bunker Jepang Taluk	Banuhampu	Taluk Ampek Suku	Taluk	v	v	v	-	F, N
416.	12/BCB-TB/A/11/2007	Lubang (?) Jepang Sei Sariak	Baso	Koto Tinggi	Sungai Sariak	v	v	v	-	N
417.	13/BCB-TB/A/11/2007	Rumah Gadang Matur	Matur	Matur Hilia	Pasar	v	v	v	-	G ¹⁸ , N
418.	14/BCB-TB/A/11/2007	Masjid Tua Pincuran Gadang	Matur	Matur Hilia	Batu Baselo	v	v	v	v	G, N
419.	15/BCB-TB/A/11/2007	Benteng Jepang Pasir Tiku	Tanjung Mutiara	Tiku Selatan	Pasir Tiku	v	v	v	-	N
420.	16/BCB-TB/A/11/2007	Masjid Agung Koto Baru (Al-Hikmah)	Lubuk Basung	Lubuk Basung	Surabaya	v	v	v	-	N
421.	17/BCB-TB/A/11/2007	Rumah Gadang Engku Lareh Paninjauan	Tanjung Raya	Paninjauan (?)	Paninjauan	v	v	v	-	F, N
422.	18/BCB-TB/A/11/2007	Rumah Gadang Baanjuang	Tanjung Raya	Sungai Batang	Kubu	v	v	v	v	G, N
423.	19/BCB-TB/A/11/2007	Makam Syech Dr. H. A. Karim Amrullah	Tanjung Raya	Sungai Batang	Nagari	v	v	v	-	N
424.	20/BCB-TB/A/11/2007	Makam Engku Lareh Koto Kaciak	Tanjung Raya	Koto Kaciak	Kaciak	v	v	v	-	N
425.	21/BCB-TB/A/11/2007	Makam Pahlawan Perang Kamang	Kamang Magek	Kamang Hilir	Lima Kampuang	v	v	v	-	N
426.	22/BCB-TB/A/11/2007	Kompleks Makam Manggopoh	Lubuk Basung	Manggopoh	Manggopoh	v	v	v	-	N
427.	23/BCB-TB/A/11/2007	Masjid Siti Manggopoh	Lubuk Basung	Manggopoh	Manggopoh	v	v	v	v	G, N
428.	24/BCB-TB/A/11/2007	Lubang (?) Jepang Talang I	Banuhampu	Taluk Ampek Suku	Jambu Air	-	-	-	v	N
429.	25/BCB-TB/A/11/2007	Masjid Tuo Koto Baru	Tanjung Raya	III Koto	Koto Baru	-	-	-	-	N
430.	26/BCB-TB/A/11/2007	Benteng (?) Jepang Pasir Tiku II	Tanjung Mutiara	Tiku Selatan	Pasir Tiku	v	v	v	-	N
431.	27/BCB-TB/A/11/2007	Masjid Gobah	Tanjung Mutiara	Tiku Selatan	Pasir Tiku	v	v	v	-	N
432.	28/BCB-TB/A/11/2007	Bangunan Rumah Topah	Tanjung Mutiara	Tiku Utara	Durian Kapeh	v	v	v	-	N
433.	29/BCB-TB/A/11/2007	Rumah Gadang Engku Lareh St. Harun	Lubuk Basung	Kubang ???	(Jl. LB-Pdg)	v	v	v	-	G, N
434.	30/BCB-TB/A/11/2007	Kantor Wali Nagari (Eks. Kantor Asisten Demang)	Lubuk Basung	Lubuk Basung	Pasar LB	v	v	v	-	N
435.	31/BCB-TB/A/11/2007	Makam Inyik Bawoeak	Lubuk Basung	Lubuk Basung	(Jl. Pasar Baringin)	v	v	v	-	N
436.	32/BCB-TB/A/11/2007	Rumah Gadang Engku Lareh	Lubuk Basung	Lubuk Basung	Pasar LB	v	v	v	-	N

437.	33/BCB-TB/A/11/2007	Benteng Jepang Muko-Muko	Tanjung Raya	Koto Malintang	Muko-muko	v	v	v	-	N
438.	34/BCB-TB/A/11/2007	LP Lubuk Basung	Tanjung Raya	Maninjau	Pasar Maninjau	v	v	v	-	N
439.	35/BCB-TB/A/11/2007	Rumah Rasuna Said	Tanjung Raya	Sungai Batang	Kubu	v	v	v	-	G, N
440.	36/BCB-TB/A/11/2007	Makam Inyiah Syekh Tengku 'Aluma	IV Koto	Koto Tuo	Galuduah	v	v	v	-	N
441.	37/BCB-TB/A/11/2007	Kompleks Makam 8 Buah	IV Koto	Koto Tuo	Galuduah	v	v	v	-	N
442.	38/BCB-TB/A/11/2007	Masjid Syekh Karim Amrullah	Tanjung Raya	Sungai Batang	Nagari	v	v	v	-	N
443.	39/BCB-TB/A/11/2007	Surau Buya Hamka	Tanjung Raya	Sungai Batang	Nagari	v	v	v	-	N
444.	40/BCB-TB/A/11/2011	Kantor Polsek Danau Maninjau	Tanjung Raya	Maninjau	Pasar Maninjau	v	v	v		N
445.	41/BCB-TB/A/11/2011	Guess House Annisa	Tanjung Raya	Maninjau	Pasar Maninjau	v	v	v		N
446.	42/BCB-TB/A/11/2011	Rumah Batu Tuo Pasar Maninjau	Tanjung Raya	Maninjau	Pasar Maninjau	v	v	v		N
447.	43/BCB-TB/A/11/2011	TK Aisyiah (Bustanul Athfal Aisyiah)	Tanjung Raya	Sungai Batang	Nagari	v	v	v		N
448.	44/BCB-TB/A/11/2011	Rumah Angku Lareh Koto Piliang	Tanjung Raya	Sungai Batang	Nagari	v	v	v		N
449.	45/BCB-TB/A/11/2011	Rumah Angku Damang Chaniago	Tanjung Raya	Sungai Batang	Nagari	v	v	v		N
450.	46/BCB-TB/A/11/2011	Masjid Ummilquro 1907	Tanjung Raya	Maninjau	Bancah	v	v	v		N
451.	47/BCB-TB/A/11/2011	Rumah Eks Controlleur 1916	Tanjung Raya	Maninjau	Bancah	v	v	v		N
452.	48/BCB-TB/A/11/2011	Guess House Mutiara	Tanjung Raya	Maninjau	Kubu Baru	v	v	v		N
453.	49/BCB-TB/A/11/2011	Rumah Batu Anduang Cimpuk	Tanjung Raya	Maninjau	Pasar Maninjau	v	v	v		N
454.	50/BCB-TB/A/11/2011	Rumah Batu Putih Dalima	Tanjung Raya	Bayur	Pincuran Tujuh	v	v	v		N
455.	51/BCB-TB/A/11/2011	Rumah Batu Tuo Usman Bagindo Penghulu Rajo Silek	Tanjung Raya	Maninjau	Pasar Maninjau	v	v	v		N
456.	52/BCB-TB/A/11/2011	Rumah pak Hasanur/Ibu Faharni	Tanjung Raya	Sungai Batang	Kubu	v	v	v		N
457.	53/BCB-TB/A/11/2011	Rumah Soetan Besar	Tanjung Raya	Sungai Batang	Kubu	v	v	v		N
458.	54/BCB-TB/A/11/2013	Stasiun Tanjung Alam	IV Angkek							
459.	55/BCB-TB/A/11/2013	Stasiun Baso	Baso							
460.	56/BCB-TB/A/11/2013	Stasiun Padang Tarab	Baso							
461.	57/BCB-TB/A/11/2013	Stasiun padang Luar	Sungai Puar							

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Tanah Datar]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Jorong	Deskripsi	Foto	Denah		
462.	01/BCB-TB/A/12/2007	Makam Tuan Titah	Sungai Tarab	Sungai Tarab	Sungai Tarab	v	v	v	v	F19
463.	02/BCB-TB/A/12/2007	Kompleks Makam Makhudum	Salimpaung	Sumanik	Sumanik	v	v	v	v	F
464.	03/BCB-TB/A/12/2007	Makam (<i>Ustano</i>) Rajo Alam Pagaruyung	Tanjung Emas	Pagaruyung	Gudam	v	v	v	v	F
465.	04/BCB-TB/A/12/2007	Prasasti Ponggongan	Tanjung Emas	Pagaruyung	Balai Janggo	v	v	v	v	F
466.	05/BCB-TB/A/12/2007	Makam (<i>Ustano</i>) Rajo Saruaso	Tanjung Emas	Saruaso	Saruaso Barat	v	v	v	v	F
467.	06/BCB-TB/A/12/2007	Makam Indomo	Tanjung Emas	Saruaso	Saruaso Timur	v	v	v	v	F
468.	07/BCB-TB/A/12/2007	Makam Tuan Kadhi	Padang Ganting	Padang Ganting	Koto Gadang	v	v	v	v	
469.	08/BCB-TB/A/12/2007	Makam Syech Ibrahim	Padang Ganting	Padang Ganting	Koto Gadang	v	v	v	v	
470.	09/BCB-TB/A/12/2007	Prasasti Saruaso I	Tanjung Emas	Saruaso	Saruaso Barat	v	v	v	v	F
471.	10/BCB-TB/A/12/2007	Prasasti Saruaso II	Lima Kaum	Baringin	Kampung Baru	v	v	v	v	F
472.	11/BCB-TB/A/12/2007	Prasasti Rambatan	Rambatan	Rambatan	Rambatan	v	v	v	v	F
473.	12/BCB-TB/A/12/2007	Prasasti Pariangan	Pariangan	Pariangan	Pariangan	v	v	v	v	F
474.	13/BCB-TB/A/12/2007	Balairung Sari Tabek	Pariangan	Tabek	Tabek	v	v	v	v	F
475.	14/BCB-TB/A/12/2007	Makam Panjang Tantejo Gurhano	Pariangan	Pariangan	Pariangan	v	v	v	v	F
476.	15/BCB-TB/A/12/2007	Prasasti Ombilin	Rambatan	Simawang	Simawang Barat	v	v	v	v	F
477.	16/BCB-TB/A/12/2007	Surau Nagari Lubuk Bauk	Batipuh	Batipuh Baruh	Batipuh Baruh Utara	v	v	v	v	F
478.	17/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang	Rambatan	Balimbing	Balimbing	v	v	v	v	F
479.	18/BCB-TB/A/12/2007	Menhir Simawang	Rambatan	Simawang	Simawang Tengah	v	v	v	v	F
480.	19/BCB-TB/A/12/2007	Prasasti Kubu Rajo	Lima Kaum	Lima Kaum	Kubu Rajo	v	v	v	v	F
481.	20/BCB-TB/A/12/2007	Medan Bapaneh Dusun Tuo (Batu Batikam)	Lima Kaum	Lima Kaum	Dusun Tuo	v	v	v	v	F
482.	21/BCB-TB/A/12/2007	Masjid Raya Lima Kaum	Lima Kaum	Lima Kaum	Tigo Tumpuk	v	v	v	-	F
483.	22/BCB-TB/A/12/2007	Medan Bapaneh Ateh Lago	Sungayang	Sungai Patai	Talago Jaya	v	v	v	v	
484.	23/BCB-TB/A/12/2007	Makam (<i>Ustano</i>) Rajo Adat Buo	Lintau Buo	Buo	Ustano	v	v	v	v	F
485.	24/BCB-TB/A/12/2007	Gedung Indo Jolito	Lima kaum	Baringin	Kampung Baru	v	v	v	-	
486.	25/BCB-TB/A/12/2007	Benteng Van der Capellen	Lima kaum	Baringin	Kampung Baru	v	v	v	-	F
487.	26/BCB-TB/A/12/2007	Megalit Gunung Bungsu	Batipuh	Batipuh Baruh	Pincuran Tujuh	v	v	v	-	F
488.	27/BCB-TB/A/12/2007	Megalit Talago Gunung	Tanjung Emas	Saruaso	Talago Gunung	v	v	v	v	F
489.	28/BCB-TB/A/12/2007	Kompleks Prasasti Adityawarman	Tanjung Emas	Pagaruyung	Gudam	v	v	v	v	F
490.	29/BCB-TB/A/12/2007	Medan Bapaneh Koto Baranjak	Lima Kaum	Baringin	Baringin	v	v	v	-	F
491.	30/BCB-TB/A/12/2007	Makam Sultan Muningsyah	Lima Kaum	Baringin	Bukit Gombak	v	v	v	-	Makam yang sebenarnya berada di Kompleks Makam Tuan Gadih
492.	31/BCB-TB/A/12/2007	Makam Rajo Ibadat	Tanjung Emas	Pagaruyung	Kampung Tengah	v	v	v	v	
493.	32/BCB-TB/A/12/2007	Medan Bapaneh Sitangkai	Sungai Tarab	Talang Tengah	Talang Tengah	v	v	v	-	F

494.	33/BCB-TB/A/12/2007	Makam Ninik Janggut Hitam	Sungai Tarab	Talang Tengah	Talang Tengah	v	v	v	v	F
495.	34/BCB-TB/A/12/2007	Medan Bapaneh Gunung	Tanjung Baru	Tanjung Alam	Gunung	v	v	v	v	F
496.	35/BCB-TB/A/12/2007	Masjid Tuanku Pamansiangan	Sepuluh Koto	Koto Laweh	Balai Gadang	v	v	v	v	
497.	36/BCB-TB/A/12/2007	Menhir Koto Laweh	Tanjung Baru	Tanjung Alam	Koto Laweh	v	v	v	v	
498.	37/BCB-TB/A/12/2007	Makam Haji Miskin	Sepuluh Koto	Pandai Sikek	Baruah	v	v	v	v	F
499.	38/BCB-TB/A/12/2007	Gedung Controleur	Lintau Buo	Pangian	Koto Kaciak	v	v	v	-	F
500.	39/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Adat Tiang Panjang	Sungai Tarab	Rao-Rao	Rao-Rao	v	v	v	-	F
501.	40/BCB-TB/A/12/2007	Masjid Rao-Rao	Sungai Tarab	Rao-Rao	Rao-Rao	v	v	v	-	F
502.	41/BCB-TB/A/12/2007	Masjid Sa'adah	Sungai Tarab	Gurun	Gurun	v	v	v	-	F
503.	42/BCB-TB/A/12/2007	Kompleks Makam Tuanku Pamansiangan	Sepuluh Koto	Koto Laweh	Balai Gadang	v	v	v	v	F
504.	43/BCB-TB/A/12/2007	Menhir Tambun Tulang	Tanjung Emas	Saruaso	Saruaso Timur	v	v	v	-	
505.	44/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Dinas Pegadaian	Lima Kaum	Baringin	Belakang Pajak	v	v	v	-	
506.	45/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Dinas PT POS	Lima Kaum	Baringin	Kampung Baru	v	v	v	-	
507.	46/BCB-TB/A/12/2007	Gedung LP Batusangkar	Lima Kaum	Baringin	Parak Juar	v	v	v	-	
508.	47/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Dinas Wakil Bupati	Lima Kaum	Baringin	Pasar (?)	v	v	v	-	
509.	48/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Dinas DPRD	Lima Kaum	Baringin	Pasar (?)	v	v	v	-	
510.	49/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Dinas Kapolres	Lima Kaum	Baringin	Pasar (?)	v	v	v	-	
511.	50/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Dinas Kodim	Lima Kaum	Baringin	Pasar (?)	v	v	v	-	
512.	51/BCB-TB/A/12/2007	RSU Tentara	Lima Kaum	Baringin	Jalan Minang (?)	v	v	v	-	
513.	52/BCB-TB/A/12/2007	Los Pasar Koto Tinggi Atas	Lima Kaum	Baringin	Pasar (?)	v	v	v	-	
514.	53/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Hunian Kampung Sudut	Lima Kaum	Baringin	Kampung Sudut	v	v	v	-	
515.	54/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Dt. Bijo	Lima Kaum	Baringin	Jalan Minang	v	v	v	-	
516.	55/BCB-TB/A/12/2007	Rumah Hunian Batu Balang	Lima Kaum	Baringin	Bukit Gombak (?)	v	v	v	-	
517.	56/BCB-TB/A/12/2007	Benteng Jepang Salimpaung I	Salimpaung	Tabek Patah	Tabek Patah	v	v	v	-	
518.	57/BCB-TB/A/12/2007	Benteng Jepang Salimpaung II	Salimpaung	Tabek Patah	Tabek Patah	v	v	v	-	
519.	58/BCB-TB/A/12/2007	Benteng Jepang Ludai	Tanjung Emas	Pagaruyung	Mandahiling	v	v	v	-	
520.	59/BCB-TB/A/12/2007	Situs (Tapak) Stasiun Radio PDRI	Lintau Buo Utara	Lubuk Jantan	Mawar (?)	v	v	v	-	
521.	60/BCB-TB/A/12/2007	Kompleks Makam Tuan Gadih	Tanjung Emas	Pagaruyung	Balai Janggo	v	v	v	-	
522.	61/BCB-TB/A/12/2007	Situs (Tapak) Istana Silinduang Bulan	Tanjung Emas	Pagaruyung	Balai Janggo	v	v	v	-	
523.	62/BCB-TB/A/12/2011	Rumah Perjanjian Renville (colonial)	Sungai Tarab	Gurun	Gurun	v	v	v	-	
524.	63/BCB-TB/A/12/2011	Rumah Gadang Dt. Bandaro nan Kuniang	Lima Kaum	Lima kaum	Kuburajo	v	v	v	-	
525.	64/BCB-TB/A/12/2011	Rumah Gadang Angku Bandaro Kayo	Pariangan	Pariangan	Pariangan	v	v	v	-	
526.	65/BCB-TB/A/12/2011	Tapak Rumah Gadang Tuan Gadang Batipuh	Batipuh	Batipuh Ateh		v	v	v	-	
527.	66/BCB-TB/A/12/2011	Makam Syekh Abdurrahman Khalidi	Sungai Tarab	Kumango	Kumango Utara	v	v	v	-	
528.	67/BCB-TB/A/12/2011	Kawasan Rumah Gadang Sumpu ²⁰	Batipuh Selatan	Sumpu	-	v	v	v	-	
529.	68/BCB-TB/A/12/2013	Stasiun Pasar Rebo Koto Baru	X Koto							
530.	69/BCB-TB/A/12/2013	Stasiun Koto Baru	X Koto							
531.	70/BCB-TB/A/12/2014	Stasiun KA Singkarak	X Koto Singkarak	Kaluku	Kaluku	v	v	v	-	

532.	71/BCB-TB/A/12/2014	Stasiun KA Kacang	X Koto Singkarak	Kacang	Biteh	v	v	v	-	
533.	72/BCB-TB/A/12/2014	Stasiun KA Batu Tabal	Batipuh Selatan	Batu Tabal	Mata Aia	v	v	v	-	
534.	73/BCB-TB/A/12/2014	Stasiun KA Sumpur	Batipuh	Tanjung Barulak	Tanjung Barulak	v	v	v	-	
535.	74/BCB-TB/A/12/2014	Stasiun KA Kubu Karambil	Batipuh	Batipuh	Batipuh	v	v	v	-	

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Padang Pariaman]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat		Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Deskripsi	Foto	Denah		
536.	01/BCB-TB/A/13/2007	Surau Gadang Bintungan Tinggi	Nan Sabaris	Padang Bintungan	v	v	v	v	Kawasan
537.	02/BCB-TB/A/13/2007	Makam Syech Abdul Rahman	Nan Sabaris	Padang Bintungan	v	v	v	-	
538.	03/BCB-TB/A/13/2007	Benteng Belanda	Nan Sabaris	Pauh Kamba	v	v	v	-	
539.	04/BCB-TB/A/13/2007	Benteng Jepang Sarang Gagak	Enam Lingkung	Pakandangan	v	v	v	-	
540.	05/BCB-TB/A/13/2007	Masjid Pakandangan	Enam Lingkung	Pakandangan	v	v	v	-	
541.	06/BCB-TB/A/13/2007	Surau Atap Ijuk	2 x 11 Enam Lingkung	Sicincin	v	v	v	-	
542.	07/BCB-TB/A/13/2007	Makam Engku Sumanik	2 x 11 Kayu Tanam	Guguk	v	v	v	v	
543.	08/BCB-TB/A/13/2007	Surau Gadang Syech Burhanuddin	Ulakan Tapakih	Ulakan	v	v	v	v	
544.	09/BCB-TB/A/13/2007	Makam Syech Burhanuddin	Ulakan Tapakih	Ulakan	v	v	v	-	
545.	10/BCB-TB/A/13/2007	Tugu Batas Renville	Sintuak Toboh Gadang	Sintuak	v	v	v	-	
546.	11/BCB-TB/A/13/2007	Makam Pejuang 45	Sintuak Toboh Gadang	Sintuak	v	v	v	-	
547.	12/BCB-TB/A/13/2007	Benteng Jepang Sintuk	Sintuak Toboh Gadang	Sintuak	v	v	v	-	
548.	13/BCB-TB/A/13/2007	Makam (Gobah) Tanah Dingin	Lubuk Alung	Buayan	v	v	v	-	Dihapus
549.	14/BCB-TB/A/13/2007	Situs Batu Lesung Keramat	IV Koto Aur Malintang	III Koto Aur Malintang	v	v	v	-	
550.	15/BCB-TB/A/13/2007	Makam Syech Tampek Talang	Sungai Geringging	Kuranji Hulu	v	v	v	-	
551.	16/BCB-TB/A/13/2007	Masjid Tagwa Kampung Dalam	V Koto Kampung Dalam	-	v	v	v	-	Hancur karena gempa, diganti baru dengan memindahkan bangunan ke arah selatan
552.	17/BCB-TB/A/13/2007	Makam Tuanku Johok	V Koto Timur	Limau Purut	v	v	v	-	
553.	18/BCB-TB/A/13/2007	Masjid Raya Batang Piaman	V Koto Timur	Gunung Padang Alai	v	v	v	-	
554.	19/BCB-TB/A/13/2007	Rumah Silaga-laga	V Koto Timur	Gunung Padang Alai	v	v	v	-	
555.	20/BCB-TB/A/13/2007	Benteng Jepang Paguh	Nan Sabaris	Kurai Taji	v	v	v	-	
556.	21/BCB-TB/A/13/2007	Benteng Jepang Punggung Kasiak	Lubuk Alung	Punggung Kasiak	v	v	v	-	
557.	22/BCB-TB/A/13/2007	Surau Ambacang	Lubuk Alung	Punggung Kasiak	v	v	v	-	
558.	23/BCB-TB/A/13/2007	Benteng Jepang Sungai Limau	Sungai Limau	Kuranji Hilir	v	v	v	-	
559.	24/BCB-TB/A/13/2011	Masjid Tua Lubuk Bareh			v	v	v	-	
560.	24/BCB-TB/A/13/2011	Masjid Tua Lurah Ampalu			v	v	v	-	

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Pesisir Selatan]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Jorong	Deskripsi	Foto	Denah		
561.	01/BCB-TB/A/14/2007	Rumah Gadang Mande Rubiah	Lunang Silaut	Lunang	Lubuk Sitepung	v	v	v	v	G21
562.	02/BCB-TB/A/14/2007	Kompleks Makam Bundo Kandung	Lunang Silaut	Lunang	Lubuk Sitepung	v	v	v	v	G
563.	03/BCB-TB/A/14/2007	Makam Cindua Mato	Lunang Silaut	Lunang	Lubuk Sitepung	v	v	v	-	G
564.	04/BCB-TB/A/14/2007	Benteng Pulau Cingkuk	IV Jurai	Painan	Pulau Cingkuk	v	v	v	v	G
565.	05/BCB-TB/A/14/2007	Rumah Gadang Salido	IV Jurai	Salido	Salido	v	v	v	-	G
566.	06/BCB-TB/A/14/2007	Komp. Makam Sultan Perhimpunan Alam	Koto XI Terusan	Duku	Duku Selatan	v	v	v	-	G
567.	07/BCB-TB/A/14/2007	Situs Bekas Istana Indrapura	Pancung Soal	Inderapura	Muaro Sakai	v	v	v	-	G
568.	08/BCB-TB/A/14/2007	Makam Raja-Raja Indrapura	Pancung Soal	Inderapura	Muaro Sakai	v	v	v	v	G
569.	09/BCB-TB/A/14/2007	Makam Tuanku Berdarah Putih	Pancung Soal	Inderapura	Polokan Hilir	v	v	v	-	G
570.	10/BCB-TB/A/14/2007	Masjid Al Imam Kotobaru	Lengayang	Kambang	Kotobaru	v	v	v	v	G
571.	11/BCB-TB/A/14/2007	Makam Syech Mohammad Jamil	Bayang	Koto Berapak	Kotobaru	v	v	v	-	G
572.	12/BCB-TB/A/14/2007	Makam Haji Ilyas Jacob	Bayang	Bayang -?	Kapencong	v	v	v	-	
573.	13/BCB-TB/A/14/2007	Situs Kursi Rajo	Bayang Utara	Puluik-puluik	Puluik-puluik	v	-	-	-	
574.	14/BCB-TB/A/14/2007	Situs Kawasan Mandeh	Koto XI Tarusan	Nanggalo	-	v	v	-	-	
575.	15/BCB-TB/A/14/2007	Gedung Percetakan Uang	Lengayang	Kambang	Koto Pulai	v	v	v	-	G

Keterangan :

v : ada
- : belum ada

[Kab. Solok]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Jorong	Deskripsi	Foto	Denah		
576.	01/BCB-TB/A/15/2007	Gua Baringin	Junjung Sirih	Paninggahan	Perumahan	v	v	-	-	
577.	02/BCB-TB/A/15/2007	Makam Syech Junjungan	Payung Sekaki	Supayang	-	v	v	-	v	
578.	03/BCB-TB/A/15/2007	Rumah Gadang 20 Ruang	X Koto Di Ateh	Sulit Aia	-	v	v	-	-	G ²²
579.	04/BCB-TB/A/15/2007	Makam Syech Muchsin	Payung Sakaki	Sirukam	-	v	v	-	v	
580.	05/BCB-TB/A/15/2007	Makam Dt. Parpatih Nan Sabatang	Kubung	Salayo	-	v	v	-	v	
581.	06/BCB-TB/A/15/2007	Masjid Tua Kayu Jao	Gunung Talang	Batang Barus	-	v	v	-	v	G
582.	07/BCB-TB/A/15/2007	Balairung Sari Sulit Air	X Koto Di Ateh	Sulit Aia	-	v	v	-	-	
583.	08/BCB-TB/A/15/2007	Rumah Gadang Koto Anau	Lembang Jaya	Koto Anau	-	-	-	-	-	
584.	09/BCB-TB/A/15/2007	Situs Prasasti Paninggahan	Junjung Sirih	Paninggahan	-	-	v	-	-	G
585.	10/BCB-TB/A/15/2014	Stasiun KA Sungai Lasi	IX Koto Sungai Lasik	Sungai Lasi	Sungai Lasik	v	v	v	-	
586.	11/BCB-TB/A/15/2014	Stooplaats KA Guguk Manyambah	IX Koto Sungai Lasik	Sungai Jambu	Guguk Manyambah	v	v	v	-	
587.	12/BCB-TB/A/15/2014	Stooplaats KA Guguk Sarai	IX Koto Sungai Lasik	Guguk Sarai	Guguk Sarai	v	v	v	-	

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Solok Selatan]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Jorong	Deskripsi	Foto	Denah		
588.	01/BCB-TB/A/16/2007	Rumah PDRI Bidar Alam	Sangir Jujuan	Bidar Alam	-	v	v	-	-	
589.	02/BCB-TB/A/16/2007	Masjid Kurang Aso 60	Sungai Pagu	Pasir Talang	-	v	v	-	v	
590.	03/BCB-TB/A/16/2007	Makam Rajo Balun	Koto Parik Gadang Diateh	Pakan Rabaa	-	v	v	-	-	
591.	04/BCB-TB/A/16/2007	Istano Rajo Adat Alam Surambi Sungai Pagu	Koto Parik Gadang Diateh	Pakan Rabaa	-	v	v	-	-	
592.	05/BCB-TB/A/16/2007	Masjid Raya Koto Baru	Sungai Pagu	Koto Baru	-	v	v	-	-	
593.	06/BCB-TB/A/16/2007	Rumah Gadang Sikumbang Tuanku Rajo Malenggang	Sungai Pagu	Sako	-	v	v	-	-	
594.	07/BCB-TB/A/16/2007	Rumah Gadang Sikumbang	Sangir	Lubuk Gadang	-	v	v	-	-	
595.	08/BCB-TB/A/16/2007	Surau Gadang Syech Sampu	Sangir	Lubuk Gadang	-	v	v	-	-	
596.	09/BCB-TB/A/16/2007	Makam Syekh Sampu	Sangir	Lubuk Gadang	-	v	v	-	-	
597.	10/BCB-TB/A/16/2007	Makam Putih Intan Jori	Sangir	Lubuk Gadang	-	v	v	-	-	
598.	11/BCB-TB/A/16/2007	Rumah Gadang Malayu Kampung Dalam	Sangir	Lubuk Gadang	-	v	v	-	-	
599.	12/BCB-TB/A/16/2007	Makam Tuanku Yang Dipertuan Maha Rajo Bungsu	Sangir	Lubuk Gadang	-	v	v	-	-	
600.	13/BCB-TB/A/16/2007	Rumah Gadang Ranah Pantai Cermin	Sangir Batanghari	-	-	v	v	-	-	
601.	14/BCB-TB/A/16/2007	Rumah Gadang 15 Ruang	Sangir Batanghari	Abai	-	v	v	-	-	
602.	15/BCB-TB/A/16/2007	Rumah Gadang 21 Ruang	Sangir Batanghari	Abai	Kapalo Koto Tanjuang	v	v	-	-	
603.	16/BCB-TB/A/16/2007	Rumah Gadang 18 Ruang	Sangir Batanghari	Abai	Kapalo Koto Tanjuang	v	v	-	-	
604.	17/BCB-TB/A/16/2013	Kawasan Seribu Rumah Gadang Alam Surambi Sungai Pagu	Sungai Pagu	Sungai Pagu	-					

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Sijunjung]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Jorong	Deskripsi	Foto	Denah		
605.	01/BCB-TB/A/17/2007	Makam Jambu Lipo I	Lubuk Tarok	Lubuk Tarok	Latang	v	v	-	v	
606.	02/BCB-TB/A/17/2007	Rumah Gadang 13 Ruang Suku Dalimo	Lubuk Tarok	Lubuk Tarok	Sungai Jodi	v	v	-	v	
607.	03/BCB-TB/A/17/2007	Makam Syech M. Yasin	Koto VII	Limo Koto	Aur Gading	v	v	-	v	
608.	04/BCB-TB/A/17/2007	Makam Syech Ibrahim	Sumpur Kudus	Sumpur Kudus	Sumpur Kudus	v	v	-	v	
609.	05/BCB-TB/A/17/2007	Makam Raja Ibadat	Sumpur Kudus	Sumpur Kudus	Pintu Rayo	v	v	-	v	
610.	06/BCB-TB/A/17/2007	Rumah PDRI 1949	Sumpur Kudus	Silantai	Koto Silantai	v	v	-	-	
611.	07/BCB-TB/A/17/2007	Makam Jambu Lipo II	Lubuk Tarok	Lubuk Tarok	Jambu Lipo	v	v	-	v	
612.	08/BCB-TB/A/17/2007	Komplek Makam Syekh Abdul Wahab	Sijunjung	Muaro	Subarang Sukam	v	-	-	-	
613.	09/BCB-TB/A/17/2007	Surau Tinggi Calau	Sijunjung	Muaro	Subarang Sukam	v	-	-	-	
614.	10/BCB-TB/A/17/2007	Situs Bekas Lokomotif Uap	Sijunjung	Durian Gadang	Silukah	v	v	-	-	
615.	11/BCB-TB/A/17/2007	Rumah Gadang Kerajaan Sangkak Karoan	Kamang Baru	Aia Amo	Aia Amo	v	v	-	-	
616.	12/BCB-TB/A/17/2014	Kawasan Rumah Tradisional Padang Ranah	Sijunjung	Sijunjung	Padang Ranah					

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Dharmasraya]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat			Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Nagari	Jorong	Deskripsi	Foto	Denah		
617.	01/BCB-TB/A/18/2007	Kompleks Candi Padang Roco	Sitiung	Sitiung	Sei Langsat	v	v	v	v	
618.	02/BCB-TB/A/18/2007	Kompleks Candi Pulau Sawah (I & II)	Sitiung	Siguntur	Siguntur	v	v	v	v	
619.	03/BCB-TB/A/18/2007	Situs Amoghapasa Bukit Brahola	Pulau Punjung	Pulau Punjung	Lubuk Bulan	v	v	v	-	
620.	04/BCB-TB/A/18/2007	Rumah Gadang Kerajaan Siguntur	Sitiung	Siguntur	Siguntur	v	v	v	-	
621.	05/BCB-TB/A/18/2007	Masjid Tua Siguntur	Sitiung	Siguntur	Siguntur	v	v	v	v	
622.	06/BCB-TB/A/18/2007	Makam Raja-Raja Siguntur	Sitiung	Siguntur	Siguntur	v	v	v	-	
623.	07/BCB-TB/A/18/2007	Candi Awang Maombiak	Sitiung	Siguntur	Siguntur	v	v	v	v	
624.	08/BCB-TB/A/18/2007	Rumah Gadang Kerajaan Pulau Punjung	Pulau Punjung	Pulau Punjung	Pulau Punjung	v	v	v	-	
625.	09/BCB-TB/A/18/2007	Rumah Gadang Kerajaan Sei Kambut	Pulau Punjung	Pulau Punjung	Sei Kambut	v	v	v	-	
626.	10/BCB-TB/A/18/2007	Situs (<i>Featur</i>) Candi Padang Lawas	Koto Baru	Padang Laweh	Padang Laweh	v	v	v	-	
627.	11/BCB-TB/A/18/2007	Rumah Gadang Kerajaan Padang Laweh	Koto Baru	Padang Laweh	Padang Laweh	v	v	v	-	
628.	12/BCB-TB/A/18/2007	Makam Kuna Padang Laweh	Koto Baru	Padang Laweh	Padang Laweh	v	v	v	-	
629.	13/BCB-TB/A/18/2007	Rumah Gadang Kerajaan Koto Besar	Sungai Rumbai	Koto Besar	Koto Besar	v	v	v	-	

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

[Kab. Kepulauan Mentawai]

No.	No. Inventaris	Nama BCB/Situs	Alamat		Kelengkapan Data			Jupel	Keterangan
			Kecamatan	Desa	Deskripsi	Foto	Denah		
630.	01/BCB-TB/A/19/2007	Lubang Perlindungan Jepang	Siberut Selatan	Muara Siberut	v	-	-	-	
631.	02/BCB-TB/A/19/2007	Lubang Perlindungan Jepang (II)	Siberut Selatan	Muara Siberut	v	-	-	-	
632.	03/BCB-TB/A/19/2007	Rumah Tradisional Suku Satairarak	Siberut Selatan	Mailepet	v	-	-	-	
633.	04/BCB-TB/A/19/2007	Rumah Tradisional Suku Saurai	Siberut Selatan	Mailepet	v	-	-	-	
634.	05/CB-TB/A/19/2012	Uma Arleus Sakukuret	Muara Siberut	Munte	v	v	v	-	
635.	06/CB-TB/A/19/2013	Bunker Pastoran	Sikakap	Sikakap	v	v	v	-	
636.	07/CB-TB/A/19/2013	Bunker Perikanan	Sikakap	Sikakap	v	v	v	-	
637.	08/CB-TB/A/19/2013	Bunker Belakang PLTD	Sikakap	Sikakap	v	v	v	-	
638.	09/CB-TB/A/19/2013	Kubu Sikakab Tengah	Sikakap	Sikakap	v	v	v	-	
639.	10/CB-TB/A/19/2013	Bunker Bukit Pastoran	Sikakap	Sikakap	v	v	v	-	
640.	11/CB-TB/A/19/2013	Bunker Masabu I	Sikakap	Sikakap	v	v	v	-	
641.	12/CB-TB/A/19/2013	Bunker Masabu II	Sikakap	Sikakap	v	v	v	-	
642.	13/CB-TB/A/19/2013	Bunker Nem-nem (Bai-bai)	Sikakap	Taikako	v	v	v	-	
643.	14/CB-TB/A/19/2013	Bunker Nem-nem II	Sikakap	Taikako	v	v	v	-	
644.	15/CB-TB/A/19/2013	Bunker Muara Taikako	Sikakap	Taikako	v	v	v	-	
645.	16/CB-TB/A/19/2013	Bunker Pasibuat	Sikakap	Taikako	v	v	v	-	
646.	17/CB-TB/A/19/2013	Dudukan Meriam Siruso	Sikakap	Taikako	v	v	v	-	

Keterangan :

v : ada

- : belum ada

Lampiran 2 Daftar Museum di Sumatera Barat

No	Kota/Kabupaten	Nama Museum	Jenis Museum
1	Kota Padang	Museum Adityawarman	Khusus
		Museum Gempa 30 Sept 2009	Umum
		Gedung Joang '45	Khusus
2	Kota Bukittinggi	Museum Bung Hatta	Khusus
		Museum Tri Daya Eka Dharma	Khusus
		Museum Zoologi	Khusus
		Museum Bundo Kanduang	Khusus
3	Kota Sawahlunto	Museum Kereta Api	Khusus
		Museum Goedang Ransoem	Khusus
		Galeri Tambang Mbah Soero	Khusus
4	Kota Padang Panjang	Pusat Dokumentasi dan Informasi Budaya Minangkabau	Khusus
5	Kabupaten Agam	Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka	Khusus
6	Kab. Tanah Datar	Museum Puisi Taufiq Ismail	Khusus
7	Kab. Lima Puluh Kota	Rumah kelahiran Tan malaka	Khusus

Lampiran 4. Rekap Pencatatan Warisan Budaya Takbenda di Propinsi Sumatera Barat

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
1	Tradisi Sabik Iriak	Tradisi	Sumatera Barat						
2	Tradisi Manjalang Karik	Tradisi	Sumatera Barat						
3	Tradisi Manta Pabukoan	Tradisi	Sumatera Barat						
4	Tradisi Balambeh Hari	Tradisi	Sumatera Barat						
5	Tradisi Maasok Jamu	Tradisi	Sumatera Barat						
6	Tradisi Manjapuik Anak	Tradisi	Sumatera Barat						
7	Tradisi Manyerak Bareh Kasai	Tradisi	Sumatera Barat						
8	Tradisi Manjalang Sanak	Tradisi	Sumatera Barat						
9	Tradisi Manyubarang parik	Tradisi	Sumatera Barat						
10	Tradisi Malompek Paga	Tradisi	Sumatera Barat						
11	Tradisi Bedulang	Tradisi	Sumatera Barat						
12	Tradisi Malam Bare tong	Tradisi	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
13	Tradisi Maanta Kasua	Tradisi	Sumatera Barat						
14	Tradisi Bakasudahan	Tradisi	Sumatera Barat						
15	Tradisi Godang di Pakuburan	Tradisi	Sumatera Barat						
16	Tradisi Godang di Tongah Rumah	Tradisi	Sumatera Barat						
17	Tradisi Maanta Makan	Tradisi	Sumatera Barat						
18	Tradisi Manjapuik Mamak	Tradisi	Sumatera Barat						
19	Tradisi Monjopuik Padi	Tradisi	Sumatera Barat						
20	Manyilau Kadudukan	Tradisi	Sumatera Barat						
21	Maanta Pitih Pambali	Tradisi	Sumatera Barat						
22	Tradisi Baretong	Tradisi	Sumatera Barat						
23	Padi Kabaparuik	Tradisi	Sumatera Barat						
24	Manyilau Kandungan	Tradisi	Sumatera Barat						
25	Timbang Tando	Tradisi	Sumatera Barat						
26	Tradisi rentang waktu mandi kuba dan mandi barasiah	Tradisi	Sumatera Barat						
27	Manjapuik Sumado	Tradisi	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
28	Sunat Rasul	Tradisi	Sumatera Barat						
29	Manjalang Panen Padi	Tradisi	Sumatera Barat						
30	Tradisi Barayo	Tradisi	Sumatera Barat						
31	Tradisi Mancacak Tonggak Tuo	Tradisi	Sumatera Barat						
32	Tradisi Maramu	Tradisi	Sumatera Barat						
33	Tradisi Naik Rumah	Tradisi	Sumatera Barat						
34	Tradisi Ba Ayam Ayaman	Tradisi	Sumatera Barat						
35	Tradisi Maanta Nasi	Tradisi	Sumatera Barat						
36	Tradisi Maayak Baniah	Tradisi	Sumatera Barat						
37	Tradisi Malirik Padi	Tradisi	Sumatera Barat						
38	Tradisi Manaruko	Tradisi	Sumatera Barat						
39	Tradisi Manjalang Mintuo	Tradisi	Sumatera Barat						
40	Tradisi Manakok	Tradisi	Sumatera Barat						
41	Tradisi Alek Sisiak Palapah	Tradisi	Sumatera Barat						
42	Tradisi Baturun Jamua	Tradisi	Sumatera Barat						
43	Tradisi Mamangia	Tradisi	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
44	Tradisi Mangarek Kuku Jolong	Tradisi	Sumatera Barat						
45	Tradisi Manjalang Kadang	Tradisi	Sumatera Barat						
46	Tradisi Manjapuik	Tradisi	Sumatera Barat						
47	Tradisi Manjapuik Ameh	Tradisi	Sumatera Barat						
48	Tradisi Manjapuik Sumando	Tradisi	Sumatera Barat						
49	Tradisi Pantunagan Kain Pambanduang	Tradisi	Sumatera Barat						
50	Tradisi Batandang Malam	Tradisi	Sumatera Barat						
51	Tradisi Maanta Pangidaman	Tradisi	Sumatera Barat						
52	Bakobar	Tradisi	Sumatera Barat						
53	Tradisi Uang Bajapuik	Tradisi	Sumatera Barat						
54	Tradisi Uang Hilang	Tradisi	Sumatera Barat						
55	Tradisi Manaruahan Pusek	Tradisi	Sumatera Barat						
56	Tradisi Maanta Asam-Asam	Tradisi	Sumatera Barat						
57	Tradisi Monjopuik Padi	Tradisi	Sumatera Barat						
58	Tradisi Jumak Pagi	Tradisi	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
59	Tradisi Balimau	Tradisi	Sumatera Barat						
60	Tradisi Basapa	Tradisi	Sumatera Barat						
61	Tradisi Maanta Cikaran	Tradisi	Sumatera Barat						
62	Tradisi Manjojoa	Tradisi	Sumatera Barat						
63	Tradisi Marawah	Tradisi	Sumatera Barat						
64	Tradisi Pai Katampe Nenek Moyang	Tradisi	Sumatera Barat						
65	Tradisi Rasok Aia	Tradisi	Sumatera Barat						
66	Tradisi Timbang Tando	Tradisi	Sumatera Barat						
67	Tradisi Bakasudahan	Tradisi	Sumatera Barat						
68	Tradisi Balaho	Tradisi	Sumatera Barat						
69	Tradisi Basadakah Limau	Tradisi	Sumatera Barat						
70	Tradisi Godang di Pakuburan	Tradisi	Sumatera Barat						
71	Tradisi Godang di Rumah	Tradisi	Sumatera Barat						
72	Tradisi ke Makam Keramat	Tradisi	Sumatera Barat						
73	Tradisi Maanta Makan	Tradisi	Sumatera Barat						
74	Tradisi Manjalang Kadudukan	Tradisi	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
75	Tradisi Manjapuik Anak	Tradisi	Sumatera Barat						
76	Tradisi Manjapuik Mamak	Tradisi	Sumatera Barat						
77	Tradisi Manjapuik Marapulai	Tradisi	Sumatera Barat						
78	Tradisi Turun Mandi	Tradisi	Sumatera Barat						
79	Perang Pisang	Tradisi	Sumatera Barat						
80	Tolak Bala	Tradisi	Sumatera Barat						
81	Tradisi Malamang	Tradisi	Sumatera Barat						
82	Baburu Jumak Pagi	Tradisi	Sumatera Barat						
83	Bahola Hola	Tradisi	Sumatera Barat						
84	Batanam Uriah	Tradisi	Sumatera Barat						
85	Maanta Cikaran	Tradisi	Sumatera Barat						
86	Mandoa Patang Kami	Tradisi	Sumatera Barat						
87	Manjojoa	Tradisi	Sumatera Barat						
88	Marawak	Tradisi	Sumatera Barat						
89	Pai Katempek Makam Nenek Moyang	Tradisi	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
90	Tradisi Balaho	Tradisi	Sumatera Barat						
91	Tradisi Basadakah Limau	Tradisi	Sumatera Barat						
92	Tradisi Ke Makam Keramat	Tradisi	Sumatera Barat						
93	Makan pisang manih	Tradisi	Sumatera Barat						
94	Adat Turun Kasawah	Tradisi	Sumatera Barat						
95	Alek Sumandan Manyumandan	Tradisi	Sumatera Barat						
96	Bakaua Di Makam Syeh Imam Marajo	Tradisi	Sumatera Barat						
97	Basadakah Sanok	Tradisi	Sumatera Barat						
98	Basimbua Ka Batu Batuduang	Tradisi	Sumatera Barat						
99	Tradisi Malumbuang Padi	Tradisi	Sumatera Barat						
100	Tradisi Manaruko	Tradisi	Sumatera Barat						
101	Tradisi Malumbuang Padi	Tradisi	Sumatera Barat						
102	Tradisi Maurak Rabo	Tradisi	Sumatera Barat						
103	Tradisi Tamek Tarawih	Tradisi	Sumatera Barat						
104	Ziarah Rajo Anam	Tradisi	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
105	Tradisi Panjek Pinang	Tradisi	Sumatera Barat						
106	Tradisi Mintak Hujan	Tradisi	Sumatera Barat						
107	Tradisi Maulud Nabi	Tradisi	Sumatera Barat						
108	Tradisi Maanta Asam – Asam	Tradisi	Sumatera Barat						
109	Tradisi Manjalang Kadudukan	Tradisi	Sumatera Barat						
110	Tradisi Manjapuik Anak	Tradisi	Sumatera Barat						
111	Rasoh Aia Rasoh Minyak / Tradisi Caro Maminang	Tradisi	Sumatera Barat						
112	Balimau	Tradisi	Sumatera Barat						
113	Basapa	Tradisi	Sumatera Barat						
114	Tradisi Uang Hilang	Tradisi	Sumatera Barat						
115	Tradisi Uang Bajapuik	Tradisi	Sumatera Barat						
116	Tradisi Manyiriah	Tradisi	Sumatera Barat						
117	Tradisi Baburu Babi	Tradisi	Sumatera Barat						
118	Tradisi Bajapuik	Tradisi	Sumatera Barat						
119	Tradisi Balayang – Layang	Tradisi	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
120	Tradisi Batagak Kudo-Kudo	Tradisi	Sumatera Barat						
121	Tradisi Duduak Di Lapau	Tradisi	Sumatera Barat						
122	Tradisi Ma Arak Marapulai	Tradisi	Sumatera Barat						
123	Tradisi Maadu Ayam	Tradisi	Sumatera Barat						
124	Tradisi Maantaan Pabukoan	Tradisi	Sumatera Barat						
125	Tradisi Mamakiah	Tradisi	Sumatera Barat						
126	Tradisi Manatak hari	Tradisi	Sumatera Barat						
127	Tradisi Mananti kuah gulai	Tradisi	Sumatera Barat						
128	Tradisi Baralek kampuang	Tradisi	Sumatera Barat						
129	Tradisi Baralek undangan	Tradisi	Sumatera Barat						
130	Tradisi Japuk bamalam samalam	Tradisi	Sumatera Barat						
131	Tradisi Maanta anak daro dari bamalam	Tradisi	Sumatera Barat						
132	Tradisi Manjalang mintuo	Tradisi	Sumatera Barat						
133	Tradisi maanta asam-asam	Tradisi	Sumatera Barat						
134	Tradisi turun mandi	Tradisi	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
135	Tradisi sunat rasul	Tradisi	Sumatera Barat						
136	Tradisi kematian	Tradisi	Sumatera Barat						
137	Tradisi maanta pabukoan	Tradisi	Sumatera Barat						
138	Tradisi buka kado	Tradisi	Sumatera Barat						
139	Tradisi khatam Al Qur'an	Tradisi	Sumatera Barat						
140	Tradisi kekah	Tradisi	Sumatera Barat						
141	Baiyo Dampiang	Tradisi	Sumatera Barat						
142	Baburu Alek / Berburu Besar	Tradisi	Sumatera Barat						
204	Cerita Cindua Mato	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						
205	Kaba Siti Jamilah dengan Tuanku Lareh Simawang	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						
206	Kaba Siti Fatiman	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						
207	Kaba Siuntuang Sudah	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						
208	Kaba Siumbuaik Mudo	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						
209	Kaba Rang Mudo Salendang Dunia	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						
210	Kaba Rambun Pamenan	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
211	Kaba Malin Deman dengan Putu Bungsu	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						
212	Kaba Magek Manandin	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						
213	Kaba Karakatau Madang di Hulu	Tradisi Lisan	Sumatera Barat						
217	Rangkiang Kaciak	Arsitektur Tradisional	Sumatera Barat						
218	Rangkiang Sibayau - Bayau	Arsitektur Tradisional	Sumatera Barat						
219	Rangkiang Sitangguang Lapa	Arsitektur Tradisional	Sumatera Barat						
220	Rangkiang Sitinjau Lauik	Arsitektur Tradisional	Sumatera Barat						
221	Rumah Adat (rumah Gadang)	Arsitektur Tradisional	Sumatera Barat						
222	Tungku	Arsitektur Tradisional	Sumatera Barat						
225	Sopan Mendidih	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
226	Batu Bujang Jibun								
227	Cerita Rakyat Sungai Jernih Di Sumatera Barat	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
228	Cerita Rakyat : Ikan Sakti Sungai Jernih	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
229	Dewa	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
230	Hantu Aru-Aru	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
231	Asal Mulo Pukang	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
232	Bujang Jamaran	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
234	Bujang Jehilman	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
235	Cinale	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
236	Cindaku	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
237	Kandang	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
238	Sibunian	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
239	Si Alang Bondo	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
240	Si Amang Bagayuik	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
241	Sikakah	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
242	Diimpik Bangkai	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
243	Kuciang Bacakak di Alaman	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
244	Legenda Batu Baselo	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
245	Legenda Matokatiak	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
246	Legenda Musajik Utamo Pincuran	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
	Gadang								
247	Sijundai	Cerita Rakyat	Sumatera Barat						
265	Anyaman Lapiak	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
266	Kerajinan Sapu Ijuk	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
267	Anyaman Bakul	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
268	Kerajinan Terompah Kayu	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
269	Kerajinan Ukiran	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
270	Kerajinan Senggan	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
271	Sangai Rao	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
272	Kerajinan Sulaman	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
273	Kerajinan Songket	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
274	Kerajinan Perak	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
275	Kerajinan Loyang	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
276	Kerajinan Besi	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
277	Kerajinan Batu Lado	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
278	Kerajinan Tanah Liat	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
279	Kerajinan Kopiah Ikua Kudo	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
280	Kerajinan Capal dan hala anjing	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
281	Kerajinan Lukah Belut	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
282	Kapecong	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
283	Kerajinan Kampia Bigau	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
284	Kerajinan Karondong	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
285	Kerajinan Rajuik	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
286	Anyaman Tikar	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
287	Tengkelek	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
288	Bakul	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
289	Batu Lado	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
290	Capal	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
291	Kala Anjing	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
292	Kopiah	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
293	Lukah Belut	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
294	Senggan	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
295	Kerajinan Rapa'i	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
296	Kerajinan Badia Lansa	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
297	Kerajinan Ladiang	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
298	Kerajinan Minyak Asap Air Tradisional	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
299	Kerajinan Aleh Sangkak Balam	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
300	Kerajinan Kacik	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
301	Kerajinan Membuat Pisau Berburu	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
302	Kerajinan Kincie Aie	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
303	Kerajinan Sewah	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
304	Bagan	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
305	Perahu Pincalang	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
306	Perahu Pendorong	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
307	Sulaman Bayangan	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
308	Rogak	Kerajinan Tradisional	Sumatera Barat						
348	gamat	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
349	Rendai	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
350	Dendang	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
351	Gondang Lasuang	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
352	Ronggeng Pasaman	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
353	Tari Salapan	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
354	Rabab Pesisir	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
355	Silat Pandawa	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
356	Tari Benten	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
357	Tari Beruk	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
358	Tari Rantak Kudo	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
359	Simpia	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
360	Badikia	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
361	Kesenian Folau Hiwo	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
362	Tari Balanse Madam	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
363	Tari Maena	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						
364	Batombe	Kesenian Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
384	Nasi goreng terung kacang panjang dan tumis kangkung	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
385	Nasi Gulai Padeh	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
386	Nasi tim	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
387	Lapek nagosari	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
388	Nasi Gulai Korma	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
389	Nasi Gulai ayam	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
390	Nasi Gulai kalio daging	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
391	Bubur kacang hijau	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
392	Nasi samur daging	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
393	Nasi Padeh	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
394	Gulai rendang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
395	Nasi Gulai Padeh dan daun singkong	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
396	Nasi kalio paragede	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
397	Dendeng Balado	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
398	Emping belinjo	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
399	Sala lauak	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
400	Samba Lado	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
401	Samba Lado Uwok Patai	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
402	Samba Lado Lauak tukai	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
403	Samba lado bada	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
404	Gulai cubadak	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
405	Ayam panggang khas padang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
406	Gulai bebek	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
407	Gulai cumi	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
408	Gulai Gadang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
409	Gulai Masin Ikan	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
410	Gulai Tunjang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
411	Kalio Buntut	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
412	Kalio Cumi-cumi	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
413	Sate padang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
414	Udang goreng	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
415	Nasi goreng belut	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
416	Nasi dendeng balado	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
417	Gulai kacang panjang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
418	Gulai telur	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
419	Gulai cubadak	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
420	Gulai kakek	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
421	Gulai taruang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
422	Paruik ayam (perut ayam)	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
423	Lamang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
424	Kakek asam	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
425	Samba Lado Tanak	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
426	Singgaang Ikan	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
427	Randang Daging	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
428	Lapek Sipuluik	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
429	Kalamai	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
430	Kue Layang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
431	Kue Sagun	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
432	Sambalado Tulang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
433	Sambalado Tanak	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
434	Kue Kelapa Kering	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
435	Kue Bawang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
436	Sambal Itiak Lado Ijau	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
437	Lamang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
438	Lapek Bugih	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
439	Randang Baluik	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
440	Maco ubi goreng balado	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
441	Lapek Mutu	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
442	Gulai Kacang Paga	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
443	Ampiang Jaguang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
444	Makanan Ampiang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
445	Makanan Layua-Layua	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
446	Sambal Belalang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
447	Sambal Kurun-Kurun	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
448	Kue Sapik	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
449	Ladu	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
450	Kacang Tujin	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
451	Kue Kamaloyang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
452	Pinukuik	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
453	Lompung Sagu	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
454	Otak-Otak	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
455	Lamang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
456	paruik ayam	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
457	Telur Asin	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
458	Cindua Sagu	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
459	Onde-Onde	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
460	Lamang Gamalai	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
461	Apam	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
462	Batiah Jaguang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
463	Cindua Sagu	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
464	Jaguang Goreng	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
465	Kacang Tujin	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
466	Kolak Pisang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
467	Kue Kamaloyang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
468	Kue Katan	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
469	Kue Sapik	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
470	Ladu	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
471	Lamang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
472	Lompong Sagu	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
473	Nasi Gadang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
474	Onde-Onde	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
474	Otak-Otak	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
475	Palai Badai	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
476	Paruik Ayam	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
477	Pinukuik	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						

NO	NAMA KARYA BUDAYA	KATEGORI KARYA BUDAYA	ASAL KARYA BUDAYA	KONDISI SAAT INI					KET.
				1	2	3	4	5	
1	2	3	4						5
478	Pisang Rebus	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
479	Rakik Kacang Kedelai	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
480	Rakik KacangTanah	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
481	Telur Asin	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
482	Ubi Cancang	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						
483	Ubi Rebus	Makanan Tradisional	Sumatera Barat						

Keterangan:

Kondisi 1: Sedang Berkembang

Kondisi 2: Masih Bertahan

Kondisi 3: Sudah Berkurang

Kondisi 4: Terancam Punah

Kondisi 5: Sudah Punah

Lampiran 5. Daftar Warisan Budaya Takbenda (WBTB) yang telah ditetapkan secara nasional

No	Nama Karya Budaya	Domain
1.	Randang	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
2.	Rumah Gadang	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
3.	Sistem Garis Keturunan Ibu di Masyarakat Minangkabau	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
4.	Aksara dan Naskah Ka Ga Nga	Tradisi dan Ekspresi Lisan
5.	Tabot atau Tabuik	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
6.	Kaba Cindua Mato	Tradisi dan Ekspresi Lisan
7.	Tari Toga	Seni Pertunjukan
8.	Songket Pandai Sikek	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
9.	Rongeng Pasaman	Seni Pertunjukan
10.	Indang Piaman	Seni Pertunjukan
11.	Tato Mentawai	Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
12.	Silek Minang	Seni Pertunjukan
13.	Ulu Ambek	Seni Pertunjukan
14.	Rabab	Seni Pertunjukan
15.	Salawat Dulang	Tradisi dan Ekspresi Lisan
16.	Pasambahan	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
17.	Batombe	Seni Pertunjukan
18.	Tari Tanduak (Tari Tanduk)	Seni Pertunjukan
19.	Tari Piriang (Tari Piring)	Seni Pertunjukan